

MODUL KULIAH

**PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
KODE MATA KULIAH MJU.BIND-016**

**Oleh:
Agus Milu Susetyo, M. Pd**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**MODUL MATA KULIAH
PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
KODE MATA KULIAH MJU.BIND-016**

Dok : 00204 25000

Status Dokumen	:	<input type="checkbox"/> Master	<input type="checkbox"/> Salinan No.
Nomor Revisi	:	00	
Tanggal Terbit	:		
Jumlah Halaman	:	60 hlm	

Dibuat oleh :		Diperiksa oleh :	
Nama	Agus Milu Susetyo, M.Pd.	Nama	Agus Milu Susetyo, M.Pd.
Jabatan	Dosen Pembina Mata Kuliah	Jabatan	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal	09 Desember 2020	Tanggal	15 Desember 2020

Disetujui oleh:	
Nama	Dr. Kukuh Munandar, M.Kes
Jabatan	Dekan FKIP
Tanggal	16 Desember 2020

Isi dokumen ini sepenuhnya merupakan rahasia Universitas Muhammadiyah Jember dan tidak boleh diperbanyak, baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak lain tanpa ijin tertulis dari Rektor Universitas Muhammadiyah Jember



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
LEMBAGA PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
LEMBAR VALIDASI DOKUMEN KURIKULUM DAN MODUL

Nama Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tanggal 28 Januari 2021



LP3 UM Jember **Dr. Nikmatur Rohmah, M.Kes.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah swt yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan modul ini. Modul ini disusun untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam menempuh mata kuliah “Program Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia” Kode Mata Kuliah MJU.BIND-016 (3SKS). Karya tulis ini telah disusun sesuai dengan segmentasi mahasiswa, dan relevan kurikulum yang baru (MBKM), CPL dan CPMK yang sehingga dengan kualifikasi yang tidak diragukan lagi.

Karya tulis ini disajikan secara terpadu dan sistematis (runtut) sehingga dapat meminimalisir terjadinya pengulangan topik berdasarkan kajian yang dipelajari dari awal hingga akhir di mata kuliah “Program Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, pembahasan yang akan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami serta disertai dengan soal-soal yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian dan ketuntasan.

Penyusun menyadari bahwa terlaksananya ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman dan Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah membantu dan membimbing kami dalam pembuatan modul ini. Selanjutnya penyusun menyadari bahwa di dalam pembuatan modul masih banyak kekurangan. Mengingat pertimbangan kaluasan materi dan bobot ilmiahnya, penulis berharap masukan yang bersifat membangun demi kebaikan. Selanjutnya, kiranya modul ini masih memerlukan penyempurnaan maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Penyusun berharap modul ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri khususnya, dan bagi para pembaca yang budiman umumnya. Terima kasih penulis ucapkan .

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Hasil Koreksi	iii
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Petunjuk Penggunaan Modul	xii
Organisasi Materi	xiii
BAB I RINCIAN PEKAN EFEKTIF	1
1.1 Hakikat Rincian Pekan Efektif	3
1.2 Beberapa Istilah Penting dalam Penyusunan RPE	3
1.3 Cara Menghitung Rincian Pekan Efektif	4
1.4 Contoh RPE	9
1.5 Rangkuman	10
1.6 Uji Kompetensi	11
1.7 Umpan Balik	12
BAB II JADWAL PELAJARAN	15
2.1 Pengertian Jadwal Pelajaran	16
2.2 Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menyusun Jadwal Pelajaran	17
2.3 Langkah-Langkah Penyusunan Jadwal Pelajaran	18
2.4 Contoh Jadwal Pelajaran	22
2.5 Rangkuman	23
2.6 Uji Kompetensi	24
2.7 Umpan Balik	24
BAB III PROTA	27
3.1 Pengertian Prota	29
3.2 Langkah Penyusunan Prota	29
3.3 Contoh Prota	30
3.4 Rangkuman	32
3.5 Uji Kompetensi	33
3.6 Umpan Balik	35
BAB IV PROMES	39
4.1 Pengertian Promes	40
4.2 Fungsi Promes	41
4.3 Langkah Penyusunan Promes	41
4.4 Contoh Promes	42

4.5 Rangkuman	46
4.6 Uji Kompetensi	46
4.7 Umpan Balik	47
BAB V SILABUS	50
5.1 Pengertian Silabus	51
5.2 Pengembang Silabus	52
5.3 Manfaat Penyusunan Silabus	53
5.4 Prinsip Pengembangan Silabus	54
5.5 Komponen Silabus	56
5.6 Langkah Penyusunan Silabus	57
5.7 Contoh Silabus	66
5.8 Rangkuman	75
5.9 Uji Kompetensi	76
5.10 Umpan Balik	76
BAB VI RPP	84
6.1 Pengertian RPP	85
6.2 Prinsip Pengembangan RPP	87
6.3 Komponen RPP	87
6.4 Langkah Penyusunan RPP	91
6.5 Contoh RPP	100
6.6 Rangkuman	113
6.7 Uji Kompetensi	116
6.8 Umpan Balik	116
BAB VII REMEDIAL	146
7.1 Hakikat Kegiatan Remedial	148
7.2 Tujuan dan Fungsi Remedial	149
7.3 Jenis Kegiatan Remedial	151
7.4 Prinsip Pelaksanaan Peremdial	153
7.5 Prinsip Pemilihan Jenis Kegiatan Remedial	154
7.6 Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	154
7.7 Langkah Pelaksanaan Remedial	155
7.8 Format Kegiatan Remedial	157
7.9 Contoh Rencana Remedial	157
7.10 Rangkuman	158
7.11 Uji Kompetensi	159
7.12 Umpan Balik	160
BAB VIII PROGRAM PENGAYAAN	162
8.1 Definisi Kegiatan Pengayaan	163
8.2 Jenis Kegiatan Pengayaan	164
8.3 Faktor dalam Melaksanakan Kegiatan Pengayaan	166

8.4	Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pengayaan	166
8.5	Contoh Format Perangkat Pengayaan	168
8.6	Rangkuman	169
8.7	Uji Kompetensi	169
8.8	Umpan Balik	170
	Daftar Pustaka	172

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
5.1 Jenis dan bentuk instrumen penilaian	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Contoh kalender akademik	5

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Keberhasilan belajar tergantung dari kedisiplinan dan ketekunan peserta didik dalam memahami dan mematuhi langkah – langkah belajarnya Keberhasilan belajar tergantung dari kedisiplinan dan ketekunan peserta didik dalam memahami dan mematuhi langkah–langkah belajarnya. Sebelum anda mempelajari modul ini, sebaiknya anda membaca terlebih dahulu petunjuk penggunaan berikut ini.

- a. Belajar dengan modul ini dilakukan secara mandiri atau kelompok, baik di dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran (perkuliahan).
- b. Dalam modul ini semua materi dijelaskan secara rinci dan merupakan sumber belajar.
- c. Dalam modul ini disediakan peta konsep yang menggambarkan hubungan kasualitas materi dalam kegiatan belajar yang satu dengan yang lainnya. Dengan peta konsep tersebut akan memudahkan Anda dalam memahami kompetensi apa saja yang harus dikuasai agar tercapai standar kompetensi yang diinginkan.
- d. Langkah–langkah berikut perlu kalian ikuti secara berurutan dalam mempelajari modul ini :
 - 1) Bacalah dengan cermat bagian demi bagian sampai Anda memahami secara tuntas tentang apa, untuk apa materi dibab ini dipelajari.
 - 2) Bacalah sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dari kata-kata yang dianggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata tersebut dlama kamus yang Anda miliki.
 - 3) Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi bab di modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa lain atau dosen Anda.
 - 4) Untuk memperluas wawasan, baca dan pelajari sumber-sumber lain yang relevan. Anda dapat menemukan bacaan dari berbagai sumber, termasuk dari internet.
 - 5) Untuk memantapkan pemahaman Anda dengan mengerjakan latihan dan atau soal yang telah disediakan tiap bab melalui kegiatan diskusi dengan mahasiswa lainnya. Hal ini untuk mengetahui apakah Anda sudah memahmi dengan banar kandungan isi dati tiap bab.
 - 6) Rangkumlah materi yang telah dipelajari dengan bahasamu sendiri agar lebih mudah dalam mengingat kembali materi yang telah diulas dan dipelajari.
- e. Mata kuliah ini memiliki beban 2 sks yang terangkum menjadi 16 kali pertemuan. Pembagian kegiatan belajar tersebut telah disesuaikan dengan alur pembelajaran sehingga pemahaman satu materi akan sangat penting sebagai modal Anda dalam memahami kegiatan belajar berikutnya.
- f. Guna memudahkan Anda dalam memahami materi dalam modul ini, pembina mata kuliah nantinya akan banyak melakukan simulasi atau latihan selama proses pembelajaran berlangsung.

ORGANISASI MATERI

Untuk membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajaran atau menguasai kemampuan yang diharapkan pada mata kuliah ini. Modul ini dibagi menjadi beberapa kegiatan belajar sebagai berikut.

Kegiatan belajar 1 : Konsep RPE

Kegiatan belajar 2 : Konsep Jadwal Pelajaran

Kegiatan belajar 3 : Program Tahunan

Kegiatan belajar 4 : Program Semester

Kegiatan belajar 5 : Silabus

Kegiatan belajar 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar 7 : Remedial

Kegiatan belajar 8 : Pengayaan

Anda dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang berurutan. Jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini, karena masing-masing saling berkaitan. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan uji keahaman dan uji kompetensi. Uji keahaman dan uji kompetensi menjadi alat ukur tingkat penguasaan anda setelah mempelajari materi dalam modul ini. Jika anda belum menguasai 75% dari setiap kegiatan, maka anda dapat mengulangi untuk mempelajari materi yang tersedia dalam modul ini. Apabila anda masih mengalami kesulitan memahami materi yang ada dalam modul ini, silahkan diskusikan dengan teman atau guru anda.

BAB I

RINCIAN PEKAN EFEKTIF

Umumnya bulan Juli-Agustus tiap tahun merupakan awal tahun pelajaran, tentunya sebagai seorang guru di semua tingkat pendidikan mempersiapkan program tahunan dan program semester. Sebelum membuat program tahunan dimulai dengan membuat rincian pekan efektif. Rincian ini memerlukan kalender pendidikan yang sesuai dengan Standar Isi. RPE menjadi penting karena merupakan penentu awal pembuatan Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Pembagian SK-KD, dan pembuatan RPP.

Kedudukan RPE (Rencana Pekan Efektif) dalam perangkat pembelajaran amatlah penting. RPE berfungsi sebagai pendukung dari semua perangkat pembelajaran yang lainnya, misalnya Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP. RPE (Rencana Pekan Efektif) sama pentingnya dengan jadwal pelajaran. Pembelajaran tidak akan bisa terlaksana dengan lancar jika tidak ada RPE (Rencana Pekan Efektif). Perangkat ini sangat dibutuhkan guru atau pendidik sebagai acuan untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas (Syafi'i, 2014).

Proses membuat atau menghitung RPE (Rencana Pekan Efektif) bisa dikatakan susah-susah gampang. Susah bagi yang belum pernah atau masih tahap belajar membuat RPE (Rencana Pekan Efektif) tetapi mudah bagi guru yang sudah terbiasa membuatnya. Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPE seperti kalender pendidikan dan standar isi (terkait dengan beban mengajar) Jika komponen tersebut bisa dipahami dengan mudah maka nantinya ketika menyusun RPE akan menjadi lebih mudah (Sanjaya, 2013).

Penjelasan di atas menjawab pertanyaan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran berupa rincian pekan efektif perlu dipelajari sebagai modal untuk menyusun perangkat berikutnya. Adapun capaian yang diharapkan dalam bab ini sebagai berikut.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

Sikap	<ul style="list-style-type: none"> : Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika : Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila
--------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> : Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat, atau temuan orisinal orang lain : Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara : Memahami dirinya secara utuh sebagai pendidik yang unggul dan bernafaskan nilai-nilai keislaman
Penguasaan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> : Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan : Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra : Menguasai prinsip-prinsip keislaman dan kemuhammadiyahannya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
Keterampilan Umum	<ul style="list-style-type: none"> : Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia : Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur : Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta pembelajarannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data : Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri : Mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
Keterampilan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> : Memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar : Mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang tugas : Mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan : Mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi : Mampu melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

Sikap	<ul style="list-style-type: none"> : Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyahannya : Memiliki kemampuan berkolaborasi secara efektif dalam pembelajaran : Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik.
Penguasaan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> : Mahasiswa mampu menjelaskan konsep RPE dan cara penyusunannya

Keterampilan Umum : Mengembangkan rancangan pembelajaran yang inovatif sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang kreatif

Keterampilan Khusus : Mahasiswa mampu mendesain RPE sesuai dengan standar pendidikan

1.1 Hakikat Rincian Pekan Efektif

RPE (Rencana Pekan Efektif) adalah hasil perhitungan hari-hari efektif (mingguan) dalam tahun pelajaran yang sedang berlangsung berlangsung. Penyusunan RPE (Rencana Pekan Efektif) yang harus dilihat dan diperhatikan adalah kalender akademik yang sedang berlangsung yang menjadi pedoman sekolah dalam menetapkan jumlah minggu/pekan efektifnya (Sanjaya, 2013). Sebelum penyusunan RPE (Rencana Pekan Efektif), sebaiknya harus memiliki kalender pendidikan sekolah.

Kalender pendidikan ini biasanya diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota masing-masing. Umumnya pihak Dinas Pendidikan setempat akan menyesuaikan dengan agenda tahunan yang tentunya agenda khusus ini berbeda dengan satu kota dengan kota yang lain. Proses ini akan berpengaruh ada hari efektif pembelajaran di tiap kabupaten/kota. Selain itu dalam penyusunan RPE (Rencana Pekan Efektif) dibutuhkan juga standar isi (struktur kurikulum) sebagai pedoman dalam memudahkan dalam menghitung jumlah JP (Jam Pelajaran) yang dibutuhkan dalam kurun waktu satu tahun.

1.2 Beberapa Istilah yang Terdapat dalam Penyusunan RPE (Rencana Pekan Efektif)

Menurut Sanjaya (2014, hal. 14) mengungkapkan bahwa ada beberapa istilah yang umum dipakai dalam RPE dan harus dipahami sebagai berikut.

- a. Pekan Efektif merupakan hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Penentuan pekan efektif dapat dibantu dengan melihat kalender akademik yang sedang berlangsung. Dalam hal ini kalender akademik menjadi pedoman untuk menetapkan jumlah minggu/pekan efektifnya, tidak efektifnya dsb. Kesimpulannya pekan efektif adalah pekan dimana pembelajaran aktif dilaksanakan.

- b. Hari mengajar merupakan hari yang dimiliki guru dalam jadwal pelajaran untuk penyampaian mata pelajaran. Hari mengajar dapat dihitung oleh guru dengan memiliki kalender pendidikan yang ada di sekolah masing-masing kemudian menghitung jumlah hari mengajar setiap bulannya.
- c. Jumlah Pekan Dalam Semester merupakan jumlah seluruh pekan dalam semester, baik pekan efektif maupun pekan tidak efektif.
- d. Jumlah Pekan Tidak Efektif merupakan jumlah pekan tidak efektif, dimana dalam pekan tersebut tidak bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Misalnya hari libur Nasional, hari besar keagamaan, dll. Jumlah pekan ini yang menentukan banyaknya pekan tidak efektif adalah satuan pendidikan diselenggarakannya kegiatan pembelajaran tersebut.
- e. Jumlah Jam Efektif KBM merupakan jumlah total jam efektif dalam semester

1.3 Cara Menghitung Rincian Pekan Efektif(RPE)

Menurut Akhmad (2013) menyebutkan terdapat beberapa langkah-langkah dalam menyusun RPE (Rincian Pekan Efektif). Berikut ini dijabarkan langkah-langkahnya.

a. Menyiapkan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan pedoman bagi guru untuk menyusun program pembelajaran. Di dalamnya bisa mengetahui jumlah pekan efektif dan tidak efektif. Setelah kalender pendidikan didapat langkah selanjutnya adalah mempelajari dan memahami pekan mana mana saja yang efektif dan tidak efektif. Disebut pekan efektif karena pekan ini adalah pekan dimana benar-benar bisa digunakan untuk mengajar tanpa ada gangguan yang direncanakan. Gangguan bisa berupa UTS, UAS, efektif Fakultatif (EF), MOS dan sebagainya. Selain itu harus dipahami juga kenapa beberapa pekan bisa dikatakan tidak efektif. Ada kemungkinan juga beberapa sekolah memiliki kegiatan rutin setiap tahun sehingga akan menambah jumlah pekan tidak efektifnya. Oleh karena itu, harus segera ditambahkan catatan di kalender akademiknya. Keadaan ini akan mempengaruhi jumlah pekan efektif dan tidak efektifnya.

b. Menghitung Jumlah Pekan dalam Semester (I danII)

Dalam satu bulan tersebut ada berapa minggu, rata-rata tiap bulan terdiri dari 4 minggu, ada juga yang 5 minggu. Di dalam tiap minggu tersebut tentu tidak

selamanya efektif, kadang ada minggu tertentu yang tidak efektif maksudnya digunakan untuk kegiatan lain sehingga kegiatan belajar tidak ada, atau ada tapi tidak kondusif sehingga dianggap tidak efektif. Jadi hitung semua pekan baik yang efektif maupun tidak efektif.

Di bawah ini contoh kasus yang sering dihadapi dalam menghitung pekan efektif dan tidak. Berikut ini proses menghitung pekan efektif di bulan Juli 2016 pada kalender Akademik.

JULI 2016						
MINGGU	3	10	17	24	31	
SENIN			18	25		
SELASA			19	26		
RABU			20	27		
KAMIS			21	28		
JUM'AT			22	29		
SABTU			23	30		

Keterangan:	
	Kegiatan Awal Masuk Sekolah
	Libur Resmi Nasional
	Penyerahan Buku Lap.Pend (Raport)
	Libur awal Puasa dan sekitar Iedul Fitri
	Kegiatan/Ulangan Tengah Semester
	Perkiraan Ujian Nasional SMA/SMK/SMP dan US SD
	Ulangan Akhir Semester/Ulangan Kenaikan Kelas
	Libur Semester
	Tes Kemampuan Dasar dan Penilaian Mutu Pendidikan/Perkiraan US

Gambar 1.1 Contoh kalender akademik (www.google.co.id)

Gambar di atas merupakan salah satu contoh tampilan dari kalender akademik. Contoh di atas telah diberikan warna untuk membedakan jenis kegiatan di sekolah. Perbedaan warna yang dipakai menandakan berbeda pula jenis kegiatan atau keterangan di kalender tersebut. Di bulan Juli 2016 jika dirinci akan memperoleh data sebagai berikut.

- 1) Jumlah hari: 31 hari (dimulai dari tanggal 1 pada hari Jum'at sampai tanggal 31 di hari Minggu)
- 2) Jumlah minggu: 5 minggu (lihat kolom minggu)
- 3) Jumlah minggu efektif: 1 minggu (yaitu tanggal 25-30)

Sesuai yang ditandai, bahwa tanda merah bata itu menjelaskan libur semester. Jadi dari tanggal 1 sampai 16 masih merupakan libur semester. Warna hijau itu merupakan tanda awal kegiatan masuk sekolah, tanggal 18 sampai 20, biasanya di sekolah negeri atau swasta digunakan sebagai kegiatan penerimaan siswa atau peserta didik baru. Selanjutnya, walaupun yang ditandai tanggal 19-20 pada praktiknya diperpanjang sampai tanggal 23 karena pekan tersebut digunakan untuk pengenalan siswa baru tadi. Berdasarkan analisis tersebut tabel penanggalan bulan Juli 2016 di atas, terlihat jumlah hari, jumlah minggu, dan berdasar

penandaan kalender pendidikan akhirnya akan diketahui juga berapa sesungguhnya minggu efektif di bulan Juli tahun 2016 tersebut, yaitu 1 minggu atau satu pekan (25-30).

c. Menghitung Pekan tidak Efektif

Pekan tidak efektif merupakan jumlah dari perhitungan pekan yang terdapat dalam kalender pendidikan yang tidak dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran/tatap muka terstruktur dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan materi pembelajaran di kelas. Pekan tidak efektif karena terdapat kegiatan yang mengganggu kegiatan pembelajaran atau tatap muka. Misalnya libur semester, libur hari raya, ujian, libur hari besar nasional, masa orientasi siswa dll. Ada pula kegiatan yang rutin diadakan sekolah misalnya disnatis, pemilihan ketua OSIS, MOS, dan lain-lain yang harus segera ditambahkan catatan kegiatan ini di kalendernya dan diberikan warna yang berbeda. Cara untuk menghitung pekan tidak efektif sebagai berikut. (a) setelah menghitung jumlah seluruh pekan dalam semester. (b) Selanjutnya yaitu menghitung jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan yang tidak bisa digunakan untuk pembelajaran. Cara mengetahuinya yaitu dengan memperhatikan warna atau keterangan tertentu yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Misalnya UTS, UAS, efektif Fakultatif (EF), MOS dan sebagainya (Akhmad, 2013).

Sebagai contoh kasus pada bulan Juli 2016 di atas. Jika diperhatikan tanggal 1 dan 2 yang merupakan libur semester pada bulan Juli ikut dalam pekan terakhir di bulan Juni. Hal tersebut karena 2 hari ini ikut di pekan yang jumlah harinya paling banyak, yaitu minggu terakhir di bulan Juni. Selain itu seperti pada penjelasan pada subab sebelumnya bahwa pada praktiknya kegiatan awal masuk sekolah diperpanjang menjadi 1 pekan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 pekan tidak efektif dalam bulan Juli 2016.

d. Menghitung Pekan Efektif

Pekan efektif merupakan pekan yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran tanpa ada gangguan apapun. Cara menghitungnya dengan mengetahui jumlah pekan dalam satu semester dikurangi jumlah pekan tidak efektif. Akan tetapi untuk menghitung pekan efektif akan lebih mudah menghitungnya tiap bulannya dalam satu semester dilanjutkan ke bulan berikutnya sampai satu semester. Kemudian dilanjutkan di semester berikutnya (semester II).

Hal yang harus diperhatikan adalah jumlah pekannya bukan harinya dalam 1 bulan selama satu semester. Bagaimana jika dalam 1 bulan jumlah harinya tidak pas dengan 1 pekan. Misalnya pada bulan juli, 3 hari terakhir bergabung dengan 4 hari dalam bulan agustus, maka ini masuk dalam bulan Agustus. Hal tersebut karena jumlah harinya lebih banyak yang Agustus. Namun, ada yang memiliki pendapat berbeda yaitu masuk ke Juli tidak dipermasalahkan. Hal yang terpenting adalah semua pekan harus dihitung. Harus diingat bahwa kaidah dalam 1 bulan maksimal 4 atau 5pekan.

Pada kasus yang sama (bulan Juli 2916) diketahui sebagai berikut.

- 1) Banyak pekannya adalah 4pekan
- 2) Banyak pekan tidak efektif adalah 3
- 3) Jadi banyak pekan efektifnya adalah banyak pekan dikurangi pekan tidak efektif yaitu 1 pekan efektif.

Langkah selanjutnya adalah menghitung pekan efektif di bulan-bulan berikutnya. Hal yang harus diperhatikan sebagai berikut.

- 1) Amatlah warna atau tanda di setiap bulan.
- 2) Perhatikan banyak hari pada setiap minggunya. Hal ini untuk memastikan hari yang tidak pas satu pekan ikut di bulan yang mana.
- 3) Hitung dahulu pekan di setiap bulannya
- 4) Barulah menghitung pekan efektif di setiap bulan selama satu semester.

e. Menghitung Jam Efektif KBM

Jam efektif adalah jam yang digunakan oleh guru mata pelajaran untuk kegiatan KBM (Akhmad, 2013). Cara menghitung jam efektif sangat mudah yaitu jumlah pekan efektif dalam satu semester dikali jumlah Jam Pelajaran (JP) yang diampu dalam satu minggu. Jika dalam satu kelas rombelnya paralel maka dikalikan sejumlah kelas tersebut. Proses ini akan diketahui jumlah seluruh jam pembelajaran selama satu semester. Nantinya jumlah jam tersebut akan didistribusikan untuk setiap KD atau materi pokok.

Rumus sederhana dari proses menghitung jam efektif sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah jam efektif} &= \text{Minggu efektif} \times \text{Jumlah jam/minggu} \\
 &= \dots\dots\dots \times \dots\dots\dots \\
 &= \dots\dots\dots \text{ Jam pelajaran}
 \end{aligned}$$

Sebagai contoh perhitungan jumlah jam efektif misalnya kasus untuk perhitungan jumlah jam efektif di semester 1 tahun ajaran 2016/2017 untuk satu mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah jam perminggunya adalah 4 jam pelajaran (JP).

Jumlah minggu efektif semester 1 Tahun ajaran 2016/2017

NO	B U L A N	JUMLAH MINGGU	JUMLAH MINGGU EFEKTIF	KETERANGAN
1	JULI	5	1	
2	AGS	4	5	
3	SEPT	4	4	
4	OKT	5	3	
5	NOP	4	5	
6	DES	4	0	

Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Jam Efektif} &= \text{Minggu efektif} \times \text{Jlh Jam/Minggu} \\ &= 18 \times 4 \\ &= 64 \text{ Jam Pelajaran} \end{aligned}$$

Jadi di semester satu tahun ajaran 2016/2017 menghasilkan jumlah jam efektif untuk pembelajaran sebanyak 64 jam pelajaran (JP). Jumlah ini belum dikurangi jam untuk soal ulangan harian, UTS, UAS dan kegiatan guru lainnya seperti pengisian raport dan lainnya. Hasil pengurangan tersebut selanjutnya disebut jam tatap muka efektif.

f. Menghitung Jam Tatap Muka Efektif

Jam tatap muka efektif adalah jam tatap muka guru dengan siswa untuk mata pelajaran yang diampu selama satu semester atau satu tahun. Jam tatap muka efektif merupakan perhitungan akhir dari keseluruhan rangkaian perhitungan jam dalam kalender pendidikan. Proses menghitung tatap muka efektif yaitu; jumlah hari efektif dikurangi jumlah jam yang digunakan untuk kegiatan ulangan harian, UTS, UAS dan kegiatan guru lainnya.

Perhatikan contoh kasus proses perhitungan jam tatap muka efektif pada suatu mata pelajaran yang memiliki beban jam pelajaran selama 4 jam pelajaran (JP), misalnya Bahasa Indonesia, MTK, Bahasa Inggris. Perhatikan lagi contoh

kasus yang sudah dihitung di atas!

Diketahui bahwa

- 1) JumlahJamEfektif = Minggu efektif x JlhJam/Minggu
= 18×4
= **64 Jam Pelajaran**
- 2) Perhitungan kegiatan ulangan harian, remidi danpengayaan
 - a) Ulangan harian = 8 Jam Pelajaran (asumsi 1semester
melakukan 2 kali ulangan x 4 JP)
 - b) Remidi = 4 Jam pelajaran
 - c) UASdanUTS = 8 Jam pelajaran
- 3) Jumlah Tatap MukaEpektif
= A - B
= 64 JP - 20 JP
= 42 JP

Jadi dalam satu semester, jumlah jam tatap muka pada suatu mata pelajaran yang jumlah jam pertemuannya adalah 4 jam adalah 42 jam pelajaran. Jadi guru berkesempatan melakukan kegiatan mengajar kepada siswa selama satu semester adalah 42 jam tatap muka. Tugas selanjutnya adalah menghitung jumlah tatap muka efektif untuk semester ke 2.

1.4 Contoh Rincian Pekan Efektif(RPE)

Contoh1

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

SatuanPendidikan : SMAN 17 GARUT
Kelas/Semester :X/1
MataPelajaran :Geografi
TahunAjaran :2010/2011

I. Jumlah minggu dalam semester1

No.	Bulan	Jumlah Minggu
1.	Juli	3
2.	Agustus	4
3.	September	5
4.	Oktober	4
5.	November	5
6.	Desember	4
	Total	25

II. Jumlah minggu tidak efektif dalam semester I

No.	Kegiatan	Jumlah Minggu
1.	MOS	1
2.	Awal Masuk sekolah (Kontrak Belajar)	1
3.	Kegiatan tengah semester	1
4.	Libur Awal bulan Ramadhan	1
5.	Sanlat Ramadhan	2
6.	Libur Idul Fitri	2
7.	Ulangan umum semester I	1
8.	Pengolahan nilai rapot	1
9.	Cadangan	1
Total		11

III. Jumlah minggu efektif dalam semester I

Jumlah minggu dalam semester I – jumlah minggu tidak efektif dalam semester I
 $= 25 - 11 = 14$ pertemuan
 $= 14 \times 2 \text{ JP} = 28$

IV. Jumlah tatap muka efektif

Perhitungan kegiatan

1) Ulangan harian = $3 \times 2 \text{ JP} = 6 \text{ JP}$

2) Remidi = 4 JP

3) Pengayaan = 4 jp

Jumlah tatap muka efektif

$28 \text{ jp} - 14 \text{ jp} = 14 \text{ JP}$

Semarang, 20 Juli 2010

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Samarang

Guru Mata Pelajaran Geografi

Drs. Bambang Widyatmoko, M.M
 NIP19590917198403.1.001

Dedeh Kusniati, S.Pd. MMPd
 NIP197203071999032004

Sumber Referensi: google.co.id (authors: Dedeh Kusmiati, S.Pd, M.Pd, diakses pada 19/09/2017)

1.5 Rangkuman

RPE (Rencana Pekan Efektif) adalah hasil perhitungan hari-hari efektif (mingguan) dalam tahun pelajaran yang sedang berlangsung. Penyusunan RPE (Rencana Pekan Efektif) yang harus dilihat dan diperhatikan adalah kalender akademik yang sedang berlangsung yang menjadi pedoman sekolah dalam menetapkan jumlah minggu/pekan efektifnya. Kedudukan RPE (Rencana Pekan Efektif) dalam perangkat pembelajaran amatlah penting. RPE berfungsi sebagai pendukung dari semua perangkat pembelajaran yang lainnya,

misalnya Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP. RPE (Rencana Pekan Efektif) sama pentingnya dengan jadwal pelajaran.

Beberapa istilah yang umum dipakai dalam RPE dan harus dipahami sebagai berikut.

- a. Pekan Efektif merupakan hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Dengan kata pekan efektif adalah pekan dimana pembelajaran aktif dilaksanakan.
- b. Hari mengajar merupakan hari yang dimiliki guru dalam jadwal pelajaran untuk penyampaian mata pelajaran. Jumlah Pekan Dalam Semester merupakan jumlah seluruh pekan dalam semester, baik pekan efektif maupun pekan tidak efektif.
- c. Jumlah Pekan Tidak Efektif merupakan jumlah pekan tidak efektif, dimana dalam pekan tersebut tidak bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- d. Jumlah Jam Efektif KBM merupakan jumlah total jam efektif dalam semester.

Cara menghitung rincian pekan efektif (RPE) sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan kalender pendidikan
- 2) Memberikan keterangan tambahan di kalender pendidikan (disesuaikan dengan agenda rutin tiap sekolah)
- 3) Menghitung jumlah pekan dalam semester (I dan II)
- 4) Menghitung pekan tidak efektif
- 5) Menghitung pekan efektif
- 6) Menghitung Jam Tatap Muka Efektif

1.6 Uji Kompetensi

- a. Uji Pengetahuan (bobot 40%)
 - 1) Jelaskan yang dimaksud dengan Rincian Pekan Efektif!
 - 2) Apa peranan penting kalender akademik untuk penyusunan Rincian Pekan Efektif?
 - 3) Jelaskan perbedaan pekan efektif dan pekan tidak efektif!
 - 4) Berikan beberapa contoh kegiatan di sekolah yang dapat mengakibatkan pekan atau hari tidak efektif untuk pembelajaran!

b. Uji Keterampilan (bobot 60%)

Buatlah seperangkat Rincian Pekan Efektif pada tahun ajaran yang terbaru.

1.7 Umpan Balik

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat dibagian akhir bab di modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi di bab I.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan 90-100 %	= baik sekali
80-89 %	= baik
70-79 %	= cukup
< 70 %	= kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 70% atau lebih, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari bab berikutnya. Jika masih di bawah 70% Anda harus mengulangi materi di bab ini, terutama bagian yang belum dikuasai. Mintalah bimbingan dosen untuk membantu Anda menguasai materi yang elum dipahami tersebut.

Kunci Jawaban

A. Ujian Pengetahuan

1. RPE adalah hasil perhitungan hari-hari efektif (mingguan) dalam tahun pelajaran yang sedang berlangsung. RPE (Rencana Pekan Efektif) adalah hasil perhitungan hari-hari efektif(mingguan) dalam tahun pelajaran yang sedang berlangsung.. RPE berfungsi sebagai pendukung dari semua perangkat pembelajaran yang lainnya, misalnya Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP. RPE (Rencana Pekan Efektif) sama pentingnya dengan jadwal pelajaran. Pembelajaran tidak akan bisa terlaksana dengan lancar jika tidak ada RPE (Rencana Pekan Efektif). Perangkat ini sangat dibutuhkan guru atau pendidik sebagai acuan untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas.
2. Dalam Penyusunan RPE (Rencana Pekan Efektif) yang harus dilihat dan diperhatikan adalah kalender akademik yang sedang berlangsung. Kalender akademik tersebutlah yang nantinya akan menjadi pedoman sekolah dalam menetapkan jumlah minggu/pekan efektifnya.
3. Pekan Efektif merupakan hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Dengan kata lain, pekan efektif merupakan pekan dimana pembelajaran aktif dilaksanakan. Sementara Pekan Tidak Efektif merupakan jumlah pekan tidak efektif, dimana dalam pekan tersebut tidak bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
4. Beberapa contoh kegiatan yang mengakibatkan adanya pekan tidak efektif diantaranya libur semester, libur hari raya, libur besar nasional , MOS.

B. Ujian Ketrampilan

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Satuan Pendidikan : SMP AL-BAITUL AMIEN JEMBER
Kelas Semester : VII/1
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Tahun Ajaran : 2019/2020

1. Jumlah pekan dalam semester 1

No	Bulan	Jumlah Minggu
1	Juli	3
2	Agustus	4
3	September	4
4	Oktober	5

5	November	4
6	Desember	4
Total		24

2. Jumlah pekan tidak efektif dalam semester 1

No	Kegiatan	Jumlah Minggu
1	MPLS	1
2	Kegiatan Agustus	1
3	MID	1
4	KTS	1
5	UAS	1
6	Libur Semester 1	1
Total		6

3. Jumlah minggu efektif di semester 1

$$\begin{aligned}
 & (\text{Jumlah pekan di semester 1}) - (\text{jumlah minggu tidak efektif di semester 1}) \\
 & = 24 - 6 \qquad = 18 \text{ Pekan} \\
 & = 18 \times 6 \text{ JP} \qquad = 108 \text{ JP}
 \end{aligned}$$

4. Perhitungan kegiatan

- a) Ulangan harian $= 4 \times 2 \text{ JP} = 8 \text{ JP}$
- b) Remidi $= 4 \times 2 \text{ JP} = 8 \text{ JP}$
- c) Pengayaan $= 4 \times 2 \text{ JP} = 8 \text{ JP}$
- d) Jumlah tatap muka efektif

$$108 \text{ JP} - 24 \text{ JP} = 84 \text{ JP}$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jember, 06 Oktober 2020
Guru Mata Pelajaran

Agus Milu Susetyo S. Pd M. Pd
NIP. 07 180 88 601

Rohmad Tri Aditiawan
NIM. 1810221031

BAB II

JADWAL PELAJARAN

Salah satu tugas berat Guru di sekolah adalah menyusun **Jadwal Pelajaran**. Tugas ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang harus dilakukan untuk setiap semesternya. Bahkan dalam kondisi tertentu perubahan jadwal bisa dilakukan beberapa kali dalam satu semester. Pembuatan jadwal pelajaran memerlukan ketelitian, ketelatenan dan banyak menyita waktu. Jumlah kelas paralel yang cukup banyak terasa semakin berat dalam penyusunan jadwal pelajaran. Ditambah lagi dengan keinginan guru untuk meminta hari tertentu, waktu jam belajar, perlakuan khusus untuk beberapa pelajaran (misalnya Olah Raga, TIK) dsb tentunya dapat menambah rumit dan menyita banyak pikiran.

Penjelasan di atas menjawab pertanyaan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran berupa jadwal pelajaran perlu dipelajari sebagai modal untuk menyusun perangkat berikutnya. Adapun capaian yang diharapkan dalam bab ini sebagai berikut.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

Sikap	<ul style="list-style-type: none"> : Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika : Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila : Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat, atau temuan orisinal orang lain : Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara : Memahami dirinya secara utuh sebagai pendidik yang unggul dan bernafaskan nilai-nilai keislaman
Penguasaan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> : Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan : Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra : Menguasai prinsip-prinsip keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
Keterampilan Umum	<ul style="list-style-type: none"> : Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia : Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur

	: Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta pembelajarannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data
	: Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri
	: Mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
Keterampilan Khusus	: Memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar
	: Mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang tugas
	: Mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan
	: Mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi
	: Mampu melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

Sikap	: Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyah
	: Memiliki kemampuan berkolaborasi secara efektif dalam pembelajaran
	: Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik.
Penguasaan Pengetahuan	: Mahasiswa mampu menjelaskan konsep jadwal pelajaran dan cara penyusunannya
Keterampilan Umum	: Mengembangkan rancangan pembelajaran yang inovatif sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang kreatif
Keterampilan Khusus	: Mahasiswa mampu mendesain jadwal pelajaran sesuai dengan standar pendidikan

2.1 Pengertian Jadwal Pelajaran

Kata *jadwal* menurut KBBI adalah pembagian waktu berdasarkan rencana penganturan urutan kerja. Bisa dikatakan bahwa jadwal pelajaran adalah pembagian waktu pelajaran berdasarkan hari efektif belajar siswa yang disusun oleh wakil kepala sekolah berdasarkan rencana yang telah dibuat. Pembuatan jadwal ini umumnya dilakukan dengan mengadakan rapat dewan guru terlebih dahulu yang dilakukan di awal tahun pelajaran. Hal ini karena membuat jadwal

pelajaran adalah salah satu tugas berat yang dilakukan oleh pihak sekolah. Tugas ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang harus dilakukan untuk setiap semesternya. Bahkan dalam kondisi tertentu perubahan jadwal bisa dilakukan beberapa kali dalam satu semester. Pembuatan jadwal pelajaran memerlukan ketelitian, ketelatenan dan banyak menyita waktu. Jumlah kelas paralel yang cukup banyak terasa semakin berat dalam penyusunan jadwal pelajaran. Ditambah lagi dengan keinginan guru untuk meminta hari tertentu, waktu jam belajar, perlakuan khusus untuk beberapa pelajaran (misalnya Olah Raga, TIK) dsb tentunya dapat menambah rumit dan menyita banyak pikiran (Saifullah, 2019).

Salah satu kegiatan manajemen kurikulum yang ada di lingkungan sekolah adalah menyusun jadwal pelajaran. Tugas ini umumnya dilakukan oleh petugas tertentu yang ditugasi kepala sekolah untuk menyusun jadwal pelajaran, seksi kurikulum atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Waka Kurikulum). Fungsi dari jadwal pelajaran tidak lain adalah sebagai pedoman mengajar bagi guru dan belajar bagi peserta didik. Di dalam jadwal pelajaran menjabarkan seluruh program pengajaran di sekolah, karena dengan melihat jadwal pelajaran akan diketahui: (1) mata pelajaran apa yang akan diajarkan, (2) kapan pelajaran itu diajarkan, (3) di mana (ruang) pelajaran diajarkan, dan (4) siapa (guru) yang mengajar pada suatu kelas tertentu selama satu minggu (Ahmad, 2011, hal 22).

Ada dua jenis jadwal pelajaran yang ada di sekolah. (a) Jadwal pelajaran umum, memuat pengaturan pemberian mata pelajaran pada seluruh kelas dan menunjukkan pembagian waktu mengajar bagi seluruh guru di sekolah itu. (b) Jadwal pelajaran khusus adalah kegiatan pemberian mata pelajaran yang hanya berlaku bagi suatu kelas tertentu/sekelompok siswa tertentu pada hari-hari tertentu. Dua jadwal pelajaran ini dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah yang akan memakainya.

2.2 Hal-Hal yang perlu Diperhatikan dalam Menyusun Jadwal Pelajaran

Menurut Saifullah (2019 hal. 20) menjelaskan terdapat beberapa syarat dalam penyusunan jadwal pelajaran. Berikut ini syarat yang harus diperhatikan dalam menyusun jadwal pelajaran.

- a. Adanya selingan antara mata pelajaran satu dengan lainnya agar tidak menjemukan (untuk memenuhi persyaratan ini dapat dilakukan dengan 2 cara

yaitu pemberian jeda waktu tiap ganti pelajaran atau pindah ruang setiap ganti pelajaran (*moving class*). Jika tidak dilakukan selingan siswa akan merasa bosan dan begitu juga bagi guru.

- b. Pelajaran jangan terlalu lama (kelas I dan II SD 30 menit/jam pelajaran, kelas III-IV SD 40 menit/jam pelajaran, dan sekolah lanjutan 45 menit/jam pelajaran). Durasi 1 jam pelajaran untuk masing-masing tingkat pendidikan dapat dilihat di Standar Isi yang dimiliki sekolah.
- c. Masing-masing pelajaran dicarikan waktu yang tepat. Misalnya mata pelajaran yang membutuhkan daya pikir dan tenaga seperti IPA dan MTK diletakkan di awal jam. Ada juga mata pelajaran tertentu yang membutuhkan waktu khusus, yaitu Penjas. Pelajaran ini harus dijadwalkan pagi (tidak saat terik matahari).
- d. Harus disediakan waktu istirahat agar siswa tidak terlalu lelah. Waktu istirahat umumnya diletakkan setelah jam ke IV. Durasinya relatif karena keputusan ada pihak sekolah masing-masing.
- e. Jangan sampai kegiatan di suatu kelas mengganggu kegiatan kelas sebelahnya.
- f. Pelajaran tertentu bisa saja dilaksanakan secara bersamaan dengan kelas lain agar penggunaan waktu lebih efisien. Misal kelas a dan b pada hari Selasa pagi sama-sama melaksanakan pelajaran olahraga dengan guru yang sama. Akan tetapi bisa saja untuk kelas-kelas pada mata pelajaran tertentu dapat digabung / dipisah untuk melakukan kegiatan.
- g. Dapat dilakukan *Team Teaching* untuk mata pelajaran tertentu. Beberapa jenis mata pelajaran yang bisa dilakukan bersama yaitu praktik di lab biologi untuk pelajaran IPA, praktik memasak untuk pelajaran tata boga. Hal yang perlu dilakukan saat *Team Teaching* adalah agar tidak mengganggu kelas dengan pelajaran yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi tinggi.

2.3 Langkah-Langkah Penyusunan Jadwal Pelajaran

Kegiatan penyusunan jadwal pelajaran akan terasa mudah dan cepat apabila mengikuti langkah-langkah sistematis penyusunan jadwal pelajaran. Adapun langkah-langkah penyusunan jadwal pelajaran menurut Saifullah (2014, hal. 24) sebagai berikut.

- a. Perhatikan struktur kurikulum untuk masing-masing mata pelajaran (jenis mata pelajaran yang diajarkan dan jumlah jam perminggu masing-masing mapel tiap jenjang kelas). Tahap ini bisa berjalan dengan mudah jika Standar Isi sudah dimiliki.
- b. Perhatikan pembagian tugas jam mengajar guru (berisi nama guru, jenis mata pelajaran yang diajarkan, jumlah jam masing-masing mapel, dan kelas yang diajar). Sesuai dengan tugas pokok guru, adalah seminggu mengajar 24 JP. Jika tidak sampai dengan tagihan jam pelajaran, guru tersebut bisa mencari kelas lain untuk memenuhi tanggungjawab tersebut.

Akan tetapi jika guru kelebihan beban jam mengajar maka harus dikurangi dan sekolah yang harus menambah guru baru.
- c. Perhatikan peraturan jam masuk dan pulang serta jam-jam khusus di tiap harinya. Hal ini penting untuk diperhatikan karena berkaitan nantinya dengan penentuan atau peletakkan mata pelajaran yang membutuhkan waktu tertentu.
- d. Tentukan hari-hari atau jam-jam kosong masing-masing mata pelajaran dan guru (misalnya; pelajaran Penjasorkes hanya jam ke 1 s.d 4, hari untuk kegiatan MGMP, pembinaan, dan kegiatan sekolah lainnya).
- e. Tentukan jumlah jam pelajaran sekolah tiap hari atau tiap minggu (misalnya senin s.d kamis: 8 jam pelajaran, jumat dan sabtu: 6 jam pelajaran; jadi jumlah jam pelajaran sekolah perminggu adalah 44 jam pelajaran).
- f. Perhatikan mata pelajaran yang sulit dan khusus. Hal ini berkaitan dengan daya serap peserta didik, karena pagi hari adalah waktu tepat untuk pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi.
- g. Tentukan jumlah ruangan atau kelas (khusus sekolah yang menyelenggarakan moving class), jumlah ruang mapel adalah pembulatan ke atas dari rasio jumlah jam pelajaran tiap mapel total dengan jumlah jam pelajaran sekolah perminggu, yang dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Rasio ruang mapel} = \frac{\text{Jumlah jam mapel total per minggu}}{\text{jumlah jam pelajaran sekolah per minggu}}$$

Contoh : Menentukan jumlah ruang mapel IPS

1) Menghitung jumlah jam pelajaran sekolah per minggu

- Hari senin s.d kamis = 8 jam pelajaran = $4 \times 8 \text{ jp} = 32 \text{ jp}$

- Hari Jumat = 4 jam pelajaran

- Hari Sabtu = 6 jam pelajaran

Jadi jumlah jam pelajaran sekolah per minggu = $32+4+6 = 42 \text{ jp}$

2) Menghitung jumlah jam mapel total per minggu

Misal Jumlah rombel kelas X = 8 rombel

Misal Jumlah rombel kelas XI-IA = 8 rombel

Misal Jumlah rombel kelas XII-IA = 8 rombel

Misal Jumlah jam pelajaran IPS kelas X/minggu = 4 jp

Misal Jumlah jam pelajaran IPS kelas XI/minggu = 4 jp

Misal Jumlah jam pelajaran IPS kelas XII/minggu = 4 jp

Jadi jumlah jam mapel IPS total per minggu = $(4 \times 8) + (4 \times 8) + (4 \times 8) = 96$

a. Menghitung rasio ruang mapel

$$\begin{aligned} \text{Rasio Ruang Mapel IPS} &= \frac{\text{Jumlah total jam IPS selama seminggu}}{\text{jumlah jam pelajaran sekolah per minggu}} \\ &= \frac{96}{42} = 2,28 = 2 \text{ kelas} \end{aligned}$$

b. Menentukan jumlah ruang mapel

Jumlah ruang mapel IPS adalah pembulatan dari rasio ruang mapel IPS yaitu 3. Jadi ruang mata pelajaran IPS membutuhkan 3 ruang.

h. Penentuan jumlah jam pelajaran tiap ruang mapel per minggu

Untuk menentukan jumlah jam pelajaran dalam ruang tertentu harus merata, yaitu tidak boleh melebihi jumlah jam mapel total per minggu dibagi jumlah ruang mapel. Rumus menghitung jumlah jam pelajaran maksimum tiap ruang mapel dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah JP maks tiap ruang mapel} = \frac{\text{Jumlah jam mapel total per minggu}}{\text{jumlah ruang mapel}}$$

Misalkan ruang mata pelajaran IPS memerlukan 2 ruang yaitu ruang IPS 1 dan 2 dan jumlah jam mapel kimia total adalah 98 jam/minggu, maka jumlah jam pelajaran maksimum tiap ruang kimia adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jam maks tiap ruang Mapel IPS} &= \frac{\text{Jumlah total jam IPS selama seminggu}}{\text{jumlah ruang IPS}} \\ &= \frac{96}{2} = 48 \text{ jam} \end{aligned}$$

Angka ini juga bisa digunakan untuk menentukan jumlah guru yang harus disediakan sekolah tersebut. Jadi, 48 jam yang diperoleh sedangkan tiap

guru mapel harus dibabankan jam mengajar 24 jp. Maka sekolah tersebut membutuhkan 2 guru IPS.

- i. Mendistribusikan jam-jam guru mata pelajaran pada kelas, jam, dan hari-hari yang telah direncanakan.
- j. Pilihan aplikasi atau program komputer yang bisa dan atau tersedia di internet. (Ms. Office Excel, ASc Timetables dll) atau membuatnya secara manual.
- k. Mempublikasikan jadwal pelajaran kepada guru, siswa, dan pihak lain yang memerlukannya.



JADWAL PELAJARAN
SMAIT AT-TAISIRIYAH
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

2.4 Contoh Jadwal Pelajaran

JAM	WAKTU	SENIN			SELASA			RABU			KMP	Mata Pelajaran	Kelas		
		X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII					
		T a d a r u s A l - Q u r ' a n													
		U P A C A R A													
1	07.00-07.30	B. Indo	B. Inggris	Bhs. Arab	MTK	B. Indo	Geografi	BTQ	Geografi	Penjas	01	Hasbu Burhanudin, S.P	Pend. Agama Islam	X.XI,XII	
2	08.15-09.00	B. Indo	B. Inggris	Bhs. Arab	MTK	B. Indo	Geografi	BTQ	Geografi	Penjas			Ilmu Mantiq dan Balaghah	XI,XII	
3	09.00-09.45	B. Inggris	MTK	Bhs. Indo	B. Indo	MTK	B.Sunda	Geografi	Sejarah	Sosiologi	02	Aden Alawi, S.Pd I	PLH	X	
4	09.45-10.30	B. Inggris	MTK	Bhs. Indo	B. Indo	MTK	B.Sunda	Geografi	Sejarah	Sosiologi	03	Abdul Jabar, S.Pd I	Fisika	X	
		I S T I R A H A T													
5	10.45-11.30	Bhs. Arab	B. Indo	MTK	B. Sunda	PAI	MTK	Penjas	BTQ	PAI	04	Ajat Zamka, S.Pd	B. Inggris	X.XI,XII	
6	11.30-12.15	Bhs. Arab	B. Indo	MTK	B. Sunda	PAI	MTK	Penjas	BTQ	PAI	05	Aneq Hediana, SS	Bimbingan Konseling	X.XI,XII	
7	12.15-12.45	MTK	Bhs. Arab	B. Inggris	PAI	B.Sunda	Bhs. Indo	TIKOM	Penjas	BTQ	06	Budiansyah, Amd Kom	Ekonomi	X.XI,XII	
8	12.45-13.30	MTK	Bhs. Arab	B. Inggris	PAI	B.Sunda	Bhs. Indo	TIKOM	Penjas	BTQ	07	Elim Sri Mulyani, Amd	Kimia	X	
		K A M I S													
		J U M A T													
		S A B T U													
		T a d a r u s A l - Q u r ' a n													
JAM	WAKTU	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII					
1	07.00-07.30	Sejarah	Geografi	B. Inggris	PLH	PKN	TIKOM	SBK	Sosiologi	IMB	10	Jejen Zaenul Falah, S.Pd I	Seni Budaya (SBK)	X.XI,XII	
2	08.15-09.00	Sejarah	Geografi	B. Inggris	PLH	PKN	TIKOM	SBK	Sosiologi	IMB	11	Malik Ibrahim, S.P	Sosiologi	X.XI	
3	09.00-09.45	Kimia	Sosiologi	Geografi	PKN	Ekonomi	Sosiologi	Biologi	SBK	Ekonomi	12	Ramlan, S.Pd	Bhs. Indonesia	X.XI,XII	
4	09.45-10.30	Kimia	Sosiologi	Geografi	PKN	Ekonomi	Sosiologi	Biologi	SBK	Ekonomi	13	Sifa Sophia, S.Pd	Biologi	X	
		I S T I R A H A T													
5	10.30-10.45	Ekonomi	B. Inggris	Sejarah	Sosiologi	Ekonomi	PKN	ISI R A H A T			14	Siti Zahro, S.Pd I	Matematika	X.XI,XII	
6	11.30-12.15	Ekonomi	B. Inggris	Sejarah	Sosiologi	Ekonomi	PKN	Fisika	IMB	SBK	15	U. Hidayatullah	Geografi	X.XI,XII	
7	12.15-12.45	B. Inggris	TIKOM	Ekonomi				Fisika	IMB	SBK	16	Yusuf Nasrudin, S.Pd I	BTQ	XI,XII	
8	12.45-13.30	B. Inggris	TIKOM	Ekonomi				Fisika	IMB	SBK	17	M. Randi	B. Arab	X.XI,XII	
		T I K O M													

No	Hari	Nama Guru Piket	Sukabumi,	Januari 2015
1	Senin	Ramlan, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Waka Bid. Kurikulum
2	Selasa	Sifa Sophia, S.Pd		
3	Rabu	Siti Zahro, S.Pd.I		
4	Kamis	Aneq Hediana, SS		
5	Jumat	Budiansyah, SE		
6	Sabtu	Emjeh Juwaeni, SHI		

Catatan :
1. Bagi guru yang berhalangan hadir dapat memberikan tugas ke guru piket
2. Guru Picket wajib hadir sesuai jadwal piket

Hasbu Burhanudin, S.IP.,S.Pd.I
Budiansyah, Amd.Kom

2.5 Rangkuman

Penyusunan jadwal pelajaran merupakan tugas pokok di awal semester atau ajaran baru yang harus ditanggung oleh pihak sekolah. Jadwal pelajaran adalah pembagian waktu pelajaran berdasarkan hari efektif belajar siswa yang disusun oleh wakil kepala sekolah berdasarkan rencana yang telah dibuat. Pembuatan jadwal ini umumnya dilakukan dengan mengadakan rapat dewan guru terlebih dahulu yang dilakukan di awal tahun pelajaran. Umumnya kepala sekolah akan menugaskan seseorang untuk membuat jadwal pelajaran. Fungsi dari jadwal pelajaran tidak lain adalah sebagai pedoman mengajar bagi guru dan belajar bagi peserta didik. Di dalam jadwal pelajaran menjabarkan seluruh program pengajaran di sekolah, karena dengan melihat jadwal pelajaran akan diketahui: (1) mata pelajaran apa yang akan diajarkan, (2) kapan pelajaran itu diajarkan, (3) di mana (ruang) pelajaran diajarkan, dan (4) siapa (guru) yang mengajar pada suatu kelas tertentu selama satu minggu.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan jadwal pelajaran. (a) Adanya selingan antara mata pelajaran satu dengan lainnya agar tidak menjemukan. (b) Durasi tiap jam harus memperhatikan standar yang sudah ditentukan. (c) Tiap pelajaran dicarikan waktu yang tepat. (d) Harus disediakan waktu istirahat. (e) Jangan sampai kegiatan di suatu kelas mengganggu kegiatan kelas sebelahnya. (f) Pelajaran tertentu bisa saja dilaksanakan secara bersamaan dengan kelas lain agar penggunaan waktu lebih efisien. (g) Dapat dilakukan Team Teaching untuk mata pelajaran tertentu.

Terdapat langkah-langkah dalam penyusunan jadwal pelajaran. (a) Perhatikan struktur kurikulum untuk masing-masing mata pelajaran. (b) Perhatikan pembagian tugas jam mengajar guru. (c) Perhatikan peraturan jam masuk dan pulang serta jam-jam khusus di tiap harinya. (d) Tentukan hari-hari atau jam-jam kosong masing-masing mata pelajaran. (e) Tentukan jumlah jam pelajaran sekolah tiap hari atau tiap minggu. (f) Perhatikan mata pelajaran yang sulit dan khusus. (g) Tentukan jumlah ruangan atau kelas. (h) Penentuan jumlah jam pelajaran tiap ruang mapel perminggu. (i) Mendistribusikan jam-jam guru mata pelajaran pada kelas, jam, dan hari-hari yang telah direncanakan. (j) Pilihan aplikasi atau program komputer yang bisa dan atau tersedia di internet. (Ms.

Office Excel, ASc Timetables dll). (k) Mempublikasikan jadwal pelajaran kepada guru, siswa, dan komponen lain yang memerlukannya.

2.6 Uji Kompetensi

a. Uji Pengetahuan (bobot 30%)

- 1) Jelaskan pengertian jadwal pelajaran!
- 2) Sebutkan bekal apa saja yang harus disiapkan untuk membuat jadwal pelajaran!
- 3) Sebutkan 3 alat yang dapat digunakan untuk membuat jadwal pelajaran!

b. Uji Keterampilan (bobot 70%)

Buatlah satu perangkat jadwal pelajaran sesuai dengan pembagian rombel kelas VII, VIII dan IX: 4, 4 da 2 kelas, dengan menggunakan aplikasi excell yang telah disediakan dosen pembimbing!

2.7 Umpan Balik

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat dibagian akhir bab di modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi di bab II.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan 90-100 %	= baik sekali
80-89 %	= baik
70-79 %	= cukup
< 70 %	= kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 70% atau lebih, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari bab berikutnya. Jika masih di bawah 70% Anda harus mengulangi materi di bab ini, terutama bagian yang belum dikuasai. Mintalah bimbingan dosen untuk membantu Anda menguasai materi yang elum dipahami tersebut.

Kunci Jawaban

A. Ujian Pengetahuan

1. Kata *jadwal* menurut KBBI adalah pembagian waktu berdasarkan rencana penganturan urutan kerja. Bisa dikatakan bahwa jadwal pelajaran adalah pembagian waktu pelajaran berdasarkan hari efektif belajar siswa yang disusun oleh wakil kepala sekolah berdasarkan rencana yang telah dibuat. Pembuatan jadwal ini umumnya dilakukan dengan mengadakan rapat dewan guru terlebih dahulu yang dilakukan di awal tahun pelajaran.
2. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun jadwal pelajaran diantaranya: (a) Adanya selingan antara mata pelajaran satu dengan lainnya agar tidak menjemukan. (b) Durasi tiap jam harus memperhatikan standar yang sudah ditentukan. (c) Tiap pelajaran dicarikan waktu yang tepat. (d) Harus disediakan waktu istirahat. (e) Jangan sampai kegiatan di suatu kelas mengganggu kegiatan kelas sebelahnya. (f) Pelajaran tertentu bisa saja dilaksanakan secara bersamaan dengan kelas lain agar penggunaan waktu lebih efisien. (g) Dapat dilakukan Team Teaching untuk mata pelajaran tertentu.
3. Penentuan jumlah jam pelajaran tiap ruang mapel perminggu, Pilihan aplikasi atau program komputer yang bisa dan atau tersedia di internet.(Ms.Office Excel, ASc Timetables dll). (k), ruangan atau jumlah kelas.

B. Uji Keterampilan

KG (KODE GURU) Bisa diganti dengan TEXT Misalnya disesuaikan dengan nama pelajaran B. INDONESIA untuk menampilkan nama pelajaran pada tabel jadwal.

KG	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	HARI MENGAJAR						JUMLAH
			SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
1	Yanto S. Pd	BAHASA INDONESIA	6	6	4	4	4	0	24
2	Wartini S. Pd	BAHASA INGGRIS	2	4	8	6	4	0	24
3	Kandar S. Pd	MATEMATIKA	3	4	6	4	3	0	20
4	Sami S. Pd	PAI	3	3	6	6	2	1	21
5	Suki S. Pd	PKn	6	3	6	6	2	1	24
6	Sarmini S. Pd	SBK	3	6	3	6	5	1	24
7	Sandy S. Pd	IPS	4	6	4	6	4	0	24
8	Nafilah S. Pd	IPA	4	4	6	3	3	0	20
9	Roni Robidin S. Pd	PJOK	5	3	6	6	3	1	24
10	Widya S. Pd	Prakarya	4	4	4	4	2	0	18
11	Asyfa S. Pd	BHS INDONESIA 2	6	6	4	6	2	0	24
12	Fitria S. Pd	MATEMATIKA 2	5	5	2	5	2	1	20
13	Diana S. Pd	BHS INGGRIS 2	2	4	2	0	4	0	12
14	Yulinar S. Pd	PAI 2	0	0	0	3	2	1	6
15	Ana S. Pd	PKn 2	3	0	0	0	0	0	3
16	Shinta S. Pd	IPA 2	5	5	5	2	2	1	20
17	Rima S. Pd	IPS 2	2	2	2	2	4	0	12
18	Yanti S. Pd	SBK 2	0	0	0	0	2	1	3
19	Indra S. Pd	PJOK 2	0	2	0	1	0	0	3
20	Syuhadak S. Pd	BHS INDONESIA 3	0	2	2	0	1	1	6
21	Humaidah S. Pd	IPA 3	0	3	0	2	0	0	5
22	Zubaidah S. Pd	MTK 3	0	0	2	0	3	0	5

BAB III

PROTA

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada di dalam pembelajaran. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur-unsur atau komponen-komponen pembelajaran. Komponen perencanaan pembelajaran adalah tujuan, bahan ajar / materi, strategi atau metode, dan penilaian atau evaluasi.

Setelah memahami betul apa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran dan komponen-komponen pokok yang harus ada dalam perencanaan tersebut, selanjutnya pendidik dituntut untuk memahami bagaimana mengemas atau mengkoordinasikan komponen-komponen tersebut sehingga menjadi sesuatu perencanaan yang utuh yang akan menjadi pedoman dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (terjadwal). Karena itu maka apa yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran perlu disusun dalam suatu program, baik yang sifatnya membutuhkan waktu belajar yang lama (misalnya 6 tahun untuk sekolah dasar, 3 tahun untuk sekolah lanjutan tingkat pertama, dan seterusnya), maupun program yang lebih singkat seperti program tahunan, program semesteran dan program mingguan atau program harian.

Pada pembahasan kali ini akan dibicarakan tentang program tahunan digunakan sebagai dasar pembuatan promes, silabus yang merupakan dasar pembuatan RPP. Penjelasan di atas menjawab pertanyaan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran berupa jadwal pelajaran perlu dipelajari sebagai modal untuk menyusun perangkat berikutnya. Adapun capaian yang diharapkan dalam bab ini sebagai berikut.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

Sikap	: Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
	: Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan perubahan

	berdasarkan Pancasila
	: Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat, atau temuan orisinal orang lain
	: Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
	: Memahami dirinya secara utuh sebagai pendidik yang unggul dan bernafaskan nilai-nilai keislaman
Penguasaan Pengetahuan	: Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan
	: Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra
	: Menguasai prinsip-prinsip keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
Keterampilan Umum	: Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia
	: Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur
	: Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta pembelajarannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data
	: Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri
	: Mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
Keterampilan Khusus	: Memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar
	: Mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang tugas
	: Mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan
	: Mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi
	: Mampu melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

Sikap	: Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyah
	: Memiliki kemampuan berkolaborasi secara efektif dalam pembelajaran
	: Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik.
Penguasaan Pengetahuan	: Mahasiswa mampu menjelaskan konsep prota dan cara penyusunannya

Keterampilan Umum : Mengembangkan rancangan pembelajaran yang inovatif sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang kreatif

Keterampilan Khusus : Mahasiswa mampu mendesain prota sesuai dengan standar pendidikan

3.1 Pengertian Prota

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.

Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (Mulyasa, 2011, hal. 95).

3.2 Langkah Penyusunan Program Tahunan(Prota)

- a. Persiapkan dahulu bahan yang dibutuhkan untuk menyusun prota, yaitu Struktur Kurikulum dan RPE.
- b. Tentukan materi pokok yang diajarkan pada semester 1 dan 2 dengan menelaah

- struktur kurikulum
- c. Untuk membantu menentukan sebaran materi semester 1 dan 2 dengan melihat buku paket guru atau siswa
 - d. Setelah menemukan materi pokoknya, tentukan sebaran KD nya dengan melihat struktur kurikulum.
 - e. Alokasikan waktu untuk setiap KD dengan mempertimbangkan
 - 1) Kompleksitas KD
 - 2) Keluasan KD
 - 3) Metode digunakan
 - 4) Alat, bahan dan sumber belajar yang tersedia
 - 5) Jumlah pekan Efektif (lihat RPE)
 - f. Alokasikan waktu untuk ulangan harian, cadangan, remedial, pengayaan dan ujian mid semester dan akhir semester
 - g. Isikan semua data pencarian di atas ke dalam format penyusunan prota seperti contoh di bawah ini.

3.3 Contoh Prota

PROGRAM TAHUNAN TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019

SATUAN PENDIDIKAN : SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER
 MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
 KELAS : VIII

NO.	Kompetensi Dasar/Unit/Pokok Bahasan/Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu
	SEMESTER 1 :	126 JP
1.	Teks Berita	14 JP
	3.1 Mengidentifikasi unsur- unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	4 JP
	3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang Didengar dan dibaca berita	2 JP
	4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar	2 JP
	4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).	4 JP

	Ulangan Harian 1	2 JP
2.	Teks Iklan, Slogan, Poster	20 JP
	3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.	4 JP
	3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga memotivasi) dari berbagai sumber yang dibacadan didengar	4 JP
	4.3 Menyimpulkan isi iklan,slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber	6 JP
	4.4 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan,atau poster secara lisan dan tulis.	4 JP
	Ulangan Harian 2	2 JP
	Remidi	2 JP
	Pengayaan	2 JP
3.	TeksEksposisi	26 JP
	3.5 Mengidentifikasi informasiteks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah)yang didengar dan dibacayang didengar dan dibaca	8 JP
	3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah) yang diperdengarkan atau dibaca	6 JP
	4.5 Menyimpulkan isi tekseksposisi (artikel ilmiah populerdari koran dan majalah)yang diperdengarkan dan dibaca.	4 JP
	4.6 Menyajikan gagasan, pendapat kedalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya,dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur,unsur kebahasaan,aspek lisan	6 JP
	Ulangan Harian 3	2 JP
	Remidi	2 JP
	Pengayaan	2 JP
4.	TeksPuisi	26 JP
	3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangunteks puisiyang diperdengarkan atau dibaca.	4 JP
	3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial,dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.	6 JP
	4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan maknateks puisi yang diperdengarkan atau dibaca	6 JP
	4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secaratulis/ lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi	8 JP

	Ulangan Harian 4	2 JP
	Remidi	2 JP
	Pengayaan	2 JP
5.	TeksEkplanasi	26 JP
	3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan keja suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur,unsur kebahasaan,dan isi secara tertulis.	6 JP
	3.10Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.	4 JP
	4.9 Meringkasi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengardan dibaca.	6 JP
	4.10Menyajikan informasi,data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur,unsur kebahasaan ,atau aspek lisan	8 JP
	Ulangan Harian 5	2 JP
	Remidi	2 JP
	Pengayaan	2 JP
	Cadangan	6 JP
	Mid Semester	4 JP
	Semester	4 JP
	SEMESTER 2:	
	...	
	...	

Jember, 16 Juli 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

SURYADI, S.Pd, M.Si
NIP. 19690908 199501 1 001

NADYA RISSA, S.Pd
NBM. 121 777 9

3.4 Rangkuman

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.

Ada beberapa langkah dalam menyusun prota

- a. Identifikasi RPE
- b. Identifikasi KD
- c. Menentukan Indikator tiap KD
- d. Distribusikan alokasi waktu tiap KD dengan memperhatikan kuota jam pelajaran di RPE
- e. Distribusikan waktu untuk kegiatan tertentu, misalnya cadangan, remidi, pengayaan, serta ulangan-ulangan.

Adapun fungsi dari penyusunan program tahunan. (b) Sebagai pedoman dalam menyusun Promes, program suatu pelajaran dan juga sebagai persiapan dalam mengajar agar lebih rapi dan terorganisir secara lebih matang. (b) Sebagai acuan dalam rangka optimalisasi, efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu belajar efektif yang ada.

3.5 Uji Kompetensi

- a. Uji Pengetahuan (bobot 30%)
 - 1) Apa yang dimaksud dengan prota?
 - 2) Bahan apa sajakah yang diperlukan untuk membuat prota!
 - 3) Jelaskan fungsi dari penyusunan prota!
- b. Uji Keterampilan (bobot 70%)

Buatlah perangkat pembelajaran berupa prota lengkap selama satu tahun untuk jenjang SMP kelas VII!

3.6 Umpan Balik

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat dibagian akhir bab di modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi di bab III.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan 90-100 % = baik sekali
80-89 % = baik

70-79 % = cukup
< 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 70% atau lebih, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari bab berikutnya. Jika masih di bawah 70% Anda harus mengulangi materi di bab ini, terutama bagian yang belum dikuasai. Mintalah bimbingan dosen untuk membantu Anda menguasai materi yang belum dipahami tersebut.

Kunci Jawaban

A. Ujian Pengetahuan

1. Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.
2. Bahan untuk pembuatan prota yaitu, Identifikasi RP, Menentukan Indikator tiapKD, Distribusikan alokasi waktu tiap KD dengan memperhatikan kuota jam pelajaran diRPE, dan Distribusikan waktu untuk kegiatan tertentu, misalnya cadangan,remidi, pengayaan, sertaulangan-ulangan.
3. Beberapa fungsi dari penyusunan program tahunan diantaranya yaitu, Sebagai pedoman dalam menyusun Promes, program suatu pelajaran dan juga sebagai persiapan dalam mengajar agar lebih rapi dan terorganisir secara lebih matang, Sebagai acuan dalam rangka optimalisasi, efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu belajar efektif yang ada.

B. Ujian Keterampilan

PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020

SATUAN PENDIDIKAN : SMP AL-BAITUL AMIEN JEMBER

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

KELAS : VII

No	Kompetensi Dasar/Unit/Pokok Bahasan/Materi Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Semester I		112 JP
1	BAB 1 Teks deskripsi		28 JP
	3.1	Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	4 JP
	4.1	Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual.	4 JP

	3.2	Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	8 JP
	4.2	Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.	6 JP
		Ulangan Harian I	2 JP
		Remidi	2 JP
		Pengayaan	2 JP
2	BAB 2 Cerita Fantasi		24 JP
	3.3	Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.	4 JP
	4.3	Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual.	4 JP
	3.4	Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.	6 JP
	4.4	Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.	4 JP
		Ulangan harian II	2 JP
		Remidi	2 JP
		Pengayaan	2 JP
		MID Semester I	2 JP
3	BAB 3 Teks Prosedur		32 JP
	3.5	Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.	6 JP
	4.5	Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar	6 JP
	3.6	Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.	8 JP
	4.6	Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.	6 JP

		Ulangan Harian III	2 JP
		Remidi	2 JP
		Pengayaan	2 JP
4	BAB 4 Teks Laporan Hasil Observasi		24 JP
	3.7	Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan.	4 JP
	4.7	Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar	4 JP
	3.8	Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan	6 JP
	4.8	Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan	4 JP
		Ulangan Harian IV	2 JP
		Remidi	2 JP
		Pengayaan	2 JP
		UAS Semester I	
		Semester II	118 JP
5	BAB 5 Puisi Rakyat		32 JP
	3.9	Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.	6 JP
	4.9	Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis	4 JP
	3.10	Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.	8 JP
	4.10	Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa	8 JP
		Ulangan Harian V	2 jp
		Remidi	2 jp
		Pengayaan	2 jp
6	BAB 6 Cerita Fabel/Cerita Moral		30 JP
	3.11	Mengidentifikasi informasi tentang fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	4 JP
	4.11	Menceritakan kembali isi fabel/ legenda daerah setempat	4 JP
	3.12	Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	8 JP

	4.12	Memerankan isi fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	8 JP
		Ulangan Harian VI	2 JP
		Remidi	2 JP
		Pengayaan	2 JP
		MID Semester II	2 JP
7	BAB 7 Surat Pribadi dan Surat Dinas		24 JP
	3.13	Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/ atau permohonan) dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar.	4 JP
	4.13	Menyimpulkan isi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) surat pribadi dan surat dinas yang dibaca atau diperdengarkan	4 JP
	3.14	Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar.	6 JP
	4.14	Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.	4 JP
		Ulangan Harian VII	2 JP
		Remidi	2 JP
		Pengayaan	2 JP
8	BAB 8 Fiksi dan Non Fiksi		28 JP
	3.15	Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.	6 JP
	4.15	membuat peta pikiran/ rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi/ buku fiksi yang dibaca	6 JP
	3.16	Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi.	6 JP
	4.16	Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.	4 JP
		Ulangan Harian VIII	2 JP
		Remidi	2 JP
		Pengayaan	2 JP
		UAS Semester II	2 JP

BAB IV PROMES

Dahulu masih ingat tentunya dengan sistem tahunan ajaran catur wulan. Akan tetapi sebagian besar sekolah mulai dari dasar sampai perguruan tinggi sudah menganut sistem periode pembelajaran dengan satuan semester atau 6 bulan. Jadi setahun ajaran terdapat dua semester (ganjil dan genap). Berbicara masalah semester, mengingatkan kita semua pada perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan semesternya. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah program semester. Dalam bab ini dipaparkan konsep program semester sebagai kelanjutan dari program tahunan.

Penjelasan di atas menjawab pertanyaan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran berupa program semester perlu dipelajari sebagai modal untuk menyusun perangkat berikutnya. Adapun capaian yang diharapkan dalam bab ini sebagai berikut.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

Sikap	<ul style="list-style-type: none"> : Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika : Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila : Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat, atau temuan orisinal orang lain : Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara : Memahami dirinya secara utuh sebagai pendidik yang unggul dan bernafaskan nilai-nilai keislaman
Penguasaan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> : Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan : Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra : Menguasai prinsip-prinsip keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
Keterampilan Umum	<ul style="list-style-type: none"> : Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia : Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur : Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta pembelajarannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data

	: Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri
	: Mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
Keterampilan Khusus	: Memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar
	: Mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang tugas
	: Mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan
	: Mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi
	: Mampu melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

Sikap	: Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyah
	: Memiliki kemampuan berkolaborasi secara efektif dalam pembelajaran
	: Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik.
Penguasaan Pengetahuan	: Mahasiswa mampu menjelaskan konsep promes dan cara penyusunannya
Keterampilan Umum	: Mengembangkan rancangan pembelajaran yang inovatif sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang kreatif
Keterampilan Khusus	: Mahasiswa mampu mendesain promes sesuai dengan standar pendidikan

4.1 Pengertian Promes

Semester adalah satuan waktu selama 6 bulan yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan (Sanjaya, 2013: 40). Kegiatan yang umum dilaksanakan dalam satu semester adalah pembelajaran tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya. Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Semua materi harus selesai dan dikuasai peserta didik ketika sampai di akhir semester karena akan ada penilaian dari apa yang telah dipelajari selama satu semester.

Program semester adalah salah satu perangkat pembelajaran guru sebelum masuk ke dalam kelas. Program ini berisikan kompetensi atau materi yang hendak

dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program ini merupakan penjabaran dari program tahunan (Sanjaya, 2013: 43). Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa perangkat ini bisa disusun jika sudah menyusun prota. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Secara umum komponen yang terdapat dalam program ini yaitu: identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

4.2 Fungsi Promes

Menurut Sanjaya (Sanjaya, 2013: 58) mengungkapkan terdapat beberapa fungsi dari Program Semester (Promes) sebagai berikut.

- a. Menyederhanakan/ memudahkan tugas seorang guru dalam pembelajaran selama satu semester.
- b. Sebagai pedoman/ acuan arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diprogramkan.
- c. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Sebagai pedoman kerja bagi guru sekaligus bagi murid
- e. Sebagai parameter efektivitas dalam suatu proses pembelajaran
- f. Sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- g. Menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya karena berlangsungnya program kerja yang efektif dan efisien serta terukur.

4.3 Langkah Penyusunan Promes

Berikut ini beberapa langkah untuk menyusun promes.

- a. Lihatlah kembali prota yang telah disusun dan perhatikan pembagian materi dan KS persemesternya.

- b. Lihat kembali Rincian Pekan Efektif (RPE) dan program tahunan yang telah kita susun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran di promes untuk setiap SK dan KD-nya.
- c. Lihatlah format penulisan promes seperti pada contoh di bawah ini.
- d. Tentukan pekan efektif dan tidak efektifnya tiap bulan
- e. Sebarkan alokasi waktu tiap KD ke dalam pekan efektif tiap bulannya.

4.4 Contoh Promes

**RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN (SEMESTER GASAL)
TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019**

SATUAN PENDIDIKAN : SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : VIII

NO	Materi Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, Tema, Sub Tema	Alokasi waktu	JULI				AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER 2018					DESEMBER				
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
	SEMESTER 1 :	126 JP																											LIBUR SEMESTER
1.	Teks Berita	14 JP																											
	Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membangunkan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	4 JP				4																							
	Menelaah struktur dan bahasa teks berita (membangunkan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita	2 JP				2																							
	Menyimpulkan isi dari berita (membangunkan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar	2 JP				P L S	2																						
	Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).	4 JP					4																						
	Ulangan Harian 1	2 JP						2																					
2.	Teks Iklan, Slogan, Poster	20 JP																											

NO	Materi Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, Tema, Sub Tema	Alokasi waktu	JULI				AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER 2018					DESEMBER					
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4		
	Mengidentifikasiinformasitekliklan, slogan, atau poster (yang membuatbangadanmemotivasi) dari berbagaisumber yang dibacadandidengar.	4 JP					4																							
	Menelaahpolapenyajiandankebahasaanteksiklan, slogan, atau poster (yang membuatbanggaan memotivasi) dari berbagaisumber yang dibacadandidengar	4 JP							4																					
	Menyimpulkanisiiklan,slogan, atau poster (membanggakanmemotivasi) dari berbagaisumber	6 JP							2	4																				
	Menyajikangagasan,pesan, ajakandalambentukiklan, slogan, atau postersecaralisandantulis.	4 JP								2	2																			
	UlanganHarian 2	2 JP									2																			
3.	TeksEksposisi	26 JP																												
	Mengidentifikasiinformasitekseksposisiberupa artikelilmiahpopulerdarikoran/majalah) yang didengardandibacayang didengardandibaca	8 JP									2	6																		
	Menelaahisidanstrukturtekseksposisi(berupaartikelilmiahpopulerdarikoran/majalah) yang diperdengarkanataudibaca	6 JP											6																	
	Menyimpulkanisitekseksposisi(artikelilmiahpopulerdarikorandanmajalah)yang diperdengarkandandibaca.	4 JP													4															
	Menyajikangagasan,	6 JP													2	4														

NO	Materi Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, Tema, Sub Tema	Alokasi waktu	JULI				AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER 2018					DESEMBER				
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
	pendapatkedalambentukteksesposisiberupaya ng artikelilmiahpopuler(lingkunganhidup, kondisisosial, dan/ataukeragamanbudaya,dll) secaralisantertulisdenganmemperhatikanstruktur,unsurkebahasaan,aspekklisan																												
	UlanganHarian 3	2 JP												2															
4.	TeksPuisi	26 JP																											
	Mengidentifikasiunsur-unsurpembanguntekspuisiyang diperdengarkanataudibaca.	4 JP												4															
	Menelaahunsur-unsurpembanguntekspuisiperjuangan, lingkunganhidup, kondisisosial,danlain-lain) yang diperdengarkanataudibaca.	6 JP												2	4														
	Menyimpulkanunsur-unsurpembangunanmaknatekspuisi yang diperdengarkanataudibaca	6 JP																2	4										
	Menyajikangagasan, perasaan,pendapatdalambentuktekpuisisecarat ulis/ lisandenganmemperhatikanunsur-unsurpembangunpuisi	8 JP																2	6										
	UlanganHarian 4	2 JP																		2									
5.	TeksEkplanasi	26 JP																											
	Mengidentifikasiinformasidariteksekplanasiber upapaparankejadiansuatuafenomenaalami yang diperdengarkanataudibacadenganmemperhatik	6 JP																		4	2								

NO	Materi Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, Tema, Sub Tema	Alokasi waktu	JULI				AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER 2018					DESEMBER														
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4											
	anstruktur,unsurkebahasaan,danisisecaratertulis. Menelaah teksekspianasi berupapaparankejadian suatufenomenaalam yang diperdengarkanataudibaca. Meringkasiteksekspianasiyang berupaproses terjadinyasuatufenomenadariberagamsumber yang didengardandibaca. Menyajikaninformasi,datadalambentukteksekspianasi proses terjadinyasuatufenomenasecaralisandantulisde nganmemperhatikanstruktur,unsurkebahasaan, atauaspeklisan	4 JP 6 JP 8 JP																					4					6					6	2					
	UlanganHarian 5	2 JP																							2														
	Cadangan	6 JP																							2	4													
	Mid Semester	4 JP																								2	2												
	Semester	4 JP																									4												

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jember, 16 Juli 2018
Guru Mata Pelajaran

SURYADI, S.Pd, M.Si
NIP. 19690908 199501 1 001

NADYA RISSA, S.Pd
NBM. 121 777 9

4.5 Rangkuman

Program Semester adalah satuan waktu selama 6 bulan yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang umum dilaksanakan dalam satu semester adalah pembelajaran tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya. Program semester adalah salah satu perangkat pembelajaran guru sebelum masuk ke dalam kelas. Program ini berisikan kompetensi atau materi yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Semua materi harus selesai dan dikuasai peserta didik ketika sampai di akhir semester karena akan ada penilaian dari apa yang telah dipelajari selama satu semester. Program ini merupakan penjabaran dari program tahunan (Sanjaya, 2008: 43). Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa perangkat ini bisa disusun jika sudah menyusun prota. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

Beberapa fungsi dari Program Semester (Promes) sebagai berikut.

- a. Menyederhanakan/ memudahkan tugas seorang guru dalam pembelajaran selama satu semester.
- b. Sebagai pedoman/ acuan arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diprogramkan.
- c. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Sebagai pedoman kerja bagi guru sekaligus bagi murid
- e. Sebagai parameter efektivitas dalam suatu proses pembelajaran
- f. Sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- g. Menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya karena berlangsungnya program kerja yang efektif dan efisien serta terukur.

4.6 Uji Kompetensi

- a. Uji Pengetahuan (bobot 30%)
 - 1) Jelaskan definisi program semester (Promes)!
 - 2) Apakah fungsi dari program semester (Promes)?

- 3) Bekal apakah yang harus disiapkan untuk menyusun program semester (Promes)!
- b. Tugas Mandiri (bobot 70%)
 Buatlah perangkat pembelajaran berupa Program Semester (Promes) pada tahun ajaran yang terbaru dan semester 1 di kelas VII!

4.7 Umpan Balik

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat dibagian akhir bab di modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi di bab IV.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan 90-100 %	= baik sekali
80-89 %	= baik
70-79 %	= cukup
< 70 %	= kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 70% atau lebih, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari bab berikutnya. Jika masih di bawah 70% Anda harus mengulangi materi di bab ini, terutama bagian yang belum dikuasai. Mintalah bimbingan dosen untuk membantu Anda menguasai materi yang belum dipahami tersebut.

Kunci Jawaban

A. Uji Pengetahuan

1. Program Semester adalah satuan waktu selama 6 bulan yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang umum dilaksanakan dalam satu semester adalah pembelajaran tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya. Program semester adalah salah satu perangkat pembelajaran guru sebelum masuk ke dalam kelas.
2. fungsi dari Program Semester (Promes) yaitu, Menyederhanakan/memudahkan tugas seorang guru dalam pembelajaran selama satu semester, Sebagai pedoman/ acuan arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diprogramkan, Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, Sebagai pedoman kerja bagi guru sekaligus bagi murid, Sebagai parameter efektivitas dalam suatu proses pembelajaran, Sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, dan Menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya karena berlangsungnya program kerja yang efektif dan efisien serta terukur.
3. Bekal yang bisa digunakan dalam menyusun promes yaitu, melihat data yang terdapat dalam RPE, Prota, dan pekan efektif tidak efektif

BAB V

SILABUS

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik akibat dari perencanaan yang matang. Rencana pembelajaran harus dirancang dengan tepat sesuai dengan ketentuan agar menghasilkan output yang sesuai harapan dari seorang guru. Rancangan ini dapat dikatakan sebagai arah atau patokan dari proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Rancangan tersebut juga berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Rancangan pembelajaran inilah yang disebut sebagai silabus, pada bab ini akan dibahas tentang silabus.

Penjelasan di atas menjawab pertanyaan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran berupa rincian silabus perlu dipelajari sebagai modal untuk menyusun perangkat berikutnya. Adapun capaian yang diharapkan dalam bab ini sebagai berikut.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

Sikap	<ul style="list-style-type: none"> : Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika : Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila : Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat, atau temuan orisinal orang lain : Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara : Memahami dirinya secara utuh sebagai pendidik yang unggul dan bernafaskan nilai-nilai keislaman
Penguasaan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> : Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan : Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra : Menguasai prinsip-prinsip keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
Keterampilan Umum	<ul style="list-style-type: none"> : Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia : Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur : Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks

	penyelesaian masalah di bidang bahasa dan sastra Indonesia
	: serta pembelajarannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data
	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok
	: kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri
	Mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
Keterampilan Khusus	: Memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar
	: Mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang tugas
	: Mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan
	: Mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi
	: Mampu melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

Sikap	: Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyah
	: Memiliki kemampuan berkolaborasi secara efektif dalam pembelajaran
	: Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik.
Penguasaan Pengetahuan	: Mahasiswa mampu menjelaskan konsep silabus dan cara penyusunannya
Keterampilan Umum	: Mengembangkan rancangan pembelajaran yang inovatif sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang kreatif
Keterampilan Khusus	: Mahasiswa mampu mendesain silabus sesuai dengan standar pendidikan

5.1 Pengertian Silabus

Silabus adalah merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (Permen No 59 tahun 2014 ttg K13). Guru memiliki wewenang mutlak dalam mengembangkan silabus termasuk pengembangan format silabus,

dan penambahan komponen-komponen lain dalam silabus diluar komponen ini.

Pengembangan silabus sebenarnya menjawab permasalahan seperti di bawah

- a. Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).
- b. Materi pokok apa sajakah yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.
- c. Kegiatan pembelajaran yang bagaimanakah yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan objek belajar.
- d. Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan Indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
- e. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu.
- f. Sumber Belajar apa sajakah yang dapat diberdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu.

5.2 Pengembang Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh paraguru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan (Sanjaya, 2013, hal. 89).

a. Guru

Di sisi lain guru lebih mengenal karakteristik siswa dan kondisi sekolah serta lingkungannya. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik yang profesional yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswa. Seorang guru diharapkan mampu mengembangkan silabus sesuai dengan kompetensi dasar.

b. Kelompok Guru

Adanya kalanya guru mata pelajaran mendapatkan masalah sehingga terkendala dalam melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah harus mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus.

c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah lain melalui forum MGMP/PKG

untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat.

d. Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing. Dengan kata lain guru, kelompok guru, MGPM dan diknas pendidikan setempat bisa juga mengajukan kegiatan bimbingan teknis kepada perguruan tinggi, LPMP atau pihak terkait di Departemen Pendidikan Nasional untuk mengembangkan silabus.

5.3 Manfaat Penyusunan Silabus

Ada beberapa manfaat dari silabus sesuai dengan pernyataan Majid (2013, hal.40) berikut ini.

- a. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran yang lebih rinci, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Jurnal Mengajar dan pengembangan sistem penilaian (LKS, Kisi Kisi Soal, Bank Soal).
- b. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual.
- c. Silabus dapat menjadi sumber pokok penentuan sumber belajar saat merencanakan pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.
- d. Silabus sangat berguna untuk mengembangkan sistem penilaian, yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan pembelajaran yang terdapat di dalam silabus. Misalnya tugas mandiri, kelompok atau dengan tugas proyek, portofolio, unjuk kerja, tugas esai dan sebagainya.
- e. Memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran.
- f. Sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran.

- g. Dokumentasi tertulis sebagai akuntabilitas suatu program pembelajaran.

5.4 Prinsip Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus tentunya harus berpatokan pada pengembangan kurikulum nasional (standar nasional) (Mulyasa 2011: 70). Oleh karena itu, harus memenuhi prinsip-prinsip di bawah ini.

a. Ilmiah

Pengembangan silabus harus dilakukan dengan prinsip ilmiah, yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Relevan maksudnya bahwa ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yakni tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik. Di samping itu, relevan mengandung arti kesesuaian atau keserasian antara silabus dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat pemakai lulusan. Oleh karena itu lulusan pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di lapangan baik secara kuantitas maupun kualitas. Relevan juga dikaitkan dengan jenjang pendidikan yang ada di atasnya, sehingga terjadi kesinambungan dan pengembangan silabus.

c. Fleksibel

Fleksibel dalam silabus memiliki dua sudut pandang yang berbeda. (a) Fleksibel sebagai suatu pemikiran pendidikan. (b) Fleksibel sebagai kaidah dalam penerapan kurikulum. Fleksibel sebagai suatu pemikiran pendidikan berkaitan dengan dimensi peserta didik dan lulusan, sedangkan fleksibel sebagai suatu kaidah dalam penerapan kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan silabus. Prinsip fleksibel tersebut mengandung makna bahwa pelaksanaan program, peserta didik, dan lulusan memiliki ruang gerak dan kebebasan dalam bertindak. Guru sebagai sarana pelaksana silabus, tidak mutlak harus menyajikan program dengan konfigurasi seperti dalam silabus (dokumen tertulis), tetapi dapat mengakomodasi sebagai ide baru atau memperbaiki ide-ide sebelumnya.

d. Kontinuitas

Kontinuitas atau kesinambungan memiliki arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam kompetensi dan pribadi peserta didik. Kontinuitas atau kesinambungan bisa dipecah menjadi dua. (a) Secara vertikal, yakni dengan jenjang pendidikan yang ada di atasnya. (b) Secara horizontal yakni dengan program-program lain atau dengan silabus lain yang sejenis.

e. Konsisten

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan secara konsisten, artinya bahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.

f. Memadai

Memadai dalam silabus memiliki arti bahwa semua komponen di dalam silabus (indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian) dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Selain itu, prinsip memadai juga berkaitan dengan dukungan dari sarana dan prasarana untuk mencapai kompetensi seperti yang dijabarkan dalam silabus.

g. Aktual dan Kontekstual

Aktual dan kontekstual mengandung arti bahwa ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang sedang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

h. Efektif

Pengembangan silabus juga harus mengandung prinsip efektif, yakni memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Silabus yang efektif adalah silabus yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas atau di lapangan. Keefektifan silabus tersebut dapat dilihat dari kesenjangan yang terjadi antara silabus sebagai kurikulum tertulis (*written curriculum*), potensial kurikulum atau kurikulum yang diharapkan (*intended curriculum*) dengan kurikulum yang teramati (*observer*

curriculum) atau silabus yang dapat dilaksanakan (*actual curriculum*).

i. Efisien

Efisien dalam silabus berkaitan dengan upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi standar yang ditetapkan. Efisien dalam silabus bisa dilihat dengan cara membandingkan antara biaya, tenaga, dan waktu yang digunakan untuk pembelajaran dengan hasil yang dicapai atau kompetensi yang dapat dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, silabus perlu dikembangkan seefisien mungkin tanpa menurunkan kualitas pencapaian dan penguasaan kompetensi. Tugas ini adalah tanggung jawab setiap guru mata pelajaran.

5.5 Komponen Silabus

Silabus paling sedikitnya memuat hal berikut ini:

- a. identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur

kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Perangkat ini berisi semua KD dalam satu tahun ajaran dan dibuat per jenjang (kelas).

5.6 Langkah-langkah Pengembangan Silabus Pembelajaran

a. Mengisi identitas

Identitas terdiri dari nama sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, KI dan standar kompetensi. Identitas silabus ditulis di atas matriks silabus.

b. Menuliskan Kompetensi Inti

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai SKL (Standar kompetensi Lulusan) yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program. SKL bisa dilihat di Permen Dikbud No. 54 tahun 2018. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan.

Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Ibaratnya, kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran. Di sini kompetensi inti berperan sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran. Dengan pengertian ini, kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi dasar yang akan diserap peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat.

Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran

diuraikan menjadi kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat bagian. Hal ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Uraian kompetensi dasar sedetail ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok kompetensi inti sikap bukanlah untuk peserta didik, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik, bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut, ada pesan-pesan sosial dan spiritual yang terkandung dalam materinya.

Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

c. Menuliskan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Dalam penyusunan silabus, KD yang dimasukkan hanyalah KD pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu, KD yang berhubungan dengan KD spiritual dan sosial terintegrasi dengan pembelajaran.

d. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Dalam mengidentifikasi materi pokok harus dipertimbangkan:

- a. relevansi materi pokok dengan SK dan KD;
- b. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- c. kebermanfaatan bagi peserta didik;
- d. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- e. Alokasi waktu.

Selain itu juga harus diperhatikan:

- a. kesahihan (*validity*): materi memang benar-benar teruji kebenaran dan kesahihannya;
- b. tingkat kepentingan (*significance*): materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan oleh siswa diperlukan oleh siswa;
- c. kebermanfaatan (*utility*): materi tersebut memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya;
- d. layak dipelajari (*learnability*): materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat;
- e. menarik minat (*interest*): materinya menarik minat siswa dan memotivasinya untuk mempelajari lebih lanjut.

f. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Pengembangan pembelajaran di silabus K13 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini terdiri dari 5 M. Berikut ini penjabarannya.

1) Mengamati

Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari

informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.

2) Menanya

Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas.

3) Mencoba

Mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar.

4) Mengasosiasi

Mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi.

5) Mengkomunikasikan

Mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, dan/ atau unjuk kerja.

Kriteria mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar mereka dapat bekerja dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 2) Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.
- 3) Pengalaman belajar memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 4) Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Guru harus selalu berpikir kegiatan apa yang bisa dilakukan agar siswa memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.

- 5) Materi kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 6) Perumusan kegiatan pembelajaran harus jelas memuat materi yang harus dikuasai untuk mencapai Kompetensi Dasar.
- 7) Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi KD-KD yang memerlukan prasyarat tertentu.
- 8) Pembelajaran bersifat spiral (terjadi pengulangan-pengulangan pembelajaran materi tertentu).
- 9) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu kegiatan dan objek belajar.

Pemilihan kegiatan siswa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) memberikan peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan, di bawah bimbingan guru;
- 2) mencerminkan ciri khas dalam pengembangan kemampuan mata pelajaran;
- 3) disesuaikan dengan kemampuan siswa, sumber belajar dan sarana yang tersedia
- 4) bervariasi dengan mengombinasikan kegiatan individu/perorangan, berpasangan, kelompok, dan klasikal.
- 5) memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa seperti: bakat, minat, kemampuan, latar belakang keluarga, sosial-ekonomi, dan budaya, serta masalah khusus yang dihadapi siswa yang bersangkutan.

g. Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Di dalam kegiatan penilaian ini terdapat tiga komponen penting, yang meliputi: (a) teknik penilaian, (b) bentuk instrumen, dan (c) contoh instrumen.

1) Teknik Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang

dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Adapun yang dimaksud dengan teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam rangka penilaian ini, yang secara garis besar dapat dikategorikan sebagai teknik tes dan teknik nontes.

Teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah, sedangkan teknik nontes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah.

Dalam melaksanakan penilaian perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini.

- a) Pemilihan jenis penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai sehingga memudahkan dalam penyusunan soal.
- b) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator.
- c) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- d) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- e) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedi. Apabila siswa belum menguasai suatu kompetensi dasar, ia harus mengikuti proses pembelajaran lagi, sedang bila telah menguasai kompetensi dasar, ia diberi tugas pengayaan.
- f) Siswa yang telah menguasai semua atau hampir semua kompetensi dasar dapat diberi tugas untuk mempelajari kompetensi dasar berikutnya.
- g) Dalam sistem penilaian berkelanjutan, guru harus membuat kisi-kisi

penilaian dan rancangan penilaian secara menyeluruh untuk satu semester dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat.

- h) Penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran: kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan berbagai model penilaian, baik formal maupun nonformal secara berkesinambungan.
- i) Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.
- j) Penilaian merupakan proses identifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan hasil belajarsiswa.
- k) Penilaian berorientasi pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator. Dengan demikian, hasilnya akan memberikan gambaran mengenai perkembangan pencapaian kompetensi.
- l) Penilaian dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan terus menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan penguasaan kompetensi siswa, baik sebagai efek langsung (*main effect*) maupun efek pengiring (*nurturant effect*) dari proses pembelajaran.
- m) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, penilaian harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil dengan melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

2) Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen yang dipilih harus sesuai dengan teknik penilaiannya. Oleh karena itu, bentuk instrumen yang dikembangkan dapat berupa bentuk instrumen yang tergolong teknik:

- a) Tes tulis, dapat berupa tes esai/uraian, pilihan ganda, isian, menjodohkan dan sebagainya.
- b) Tes lisan, yaitu berbentuk daftar pertanyaan.
- c) Observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi.
- d) Tes Praktik/ Kinerja berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan uji petik kerja
- e) Penugasan individu atau kelompok, seperti tugas proyek atau tugas rumah.
- f) Portofolio dengan menggunakan dokumen pekerjaan, karya, dan atau prestasi siswa.
- g) Penilaian diri dengan menggunakan lembar penilaian diri

Sesudah penentuan instrumen tes telah dipandang tepat, selanjutnya instrumen tes itu dituliskan di dalam kolom matriks silabus yang tersedia. Berikut ini disajikan ragam teknik penilaian beserta bentuk instrumen yang dapat digunakan.

Tabel 5.1 Jenis dan bentuk instrumen penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
• Testertulis	• Tes pilihan: pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dll. • Tes isian: isian singkat dan uraian
• Tes lisan	• Daftar pertanyaan
• Observasi (pengamatan)	• Lembar observasi (lembar pengamatan)
• Tes praktik (tes kinerja)	• Tes tulis keterampilan • Tes identifikasi • Tes simulasi • Tes uji petik kerja
• Penugasan individual atau kelompok	• Pekerjaan rumah • Proyek
• Penilaian portofolio	• Lembar penilaian portofolio
• Jurnal	• Buku catatan jurnal
• Penilaian diri	• Kuesioner/lembar penilaian diri
• Penilaian Penilaian antarteman	• Lembar penilaian antarteman

3) Contoh Instrumen

Instrumen yang sudah tersusun, selanjutnya diberikan contoh yang dapat dituliskan di dalam kolom matriks silabus yang tersedia. Namun, apabila

dipandang hal itu menyulitkan karena kolom yang tersedia tidak mencukupi, selanjutnya contoh instrumen penilaian diletakkan di dalam lampiran.

h. Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu, dengan memperhatikan:

- 1) minggu efektif persemester,
- 2) alokasi waktu mata pelajaran, dan
- 3) jumlah kompetensi persemester.

i. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa: buku teks, media cetak, media elektronika, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.

5.7 Contoh Silabus

SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA DAN MA

Satuan Pendidikan : SMA
 Kelas X
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa	- -				

<p>2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, ingkungan, dan kebijakan public</p>					
<p>1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi</p>	-				
<p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menceritakan hasilobservasi</p>					

<p>1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi</p>	-				
<p>2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan</p>					
<p>2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan</p>					

<p>2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik</p>					
<p>3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan struktur isi teks anekdot 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca contoh teks anekdot 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks anekdot 	<p>4 Mg x 4 jp</p>	<p>BUKU SISWA BAHASA</p>
<p>4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan ciri bahasa teks anekdot • Pemahaman isi teks anekdot • Makna kata, istilah, ungkapan dalam teks anekdot • Pemahaman isi teks anekdot 	<ul style="list-style-type: none"> • mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda) • membaca contoh teks anekdot yang lain <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempertanyakan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda) • membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks anekdot <p>Mengeksplorasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • secara individual peserta didik diminta menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan <p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks anekdot</p>		<p>(WAJIB), KEMDIKBUD</p> <p>BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • menemukan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, 	<p><i>Tes tertulis</i> : menilai kemampuan peserta didik</p>		
		<p>coda)</p> <ul style="list-style-type: none"> • menemukan ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal) • menjelaskan makna kata, istilah, ungkapan dalam teks anekdot <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendiskusikan dan menyimpulkan hasil temuan terkait dengan struktur isi (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda) dan ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal) • mendiskusikan dan menyimpulkan makna kata, istilah, ungkapan 	<p>dalam memahami, menerapkan, dan menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>teks anekdot dalam diskusi kelas dengan saling menghargai</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengomunikasikan dan saling menilai kebenaran/ketepatan kesimpulan antarkelompok • mempresentasikan makna kata, istilah, ungkapan teks anekdot dengan rasa percaya diri • menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun 			
<p>3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan/perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks anekdot • Langkah-langkah 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca dua teks anekdot • mengamati peristiwa/kejadian yang unik atau aneh 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami persamaan dan perbedaan dua buah teks anekdot yang dibaca. 	4 Mg x 4 jp	<p>BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)</p>

	<p>penulisan teks anekdot (mengamati, menemukan topik, mengembangkan sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa)</p>	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempertanyakan persamaan dan perbedaan dua teks anekdot • membuat pertanyaan tentang peristiwa unik atau aneh yang diamati <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks anekdot yang dibaca • mengidentifikasi persamaan ciri bahasa dua teks anekdot yang dibaca • mengidentifikasi perbedaan struktur isi dua teks anekdot yang dibaca • mengidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • secara individual peserta didik diminta memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan <p>Observasi : mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio : menilai laporan peserta didik tentang persamaan dan perbedaan dua buah teks anekdot yang dibaca.</p> <p>Tes tertulis : menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan memproduksi teks anekdot</p>		
		<p>perbedaan ciri bahasa dua teks anekdot yang dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat teks anekdot sesuai dengan struktur 	<p>yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan</p>		

		<p>isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda), ciri bahasa (pertanyaan retorik, proses material, konjungsi temporal), dan kelucuan</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendiskusikan dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan dua teks anekdot • mencari hubungan antara topik dengan struktur isi teks anekdot <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan persamaan dan perbedaan dua teks anekdot • membacakan teks anekdot dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dan saling memberikan komentar 			
.... KD selanjutnya Selama satu tahun ajaran	...				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SURYADI, S.Pd, M.Si
NIP. 19690908 199501 1 001

Jember, 16 Juli 2018
Guru Mata Pelajaran

NADYA RISSA, S.Pd
NBM. 121 777 9

5.8 Rangkuman

Silabus adalah penjabaran dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian ((BSNP), 2006:14). Dengan kata lain silabus adalah petunjuk atau arah dari proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

Pengembangan silabus memiliki banyak manfaat.

- a. Memudahkan rencana dalam bentuk satuan pembelajaran
- b. Memudahkan guru dalam pengelolaan kelas.
- c. Menyediakan sumber belajar.
- d. Membantu dalam pengembangan sistem penilaian.
- e. Memberikan gambaran pokok pembelajaran dan target yang dicapai.
- f. Sebagai patokan melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran.
- g. Salah satu dokumen tertulis dan wujud dari akuntabilitas suatu program pembelajaran.

Pengembangan silabus tentunya harus berpatokan pada pengembangan kurikulum nasional (standar nasional). Oleh karena itu, harus memenuhi prinsip-prinsip di bawah ini.

- a. Ilmiah
- b. Relevan
- c. Fleksibel
- d. Kontinuitas
- e. Konsisten
- f. Memadai
- g. Aktual dankontektual
- h. Efektif
- i. Efisien

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Identitas silabus
- b. Standar Kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Materi pokok/pembelajaran
- e. Kegiatan pembelajaran
- f. Indikator
- g. Penilaian
- h. Alokasi waktu
- i. Sumber belajar

5.9 Uji Kompetensi

- a. Uji Pengetahuan (bobot 20%)
 - 1) Jelaskan yang dimaksud dengan silabus!
 - 2) Sebutkan 5 manfaat dari penyusunan silabus!
 - 3) Siapa yang berhak membuat silabus?
 - 4) Sebutkan komponen penting dari silabus!
- b. Uji Keterampilan (bobot 80%)

Buatlah perangkat pembelajaran berupa silabus untuk kelas VII untuk 1 bab!

5.10 Umpan Balik

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat dibagian akhir bab di modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi di bab V.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan 90-100 %	= baik sekali
80-89 %	= baik
70-79 %	= cukup
< 70 %	= kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 70% atau lebih, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari bab berikutnya. Jika masih di bawah 70% Anda harus mengulangi materi di bab ini, terutama bagian yang belum dikuasai. Mintalah bimbingan dosen untuk membantu Anda menguasai materi yang belum

dipahami tersebut.

Kunci Jawaban

A. Uji Pengetahuan

1. Silabus merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting dalam pedoman mengajar atau pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, silabus adalah petunjuk atau arah dari proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran.
2. Memudahkan rencana dalam bentuk satuan pembelajaran, Memudahkan guru dalam pengelolaan kelas, penyediaan sumber belajar, Membantu dalam pengembangan sistem penilaian, Memberikan gambaran pokok pembelajaran dan target yang dicapai, dan Sebagai patokan melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran
3. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

B. Uji Ketrampilan

SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan : SMP AL BAITUL AMIEN JEMBER

Kelas dan Semester : VII/I

KI 1 (Spiritual) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 (Sosial) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 (Pengetahuan) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 (Keterampilan) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1	Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	a. Pengertian teks deskripsi b. Jenis teks deskripsi c. Tujuan komunikasi teks deskripsi d. Pola pengembangan isi pada teks deskripsi	Membaca - Siswamembaca berbagai teori dari berbagai sumber termasuk pada buku siswa - Siswa membaca berbagai contoh teks deskripsi Menanya - Siswa bertanya tentang ciri teks deskripsi dan jenis teks deskripsi	Tes sikap :Observasi (sikap siswa diamati oleh guru selama proses pembelajaran tentang ciri-ciri, jenis, tujuan, dan pola pengembangan yang terdapat pada teks deskripsi) Tes pengetahuan : Soal uraian (siswa diminta untuk menjawab pertanyaan	8x40	BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII (WAJIB), KEMEDIKBUD, Halaman 1-17

				<p>tentang ciri-ciri umum dari teks deskripsi dan sejenisnya)</p> <p>Tes keterampilan :Lembar kerja atau portofolio tugas siswa yang dilakukan secara individu atau kelompok (siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru tentang ciri-ciri, jenis, tujuan, dan pola pengembangan teks deskripsi)</p>		
4.1	<p>Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<p>a. Memetakan pengembangan isi</p> <p>b. Praktik memahami isi teks deskripsi (menjawab pertanyaan hal yang di deskripsikan, serta apa saja informasi rincian</p> <p>c. Praktik menentukan pola pengembangan isi teks</p>	<p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencoba mendaftarkan informasi terkait ciri tujuan, kebahasaan, dan jenis teks <p>Menegosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan ciri umum teks deskripsi - Siswa menyimpulkan ciri teks deskripsi dan jenis teks <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan hasil diskusi - Siswa menyajikan hasil pemahaman isi teks dan cara memahami isi teks 	<p>Tes tulis : Soal uraian (siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari teks deskripsi)</p>		

3.2	Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	<p>a. Struktur teks deskripsi</p> <p>b. Karakteristik tiap bagian teks deskripsi</p> <p>c. Contoh dan cara melengkapi teks deskripsi</p> <p>d. Contoh penggunaan kata/ frasa benda, kata / frasa sifat, kata keterangan tempat, kalimat rincian</p> <p>e. Contoh sinonim dan hiponim pada teks deskripsi</p> <p>f. Contoh penggunaan tanda baca/ ejaan baik yang salah maupun yang benar</p> <p>g. Contoh langkah penyusunan teks deskripsi</p> <p>h. Contoh variasi judul pada teks deskripsi</p> <p>i. Contoh variasi identifikasi</p> <p>j. Contoh variasi rincian bagian</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati tabel struktur teks deskripsi, - Siswa mengamati teks deskripsi yang belum lengkap - Siswa membaca dan mengamati contoh penggunaan kata, kalimat, tanda baca/ ejaan, - Siswa membaca buku siswa dan sumber lain yang relevan tentang prinsip penggunaan kata, kalimat, paragraf, dan tanda baca serta ejaan. - Siswa mengamati langkah dan contoh judul, kerangka, cara mengembangkan teks, - Siswa mengamati objek yang akan dijadikan teks deskripsi, - Siswa Mengamati contoh kesalahan pengembangan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa Menanyakan cara melengkapi bagian struktur - Siswa menanya bagaimana prinsip penggunaan kata, kalimat, paragraf, dan tanda baca serta ejaan, - Siswa mempertanyakan langkah membuat teks 	<p>Tes Soal : uraian (siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tentang struktur, karakteristik, penggunaan tanda baca dan langkah penyusunan dari teks deskripsi)</p>	<p>14x40</p>	<p>BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII (WAJIB), KEMEDIKBUD, Halaman 18-41</p>
-----	---	--	--	---	---------------------	---

			<p>deskripsi dengan mengamati objek,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempertanyakan informasi apa yang harus dikumpulkan, - Siswa menanya bagaimana cara menyunting dan memperbaiki teks yang dibuat 			
4.2	<p>Menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Praktik melengkapi struktur teks deskripsi (melengkapi bagian identifikasi/ gambaran umum, deskripsi bagian) b. Praktik melengkapi kata/ kalimat c. Praktik membuat telaah ketepatan struktur dan penggunaan bahasa/ tanda baca/ ejaan pada teks deskripsi d. Praktik menulis teks deskripsi dari objek sekitar yang diamati e. Praktik memberikan narasi lisan untuk video/ objek f. Praktik menyunting dan memperbaiki teks yang dibuat 	<p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi struktur teks deskripsi, - Siswa bermain menelaah/ memperbaiki penggunaan kata, kalimat, paragraf, dan tanda baca serta ejaan, - Siswa menggali informasi cara melengkapi dengan membaca lagi struktur dan variasi bagian-bagiannya - Siswa menggali informasi dari berbagai sumber langkah menulis teks deskripsi - Siswa mencari data dari objek yang dipilih - Siswa mendata kata kunci dari objek teks deskripsi - Siswa merangkai kata-kata kunci menjadi paragraf - Siswa merangkai paragraf 	<p>Tes : Soal uraian (siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tentang Struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca dari teks deskripsi)</p>		

			<p>menjadi teks.</p> <p>Menegosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan bagian yang tepat untuk melengkapi menelaah hasil melengkapi teks deskripsi dari segi ketepatan dan kelengkapan struktur <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengomunikasikan memajang hasil - Siswa menemukan kesalahan dari teks yang ditulis dipajang untuk mendapatkan masukan dari teman/ guru 			
--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Agus Milu Susetyo S. Pd M. Pd
NIP. 07 180 88 601

Jember, 1 November 2020
Guru Mata Pelajaran

Rohmad Tri Aditiawan
NIM. 1810221031

BAB VI

RPP

Guru yang baik adalah guru yang telah merencanakan terlebih dahulu pembelajarannya sebelum masuk ke kelas. Adanya perencanaan yang matang akan memudahkan tugas guru di kelas karena telah memiliki patokan dan arah jalannya proses pembelajaran. guru tidak akan menemukan kebuntuan di tengah proses pembelajaran karena tinggal menjalankan rencananya dari awal pertemuan sampai menutup pelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran dan yang paling urgen sebelum guru masuk kelas adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembahasan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diuraikan di dalam bab enam ini. berikut penjabarannya.

Penjelasan di atas menjawab pertanyaan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP perlu dipelajari sebagai inti dari perangkat pembelajaran. Adapun capaian yang diharapkan dalam bab ini sebagai berikut.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

Sikap	<ul style="list-style-type: none"> : Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika : Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila : Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat, atau temuan orisinal orang lain : Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara : Memahami dirinya secara utuh sebagai pendidik yang unggul dan bernafaskan nilai-nilai keislaman
Penguasaan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> : Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan : Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra : Menguasai prinsip-prinsip keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
Keterampilan Umum	<ul style="list-style-type: none"> : Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia

	<ul style="list-style-type: none"> : Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur : Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta pembelajarannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data : Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri : Mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
Keterampilan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> : Memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar : Mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang tugas : Mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan : Mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi : Mampu melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

Sikap	<ul style="list-style-type: none"> : Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyah : Memiliki kemampuan berkolaborasi secara efektif dalam pembelajaran : Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik.
Penguasaan Pengetahuan	: Mahasiswa mampu menjelaskan konsep RPP dan cara penyusunannya
Keterampilan Umum	: Mengembangkan rancangan pembelajaran yang inovatif sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang kreatif
Keterampilan Khusus	: Mahasiswa mampu mendesain RPP sesuai dengan standar pendidikan

6.1 Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1(satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali

pertemuan atau lebih. Menurut Permendikbu 22 tahun 2016 RPP adalah *rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mencapai kompetensidasar*.

Secara definisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh para pakar, tetapi pada dasarnya perencanaan memiliki kata kunci “penentuan aktivitas yang akan dilakukan” kata kunci ini mengidentifikasi bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Karena pekerjaan yang ditentukan pada kegiatan perencanaan belum dilaksanakan, maka untuk dapat membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang ada pada saat ini.

Berdasarkan kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi dapat dilakukan dan kemudian dituangkan dalam berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan dalam hal ini rencana pengajaran di kelas/sekolah. Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap pendidik pada satuan pendidikan **berkewajiban** menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

6.2 Prinsip Pengembangan RPP

Prinsip – prinsip penyusunan RPP adalah sebagai berikut (Depdiknas, 2009).

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal yang dimiliki siswa, tingkat intelektual siswa, minat, motivasi siswa, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat kepada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar peserta didik.
- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- e. Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dengan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

6.3 Komponen RPP

Komponen RPP terdiri atas hal-hal sebagai berikut:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema; meliputi: satuan

pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran dan alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- c. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

- d. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi dasar bisa dijumpai atau dilihat di standar isi, silabus dan prota atau promes. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- e. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- f. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, karakteristik dari setiap indikator, dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran;
- g. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- h. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- i. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

- 1) Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (pemberian appersepsi). Selain itu di awal pertemuan ini guru memberikan acuan berikut ini.
 - a) Gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.
 - b) Memberikan informasi terkait kajian ilmu yang akan dipelajari.
 - c) Memberikan penjelasan tentang materi pokok secara garis besar.
 - d) Membantu siswa saat pembentukan kelompok jika diperlukan.
 - e) Memberikan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Bagian ini berisi urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa berdasarkan pemilihan metode/pendekatan dan model pembelajaran.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

j. Penilaian hasil pembelajaran.

Komponen ini berfungsi untuk merencanakan tindakan penilaian untuk siswa pada KD yang ingin dikuasai. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian

kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

Evaluasi diarahkan bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa.

Berdasarkan Permendiknas no. 20 tahun 2007 bahwa penilaian dilakukan oleh pendidik pada saat penyusunan silabus dan dijabarkan dalam RPP. Pada hakikatnya, penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

Menurut Hamalik (2009:157), penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi syarat atau kriteria sebagai berikut.

- 1) Validitas. Artinya penilaian harus mengukur apa yang akan diukur. Misalnya dalam suatu tes, memiliki validitas bila tes tersebut benar – benar mengukur hal yang akan dites.
- 2) Reliabilitas. Suatu alat evaluasi memiliki reliabilitas apabila hasilnya tetap. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang akan di tes akan mendapat nilai yang sama bila dites kembali dengan alat evaluasi yang sama.
- 3) Objektivitas. Suatu alat evaluasi harus benar – benar mengukur apa yang harus diukur, tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi tersebut. Artinya, guru menilai peserta didik dengan kriteria yang sama tanpa membedakan peserta didik dengan yang lainnya.
- 4) Efisiensi. Suatu alat evaluasi sebaiknya digunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak.
- 5) Kegunaan / kepraktisan. Ciri lain dari alat evaluasi ialah “harus berguna”. Guru dapat memberikan bimbingan sebaik – baiknya bagi peserta didiknya, untuk memperoleh keterangan tentang peserta didik.

Adapun aspek yang diukur dalam penilaian adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (keterampilan), dan aspek afektif (sikap).

Teknik penilaian dilakukan melalui Tes, observasi, penugasan, bentuk lain yang sesuai (misalnya inventori, jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman). Pada teknik tes dapat berupa tes tertulis, lisan dan atau praktik melalui ulangan dan ujian. Teknik penilaian observasi yakni penilaian melalui pengamatan terhadap kinerja, minat, dan atau sikap peserta didik. Kemudian teknik penilaian untuk penugasan dapat dilakukan secara individual atau kelompok, dan dapat berupa proyek: proyek, produk, dan portofolio.

Dengan adanya tehnik penilaian, maka terdapat pula instrumen penilaian. Instrumen penilaian ini untuk tolak ukur tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Instrumen penilaian tersebut berupa sebagai berikut.

- 1) Tes – perangkat tes berisi butir – butir soal (bentuk PG, isian, uraian, praktik)
- 2) Observasi – lembar pengamatan
- 3) Penugasan – lembar tugas
- 4) Inventori – skala *Thurstone*, skala Likert, skala semantik
- 5) Penilaian diri –kuesioner
- 6) Penilaian antarteman –kuesioner.

Adapun kriteria instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, antara lain : (a) persyaratan substansi merepresentasikan kompetensi yang dinilai; (b) persyaratan konstruksi adalah persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; (c) persyaratan bahasa berhubungan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik; (d) instrumen penilaian dilengkapi dengan pedoman penskoran.

6.4 Langkah-Langkah Penyusunan RPP

- a. Menuliskan identitas yang meliputi; satuan sekolah, mata pelajaran, kelas,

semester, materi pokok serta alokasi waktu.

- b. Menuliskan KI (terdiri dari 4 macam KI). Bagaian ini bisa melihat dari standar struktur kurikulum.
- c. Menuliskan KD yang terkait pengetahuan dan keterampilan. Untuk KD sikap (religius dan sosial) tidak dituliskan karena terintegrasi dengan pembelajaran. Akan tetapi ada juga beberapa jenis RPP mengharuskan terdapat KD yang berkaitan dengan kompetensi religius dan sosial. Untuk mengetahui bunyi KD bisa melihat standar isi(kurikulum)
- d. Menuliskan/merumuskan 2 atau lebih indikator pencapaian kompetensi untuk setiap KD.

Petunjuk:

- 1) Rumuskan 2 (dua) atau lebih indikator pencapaian kompetensi untuk setiap KD.
- 2) Indikator merupakan jabaran dari KD.
- 3) Indikator pencapaian kompetensi adalah: (a) perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 dan (KI)-4; dan (b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2.
- 4) Indikator KD dari KI-3 mencakup pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan/atau metakognitif sesuai tuntutan/kandungan KD dengan kemampuan kognitif mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan/atau mencipta.
- 5) Indikator KD dari KI- Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri. Indikator dari KD keterampilan ini berisi keterampilan berupa: persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan dan natural serta kompleks, adaptasi, dan kreativitas.

Indikator dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Maksudnya, lakukan pemetaan kompetensi dasar agar menjadi indikator. Indikator harus mengandung KKO (kata kerja operasional) dan menggunakan format S-P-O-K.

- 1) Subjek : Siswa (karena siswa yang akan dinilai pada akhir pembelajaran)
- 2) Predikat : KKO (kata kerjaoperasional)
- 3) Objek : Materi yang harus dikuasi siswa (berpedoman pada buku paket pelajaran)
- 4) Keterangan : Keterangan (menyesuaikan denganmateri)

Contoh indikator

- 1) Siswa mampu menyebutkan jenis energi di lingkungansekitar.
- 2) Siswa mampu memberi contoh penggunaan energi di lingkungan sekitar.
- 3) Siswa mampu menjelaskan cara menghemat energi dalam kehidupansehari-hari.

e. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat. Tujuan pembelajaran harus memuat unsur ABCD yakni, *Audiens*, *Behavior*, *Condition*, dan *Degree*. Penjabarannya sebagai berikut.

- 1) *Audiens* : yang diharapkanbelajar
 - 2) *Behavior* : kemampuan yangdiharapkan
 - 3) *Condition* : dalam keadaan tertentu yang mampu membuat siswa memiliki kemampuan
 - 4) *Degree* : tingkat kemampuan yang diharapkan Petunjuk.
- 1) Rumuskan 1 (satu) atau lebih tujuan pembelajaran untuk setiap indikator pencapaian kompetensi.
 - 2) Dalam hal indikator pencapaian kompetensi sangat spesifik dan tidak dapat diuraikan lagi, rumusan tujuan pembelajaran sama dengan indikator pencapaian kompetensi tersebut.
 - 3) Apabila sebuah indikator pencapaian kompetensi masih dapat dirinci lagi, indikator pencapaian kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam lebih dari 1 (satu) tujuan pembelajaran.
 - 4) Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk masing-masing pertemuan.

Contoh tujuan pembelajaran Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti pembelajaran tentang surat pribadi dan surat dinas, siswa diharapkan dapat:

- 1) menentukan informasi dalam surat pribadi secara benar.
- 2) menentukan informasi surat dinas secara benar.

Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti pembelajaran surat pribadi dan surat dinas, siswa diharapkan dapat:

- 1) menjelaskan ciri-ciri isi surat pribadi secara benar.
- 2) menjelaskan ciri-ciri isi surat dinas secara benar.

f. Menuliskan butir-butir materi pembelajaran

Materi pembelajaran dapat memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Bagian ini ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Petunjuknya sebagai berikut.

- 1) Tulis butir-butir materi yang dicakup untuk materi pembelajaran reguler, pengayaan dan remedial
- 2) Butir materi yang ditulis harus relevan dengan indikator pencapaian.

Contoh

Materi pembelajaran: teks prosedur kompleks

- a. Teks prosedur kompleks (contoh teks terlampir)
- b. Fungsi sosial teks prosedur kompleks (uraian singkat terlampir)
- c. Struktur teks prosedur kompleks (uraian singkat terlampir)
- d. Ciri kebahasaan: prosedur kompleks (uraian singkat terlampir)
- e. Tanda baca/pengucapan/intonasi prosedur kompleks (uraian singkat terlampir)

g. Memilih metode pembelajaran

Guru harus bisa menentukan metode pembelajaran yang situasi dan kondisi peserta didik, karakteristik dari setiap indikator, dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Tidak ada satu metode pembelajaran yang lebih baik dari metode yang lain. Artinya, setiap metode pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan metode pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu

model pembelajaran harus mempertimbangkan antara lain: materi pelajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia.

Dalam pemilihan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh:

(1) sifat dari materi yang akan diajarkan, (2) tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, (3) tingkat kemampuan peserta didik, (4) jam pelajaran (waktu pelajaran), (5) lingkungan belajar, dan (6) fasilitas penunjang yang tersedia. Harapannya bahwa setiap metode pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bagian ini memuat pendekatan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan untuk penerapak K13. K13 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini memiliki 5 proses sebagai berikut.

1) Mengamati

Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.

2) Menanya

Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas.

3) Mencoba

Mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar.

4) Mengasosiasi

Mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi.

5) Mengkomunikasikan

Mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, dan/ atau

unjukkerja

Kurikulum k13 juga memiliki beberapa model pembelajaran yang bisa dipilih antara lain.

- 1) *Inquiry Based Learning*
- 2) *Discovery Based Learning*
- 3) *Project Based Learning*
- 4) *Problem Based Learning*

Guru bisa memadukannya dengan metode konvensional yang sudah umum digunakan sebelumnya sebagaiberikut.

- 1) Metode Penugasan
- 2) Metode Eksperimen
- 3) Metode Proyek
- 4) Metode Diskusi
- 5) Metode Karya wisata
- 6) Metode BermainPeran
- 7) Metode Demonstrasi
- 8) Metode Sosiodrama
- 9) Metode PemecahanMasalah
- 10) Metode Tanya-Jawab
- 11) Metode Latihan
- 12) Metode Ceramah
- 13) Metode Bercerita
- 14) Metode Pameran
- 15) Metode Inquiry
- 16) Metode Debat

Contoh

Pendekatan : saintifik (mengamati, mengumpulkan, mencoba, menalar danmengkomunikasikan).
 Metodepemb : cemarrah, diskusi dan tanyajawab.

h. Menentukan media/alat dan bahan pembelajaran

Pemilihan media/alat dan bahan harus memperhatikan beberapa hal.

(a) tujuan pembelajaran, (b) ketepatangunaan, (c) kondisi siswa, (d) ketersediaan di sekolah, (e) perangkat pendukung, (f) mutu dan biaya.

Petunjuk

- 1) Tuliskan media secara spesifik (video/film, rekaman audio, model, chart, gambar, realita dan sebagainya)
- 2) Tuliskan bahan secara spesifik (misal nama, jumlah, ukuran) semua bahan yang diperlukan

Contoh.

- a) Media: LCD Proyektor
- b) Bahan:
 - (1) Film “Surat kecil untuk Tuhan”
 - (2) Teks Surat Pribadi
 - (3) Teks Surat dinas

i. Menuliskan Sumber Belajar

Bagian ini berisi sumber belajar yang digunakan siswa. Sumber belajar bisa berupa buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber dan sebagainya. Sumber belajar dituliskan secara lengkap dengan format sebagai berikut.

- 1) Buku siswa: Nama pengarang. Tahun penerbitan. Judul buku. Kota penerbitan: Penerbit(halaman).
- 2) Buku referensi: Nama pengarang. Tahun penerbitan. Judul buku. Kota penerbitan: Penerbit(halaman).
- 3) Majalah: Penulis artikel. Tahun terbit. Judul artikel. Nama majalah, Volume, Nomor,
- 4) Tahun,(halaman).
- 5) Koran: Judul artikel, Nama koran, Edisi (tanggal terbit), Halaman, Kolom
- 6) Situs internet: Penulis. Tahun. Judul artikel. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan).
- 7) Lingkungan sekitar: Nama dan lokasi lingkungan sekitar yang dimaksud.

- 8) Narasumber: Nama narasumber yang dimaksud beserta bidang keahlian dan/atau profesinya.
- 9) Lainnya (sesuai dengan aturan yang berlaku).

Contoh

Harsiati, Titik dkk. 2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kemdikbud, Hlm, 243-253.

Harsiati, Titik dkk. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas 7*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kemdikbud. Hlm, 117-121.

Kemdikbud. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia edisi 4*. Badan Jakarta: Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

j. Menuliskan kegiatan pembelajaran

Perumusan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Seorang guru harus mampu membayangkan pembelajaran yang akan mereka lakukan dengan berpedoman pada karakteristik materi, karakteristik siswa, infrastruktur sekolah dan fasilitas yang tersedia. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru. Guru perlu menentukan waktu (dalam menit) yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini berisi hal sebagai berikut.

- 1) Persiapan secara psikis dan fisik bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Penjelasan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) Penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Bagian ini berisikan tahapan kegiatan saat pembelajaran. perumusannya menggambarkan strategi (metode dan model / pendekatan) yang dipilih guru. Bagian ini juga perlu ditentukan durasi yang direncanakan.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran. Bagian ini berisi rencana yang dilakukan guru untuk mengakhiri pertemuan atau pembelajaran. Tahap ini biasanya dilakukan guru untuk:

- 1) Menyimpulkan pembelajaran
- 2) Melakukan penilaian
- 3) Memberikan umpan balik
- 4) Menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan yang selanjutnya.

Contoh

Pertemuan Pertama

Kegiatan pendahuluan (8 menit)

- 1) Guru untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara....
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu ... dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu....
- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu....
- 5) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu ... dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu....

Kegiatan inti (60 menit)

- 1) Mengamati
Peserta didik mengamati gunung Merapi yang meletus yang disajikan melalui tayangan video dan mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan fenomena meletusnya gunung Merapi dan menyaksikan video pertumbuhan dan perkembangan tanaman dan mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman.
- 2) Menanya
Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui terkait dengan meletusnya gunung Merapi, pertumbuhan dan perkembangan tanaman
- 3) Mengumpulkan informasi/data/mencoba menalar/mengasosiasi

mengomunikasikan

Peserta didik mewawancarai ahli kegunungpian dan/atau membaca buku siswa halaman ... untuk mengetahui kapan gunung Merapi meletus, korban letusan terdahsyat, dan tanda-tanda gunung Merapi akan meletus (fenomena gunung meletus). Kemudian peserta didik menuliskannya pada selembar kertas untuk ditempelkan pada papan pajang pekerjaan peserta didik.

Kegiatan penutup (12 menit)

- 1) Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai....
- 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati ..., merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara....
- 3) Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara....
- 4) Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu....
- 5) Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu....

k. Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

l. Melampirkan materi pembelajaran

Mengisi Materi Ajar dengan berpedoman pada buku paket pelajaran dan sumber referensi yang telah ditulis di poin sebelumnya. Materi yang dituliskan pada RPP tidak perlu lengkap, cukup secara keseluruhan saja.

6.5 Contoh RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri XXX
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/ Semester Satu
Materi Pokok	: Teks cerita fabel
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (3 X 40menit)

A. KOMPOTENSIINTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- | | |
|--|--|
| 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar | 1) Siswa mampu memahami isi teks cerita fabel
2) Siswa mampu memahami unsur kebahasaan teks cerita fabel |
| 4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar | 1) Siswa mampu menyusun cerita fabel dengan bahas sendiri
2) Siswa mampu mengidentifikasi kekuarangan teks cerita fabel |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Melalui pendekatan saintifik dan metode diskusi peserta didik dapat:
1. memahami isi teks cerita fabel baik melalui lisan maupun tulisan dengan baik;
 2. memahami unsur kebahasaan teks cerita fabel dengan baik;
 3. menyusun teks cerita fabel dengan baik;
 4. mengidentifikasi kekurangan teks cerita fabel dengan baik.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Cerita Fabel
2. Unsur Kebahasaan
3. Langkah-langkah menyusun teks cerita fabel
4. Menyusun teks cerita fabel

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Kooperatif Learning

3. Metode :Diskusi

F. MEDIA PEMBELAJARAN:

1. Media : teks cerita fabel dangambar
2. Alat/Bahan : Komputer/laptop, LCD,PowerPoint.

G. SUMBER BELAJAR

1. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Buku Guru. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (boleh tambah sumber yang lain)
3. Htp.Cerita daerah Wakatobi.blogspot.com

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATANPEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berdoa bersama.(KI1) 2) Mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk belajar. Bertanya keadaan siswa 3) Mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan awal siswa dan materi yang telah diajarkan. 4) Menjelaskan manfaat mempelajari KD 3.1 dan4.1 5) Menampilkan gambar binatang yang ada (semut) 6) Menjelaskan tujuan pembelajaran 7) Menjelaskan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (wajib) 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengamati gambar Kupu-Kupu yangd itampilkan 	100 menit

	<p>2) Peserta didik mengamati/ membaca teks cerita fabel (hal. 5-6)“Kupu-Kupu Berhati Mulia”</p> <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menanyakan tentang hewan yang diamati 2) Peserta didik mengidentifikasi isi teks cerita fabel “kupu-kupu berhati mulia” 3) Peserta didik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan unsur kebahasaan dan cara menyusun teks cerita fabel dengan bahas sendiri <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. 2) Peserta didik menjawab pertanyaan bacaan (hal.6) 3) Peserta didik mencari kata kerja yang ada dalam teks cerita “kupu-kupu berhati mulia”(hal.13) <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan isi teks dan kata kerja yang ditemukan 2) Peserta didik berdiskusi untuk menyusun teks cerita fabel tentang binatang yang ada disekitar dengan bahasa sendiri 3) Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi kekurangan teks yang telah dibuat. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain. 2) Setiap kelompok diberi kesempatan menanggapi/ menyampaikan ide berkaitan dengan materi yang telah didiskusikan. 3) Hasil kegiatan kelompok ditempelkan di papan masing kelas 	
--	---	--

Penutup	1) Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang teks cerita fabel. 2) Peserta didik menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran. 3) Peserta didik diberi tugas rumah untuk menyusun cerita fabel tentang binatang yang ada disekitar rumahnya 4) Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik menyanyikan “Dari sabang sampaimerauke” dilanjutkan dengan berdo’a sesuai keyakinan masing-masing.	15 menit
----------------	---	----------

I. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

- a. Teknik : Observasi
 b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
 c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Mensyukuri	1

Instrumen: lihat *Lampiran ..*

2. Sikap sosial

- a. Teknik : Observasi
 b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
 c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Santun	1
2.	Peduli	1

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

3. Pengetahuan

- a. Teknik : Tes lisan
 b. Bentuk Instrumen : Quis
 c. Kisi-kisi :

NO	Indikator	Butir Instrumen
1		1
2		2
3		3
4		4

4. Keterampilan

Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Teknik	Bentuk instrumen	Butir Instrumen
1.	Mengobservasi	Produk	Rubrik	1
2.	Diskusi	Observasi	Lembar observasi	2
3.	Presentasi	Observasi	Lembar observasi	3

Mengetahui,
Kepala Sekolah

XXX, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran Bhs Indonesia

MAISARAH
NIP. 19580213 1980121001

NIP.....

LAMPIRAN

Sikap Spiritual

NO	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	
1					
2					
3					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

- 1) Indikator sikap spiritual“mensyukuri”:
 - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
 - Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
 - Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas yang berbeda agama.
- 2) Rubrik pemberianskor:
 - 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
 - 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
 - 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
 - 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial.

1. Sikap Santun

- 1) Indikator sikap sosial“santun”
 - Tidak berkata-kata kotor dan kasar
 - Tidak menyela pembicaraan.
 - Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan oranglain
 - Bersikap 3S (salam, senyum,sapa)
- 2) Rubrik pemberian skor
 - 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
 - 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
 - 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
 - 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

2. Sikap peduli

- 1) Indikator sikap sosial“santun”
 - Mengingatkan teman jika ada kesalahan
 - Selalu menjaga barang-barang milik sekolah
 - Tidak mencorat-coret sembarangan
 - Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman
- 2) Rubrik pemberian skor
 - 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
 - 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
 - 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
 - 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Nomor	Butir Instrumen
1	Bacalah teks prosedur “Pencangkokan Tanaman” dan jawablah pertanyaan bacaan nomor 1, 2 dan 7! (Hal. 68-69)
2	Tulislah kata-kata berantonim dan bersinonim kemudian carilah makna kata berantonim dan bersinonim yang telah kamu temukan !
3	
4	

Nilai = Jumlah skor

Lembar Kerja:

No.	Nama Siswa	Ketepatan Menjawab Soal	Ketepatan mengisi kolom kata kerja	Skor	Nilai	Konversi
1.	V	V	3	3	B+
2.					
3.	Dst.					

Rubrik

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa menjawab pertanyaan benar semua	4
	Siswa menjawab pertanyaan hampir benar semua	3
	Siswa menjawab pertanyaan sedikit yang benar	2
	Siswa menjawab pertanyaan tidak ada yang benar	1
2.	Siswa menuliskan kata kerja aktif transitif dan intransitif masing-masing 4	4
	Siswa menuliskan kata kerja aktif transitif dan intransitif masing-masing 3	3
	Siswa menuliskan kata kerja aktif transitif dan intransitif masing-masing 2	2
	Siswa menuliskan kata kerja aktif transitif dan intransitif masing-masing 1 atau tidak ada	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal (8)}} \times 100$$

RUBRIK PENILAIAN DISKUSI (KETERAMPILAN)

Teknik : tes unjukkerja
 Bentuk : Teslisan
 Instrumen

1. Susunlah teks cerita fabel (binatang yang ada disekitar)!
2. Identifikasilah kekurangan pada teks cerita fabel yang telah andasusun!

Lembar Kerja:

No.	Nama Siswa	Struktur Teks	Identifikasi kekurangan	Skor	Nilai	Konversi
1.					
2.	...					
3.	Dst					

Rubrik

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa menyusun teks prosedur runtut dan logis	4
	Siswa menyusun teks prosedur cukup runtut dan cukup logis	3
	Siswa menyusun teks prosedur kurang runtut dan kurang logis	2
	Siswa menyusun teks prosedur tidak runtut dan tidak logis	1
2.	Siswa dapat mengidentifikasi 4 kekurangan teks prosedur	4
	Siswa dapat mengidentifikasi 3 kekurangan teks prosedur	3
	Siswa dapat mengidentifikasi 2 kekurangan teks prosedur	2
	Siswa dapat mengidentifikasi 1 kekurangan teks prosedur	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal (8)}} \times 100$$

MATERI FABEL

Pengertian teks cerita fabel

Cerita fabel adalah cerita mengenai kehidupan binatang yang berperilaku layaknya seperti manusia (perilakunya menyerupai tingkah manusia). Cerita fabel tergolong ke dalam jenis cerita fiksi (cerita fiksi adalah suatu cerita yang bukan berasal dari kehidupan yang nyata atau disebut juga dengan cerita fiktif). Cerita fabel disebut juga dengan cerita moral, hal tersebut dikarenakan pesan yang terdapat didalam cerita fabel sangat erat kaitannya dengan moral kehidupan.

Adapun tokoh yang berperan didalam cerita fabel biasanya adalah binatang. Akan tetapi pada cerita fabel, bukan hanya mengisahkan tentang kehidupan binatang saja, melainkan juga mengisahkan tentang bagaimana kehidupan manusia dengan seluruh karakter yang dimilikinya. Jadi, peran binatang yang terdapat

didalam cerita fabel mempunyai karakter layaknya manusia, antara lain seperti:

- a. Baik dan jahat.
- b. Jujur dan pembohong.
- c. Sopan dan tidaksopan.
- d. Pintar dan bodoh.
- e. Menyukai persahabatan dan tidak senang bersahabat.
- f. Licik dan culas.
- g. Melakukan perbuatan dan tingkah yang terpuji.
- h. Sombong, angkuh, keras kepala, suka menipu.
- i. Egois (ingin menang sendiri).
- j. Pendiam, periang dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, cerita fabel menjadi primadona utama sebagai salah satu sarana dengan potensi yang tinggi didalam menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sejak dini. Dengan adanya beragam karakter tersebut, maka setiap penonton maupun pembaca cerita fabel dapat menilai dan mempelajari pelajaran moral (nilai moral) yang terkandung di dalam cerita fabel itu sendiri.

Struktur teks cerita fabel

Apakah kalian sudah tau dan atau masih ingat pengertian struktur seperti yang telah dijelaskan pada teks cerita lainnya yang telah dibahas sebelumnya ?. Jika anda lupa, maka pengertian struktur adalah sesuatu rangkaian yang terdapat pada sebuah teks yang sifatnya membangun. Adapun struktur teks cerita fabel adalah antara lain seperti orientasi, komplikasi, resolusi serta koda. Berikut penjelasan lebih lengkapnya:

- a. Orientasi
Orientasi adalah bagian permulaan pada sebuah cerita fabel yang berisikan dengan pengenalan cerita fabel tersebut yang diantaranya seperti pengenalan tokoh, pengenalan latar tempat dan waktu, pengenalan background atau tema dan lain sebagainya.
- b. Komplikasi
Komplikasi adalah klimaks pada sebuah cerita yang berisikan mengenai puncak masalah yang dialami dan dirasakan oleh tokoh.
- c. Resolusi
Resolusi adalah bagian dari teks yang berisikan dengan pemecahan permasalahan yang dialami dan dirasakan oleh tokoh.
- d. Koda
Koda adalah bagian terakhir dari teks cerita yang berisikan pesan-pesan dan atau amanat yang terdapat didalam cerita fabel itu sendiri.

Kaidah kebahasaan teks cerita fabel

Kaidah kebahasaan (dengan kata lain unsur kebahasaan) adalah ciri-ciri berdasarkan dari bahasa yang digunakan pada sebuah teks cerita fabel. Berikut ini adalah 4 unsur kebahasaan (kaidah kebahasaan) pada teks cerita fabel yaitu sebagaiberikut:

- a. Kata kerja
Kata kerja adalah satu dari beberapa unsur (kaidah) kebahasaan pada teks cerita fabel. Adapun didalam kata kerja pada teks cerita fabel dibagi menjadi dua bagian. Adapun 2 bagian kata kerja yang dimaksud yakni :
1) Kata kerja aktiftransitif

Kata kerja aktif transitif adalah kata kerja aktif yang memerlukan objek dalam kalimat. Contoh kata kerja aktif transitif adalah memegang, mengangkat, memikul, mengendarai mendorong dan lain sebagainya.

2) Kata kerja aktif intransitif

Kata kerja aktif intransitif adalah kata kerja aktif yang tidak memerlukan objek dalam kalimat. Contoh kata kerja aktif intransitif adalah diam, merenung, berfikir dan lain sebagainya.

b. Penggunaan kata sandang si dan sang

Didalam teks cerita fabel sangat sering dijumpai dan ditemukan penggunaan kata sandang si dan kata sandang sang. Adapun penjelasan mengenai penggunaan kata sandang si dan kata sandang sang didalam teks cerita fabel akan dijelaskan secara lengkap dengan contohnya sebagai berikut :

Contoh kata sandang Si dan Sang

- 1) Sang kerbau berkeliling hutan sambil menyapa binatang-binatang lain yang berada di hutan tersebut.
- 2) Sang kerbau mengejek kepompong yang buruk yang tidak dapat pergi kemana-mana.
- 3) Sang kerbau selalu membanggakan dirinya yang dapat pergi ketempat yang disukai.
- 4) d. Sikepompong hanya dapat berdiam saja saat mendengarkan ejekan itu.
- 5) “Aku adalah kepompong yang pernah kau ejek,” kata sikupu-kupu.

Berdasarkan contoh diatas maka kaidah pada penulisan si dan sang yakni secara terpisah dengan kata-kata yang mengikuti ataupun kata-kata yang di ikuti serta ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Setelah kalian menyimak dan memperhatikan contoh seperti yang telah dijelaskan diatas, maka coba kalian bedakan dengan beberapa contoh dibawah :

- 1) “Mengapa si kecil menjadi sangat pemalu?” tanya ayah.
- 2) Kedua orang itu, si Kecil dan si Kancil adalah orang yang terpendang di kampungnya.
- 3) Perhatikan pada kata “kecil” didalam kalimat nomor 1 diatas yang dituliskan dengan menggunakan huruf kecil saja, hal tersebut dikarenakan bukan sebuah nama. Dan kemudian perhatikan pada kalimat kedua dalam kata “Kecil dan Kancil” yang dituliskan dengan menggunakan huruf kapital (besar), hal tersebut dikarenakan guna sebagai sebuah panggilan dan atau dengan kata lain disebut juga namajulukan.

c. Penggunaan kata keterangan tempat dan waktu

Untuk menghidupkan suasana pada teks cerita fabel, biasanya selalu menggunakan kata keterangan tempat dan juga kata keterangan waktu. Pada keterangan tempat sering menggunakan kata depan “Di” dan pada keterangan waktu sering menggunakan kata depan “Pada, Informasi waktu dan lain-lain”.

Contoh kata keterangan tempat dan waktu

- a. Diceritakan pada suatu malam yang gelap gulita, ada seekor harimau berburu di hutan.

- b. Pada suatu malam sang harimau kembali berburu ke hutan tersebut. Karena cuaca sedang turun hujan, di mana-mana terdapat genangan lumpur dan air.
- c. Si kelinci mengangkat wortel tersebut dan menaruhnya ditempat yang tinggi yang lebih aman.
- d. Kamu hanya bisa menaruh wortel tersebut di pohon itu.
- e. Penggunaan kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya

Kata dari “lalu” dan “kemudian” mempunyai arti yang sama, dimana kata-kata tersebut sering digunakan sebagai kata penghubung antar-kalimat dan juga sebagai penghubung intra-kalimat. Berbeda dengan kata “akhirnya” yang sering digunakan dalam penyimpulan serta pengakhiran informasi pada paragraf maupun pada teks, baik itu teks cerita fabel ataupun teks cerita lainnya.

Contoh kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya

- 1) Setelah melihat dengan mata kepalanya sendiri, Aisyah berlari dengan cepat, kemudian menghampirinya, lalu memeluk ibunya dengan erat karena telah lama tidak berjumpa.
- 2) Lalu, sang gajah menginjak ranting pohon tersebut.
- 3) Kemudian, sang semut berlari tanpa arah karena takut dipijak.
- 4) Akhirnya, sang semut memanjat sebuah pohon besar yang sekiranya aman.

Contoh teks cerita fabel lengkap dengan strukturnya

Ada banyak sekali cerita fabel yang sering kita temui baik di buku maupun di televisi. Namun yang sangat sering kali terlihat pada acara televisi. Contoh cerita fabel di televisi (TV) dan di buku cetak adalah antarlain seperti:

- a. Kartun animasi Pada Zaman Dahulu yang sering tayang di acara TV swasta (MNC).
- b. Spongebob Squarepants yang sering tayang di acara TV swasta (Global).
- c. Tom and Jerry.
- d. Kupu-Kupu Berhati Mulia.
- e. Winnie The Pooh dan lain sebagainya.

Contoh Fabel

Orientasi

Kupu-Kupu Berhati Mulia

Dikisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor semut berjalan-jalan di taman. Ia sangat bahagia, karena bisa berjalan-jalan melihat taman yang indah. Sang semut berkeliling taman sambil menyapa binatang-binatang yang berada di taman itu.

Komplikasi

Ia melihat sebuah kepompong di atas pohon. Sang semut mengejek bentuk kepompong yang jelek yang tidak bisa pergi ke mana-mana.

“Hei, kepompong alangkah jelek nasibmu. Kamu hanya bisa menggantung di ranting itu. Ayo jalan-jalan, lihat dunia yang luas ini. Bagaimana nasibmu jika ranting itu patah?”

Sang semut selalu membanggakan dirinya yang bisa pergi ke tempat ia suka. Bahkan, sang semut kuat mengangkat beban yang lebih besar dari tubuhnya. Sang semut merasa bahwa dirinya adalah binatang yang paling hebat. Si kepompong

hanya diam saja mendengar ejekan tersebut. Pada suatu pagi sang semut kembali berjalan ke taman itu. Karena hujan, di mana-mana terdapat genangan lumpur.

Lumpur yang licin membuat semut tergelincir ke dalam lumpur. Ia terjatuh ke dalam lumpur. Sang semut hampir tenggelam dalam genangan itu. Semut berteriak sekencang mungkin untuk meminta bantuan. “Tolong, bantu aku! Aku mau tenggelam, tolong...,tolong....!”

Resolusi

Untunglah saat itu ada seekor kupu-kupu yang terbang melintas. Kemudian, kupu-kupu menjulurkan sebuah ranting ke arah semut.

“Semut, peganglah erat-erat ranting itu! Nanti aku akan mengangkat ranting itu.” Lalu, sang semut memegang erat ranting itu.

Si kupu-kupu mengangkat ranting itu dan menurunkannya di tempat yang aman. Kemudian, sang semut berterima kasih kepada kupu-kupu karena kupu-kupu telah menyelamatkan nyawanya. Ia memuji kupu-kupu sebagai binatang yang hebat dan terpuji. Mendengar pujian itu, kupu-kupu berkata kepada semut.

“Aku adalah kepompong yang pernah diejek,” kata si kupu-kupu. Ternyata, kepompong yang dulu ia ejek sudah menyelamatkan dirinya.”

Koda

Akhirnya, sang semut berjanji kepada kupu-kupu bahwa dia tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di taman itu.

Ciri Ciri Fabel

Adapun ciri-ciri fabel diantaranya:

- a. Tokoh yang berperan dalam fabel adalah binatang

- b. Tema cerita umumnya tentang hubungan sosial
- c. Watak yang digambarkan dalam fabel menyerupai watak atau karakter manusia seperti baik, buruk, cerdik, egois dan lain sebagainya.
- d. Tokoh fabel (binatang) dapat berpikir, berkomunikasi dan bertindak laku seperti manusia.
- e. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga
- f. Jalan ceritanya menggunakan alur maju
- g. Konflik dalam fabel mencakup permasalahan dunia binatang yang hampir sama dengan kehidupan manusia
- h. Fabel lengkap dengan penggunaan latar tempat, latar waktu, latar sosial dan latar emosional.
- i. Ciri bahasa yang digunakan dalam fabel bersifat naratif atau berurutan, dimana berupa dialog yang mengandung kalimat langsung dan menggunakan bahasa informal sehari-hari.
- j. Mengandung amanat atau pesan bagi pembacanya.

Jenis-Jenis Fabel

Dilihat dari waktu kemunculannya fabel dapat dikategorikan kedalam fabel klasik dan fabel modern yaitu:

a. Fabel Klasik

Fabel klasik merupakan cerita yang telah ada sejak zaman dahulu, tetapi tidak diketahui persis waktu munculnya, yang diwariskan secara turun-temurun lewat sarana lisan.

Ciri-ciri fabel klasik sebagai berikut:

- 1) Cerita sangat pendek.
- 2) Tema sederhana.
- 3) Kental dengan petuah/moral.
- 4) Sifat hewani masih melekat.

b. Fabel Modern

Fabel modern merupakan cerita yang muncul dalam waktu relatif belum lama dan sengaja ditulis oleh pengarang sebagai ekspresi kesastraan.

Ciri-ciri fabel modern sebagai berikut:

- 1) Cerita bisa pendek atau panjang.
- 2) Tema lebih rumit.
- 3) Kadang-kadang berupa epik atau saga.
- 4) Karakter setiap tokoh unik.

6.6 Rangkuman

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana awal sebelum pembelajaran yang disusun oleh guru dengan tujuan untuk menggambarkan prosedur dan pengorganisasian proses untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan pengajar sebelum mengajar. Kata

“persiapan” dapat dimaknai sebagai persiapan tertulis termasuk mempersiapkan mental pendidik, merencanakan iklim pembelajaran di kelas yang ingin dibangun, merencanakan lingkungan belajar yang produktif, dan juga sebagai pedoman agar pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara lain. (1) Memudahkan memperlancar dan meningkatkan hasil dari proses pembelajaran. (2) mempermudah guru ketika melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Prinsip Pengembangan RPP

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- e. Keterkaitan dan keterpaduan
- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Hal-Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP

Menurut (Khairuddin, 2007: 76) menjelaskan terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pengembangan RPP harus berdasarkan pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus;
- b. Menggunakan sebagai pendekatan yang sesuai dengan peserta didik dan berisi materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- c. Menggunakan metode dan media yang relevan dengan kompetensi yang diharapkan. Selain itu mampu mendekatkan siswa dengan pengalaman

langsung;

- d. Aspek penilaian dalam penyusunan RPP dilakukan dengan menyeluruh dan berkelanjutan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Komponen-Komponen dalam RPP

Berikut ini dipaparkan komponen-komponen pokok dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- a. Identitas Mata Pelajaran
- b. Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti
- c. Kompetensi Dasar
- d. Indikator Pencapaian Kompetensi
- e. Tujuan Pembelajaran
- f. Materi pembelajaran
- g. Metode Pembelajaran
- h. Kegiatan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (pemberian apersepsi).

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Metode yang sudah dipilih sesuai karakteristik siswa bisa diimplementasikan dalam bagian inti ini. Perumusan kegiatan dalam RPP harus disusun secara sistematis dan berdasarkan jenis kurikulum yang dipakai. Misalnya pada kurikulum KTSP rangkaian kegiatan inti direncanakan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sementara itu untuk RPP

Kurikulum 2013 (K-13) rangkaian kegiatan siswa pada bagaian ini melalui aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajidan mencipta

3) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

i. Penilaian HasilBelajar

Komponen ini berfungsi untuk merencanakan tindakan penilaian untuk siswa pada KD yang ingin dikuasai. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

j. SumberBelajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi.

6.7 Uji Kompetensi

a. Uji Pengetahuan (bobot 20%)

- 1) Jelaskan yang dimaksud dengan RPP!
- 2) Sebutkan komponen yang harus ada terdapat dalam RPP!
- 3) Jelaskan fungsi RPP!
- 4) Kenapa harus guru yang membuat RPP, jelaskan jawaban Anda!
- 5) Jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP!

b. Uji Keterampilan (bobot 80%)

Buatlah RPP dari sepasang KD dari silabus Anda!

6.8 Umpan Balik

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat dibagian akhir bab di modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi di bab VI.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan 90-100 %	= baik sekali
80-89 %	= baik
70-79 %	= cukup
< 70 %	= kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 70% atau lebih, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari bab berikutnya. Jika masih di bawah 70% Anda harus mengulangi materi di bab ini, terutama bagian yang belum dikuasai. Mintalah bimbingan dosen untuk membantu Anda menguasai materi yang belum dipahami tersebut.

Kunci Jawaban

A. Ujian Pengetahuan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana awal sebelum pembelajaran yang disusun oleh guru dengan tujuan untuk menggambarkan prosedur dan pengorganisasian proses untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.
2. Komponen yang harus ada dalam RPP diantaranya, Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran dan Materi pembelajaran.
3. Fungsi RPP yaitu:
 - a. Memudahkan memperlancar dan meningkatkan hasil dari proses pembelajaran.
 - b. mempermudah guru ketika melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.
4. Karena gurulah yang nantinya akan menjalankan program ataupun rencana-rencana dalam RPP yang ia buat sendiri. Guru jugalah yang paham betul bagaimana mengatur kondisi dalam kegiatan belajar.
5. Hal yang perlu diperhatikan dalam RPP yaitu:
 - a. Pengembangan RPP harus berdasarkan pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalamsilabus;
 - b. Menggunakan sebagai pendekatan yang sesuai dengan peserta didik dan berisi materi yang mamberikan kecakapan hidup (life skills) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
 - c. Menggunakan metode dan media yang relevan dengan kompetensi yang diharapkan. Selain itu mampu mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung;
 - d. Aspek penilaian dalam penyusunan RPP dilakukan

dengan menyeluruh dan berkelanjutan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

B. Ujian pengetahuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP AI – Baitul Amien Jember
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Belajar Mendeskripsikan
Materi Pokok	: Teks Deskripsi
Kelas/ semester	: VII/1
Alokasi Waktu	: 8 x 40 (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 (Spiritual)

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 (Sosial)

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 (Pengetahuan)

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 (Keterampilan)

Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

KD	Indikator Pencapaian
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	a. Siswa mampu menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar. b. Siswa mampu menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar. c. Siswa mampu menentukan jenis teks deskripsi

	pada teks yang dibaca/didengar
4.1 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya) b. Siswa mampu menjawab pertanyaan isi teks deskripsi

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks deskripsi, siswa diharap dapat:

- a. Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar dengan benar
- b. Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar dengan benar

Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks deskripsi, siswa diharap dapat:

- a. Menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar dengan benar

Pertemuan Ketiga

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks deskripsi, siswa diharap dapat:

- a. Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya) dengan benar

Pertemuan Keempat

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks deskripsi, siswa diharap dapat:

- a. Menjawab pertanyaan isi teks deskripsi dengan benar

D. Materi Pelajaran

Pengetahuan

- a. Pengertian teks deskripsi
- b. Jenis teks deskripsi
- c. Tujuan komunikasi teks deskripsi
- d. Pola pengembangan isi pada teks deskripsi

Keterampilan

- a. Memetakan pengembangan isi
- b. Praktik memahami isi teks deskripsi (menjawab pertanyaan hal yang di deskripsikan, serta apa saja informasi rincian)
- c. Praktik menentukan pola pengembangan isi teks

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Model : *Discovery Based Learning*
- c. Metode : Diskusi

F. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran

- a. Media : Buku Teks Siswa dan Guru
- b. Alat : Laptop, LCD, Papan Tulis
- c. Bahan :
 - 1) Harsiati, T. dkk. 2016. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud Hal 1-17.(Buku Siswa)
 - 2) Harsiati, T. dkk. 2016. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud Hal 33-39.(Buku Guru)

G. Langkah-langkah

Pertemuan pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
endahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan doa. b. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan c. Guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan awal siswa dan materi yang telah diajarkan d. Guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan e. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberian Stimulus <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memperhatikan penjelasan singkat dari guru tentang teks deskripsi 2) Siswa membaca secara sekilas teks deskripsi dari buku paket siswa 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. b. Pemberian Masalah <ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap kelompok membuat pertanyaan yang akan dicari jawabannya terkait ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar. 	Menit

	<p>2) Siswa mendiskusikan dengan teman sekelompok untuk membuat daftar pertanyaan yang akan di cari jawabannya.</p> <p>c. Pengumpulan Data</p> <p>1) Siswa secara kelompok mencari jawaban untuk setiap pertanyaan yang telah disusun.</p> <p>2) Setiap kelompok mencatatnya jawaban yang telah ditemukan ke dalam buku tulis.</p> <p>d. Pengolahan data</p> <p>1) Setiap siswa dalam kelompoknya menentukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun.</p> <p>2) Setiap siswa secara berkelompok menuliskan jawaban dengan tepat.</p> <p>e. Pengecekan data</p> <p>1) Siswa secara berkelompok membaca kembali sumber belajar guna menemukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar.</p> <p>2) Siswa dengan aktif menanyakan jika kepada guru jika mengalami kesulitan</p> <p>f. Penyimpulan</p> <p>1) Siswa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya terkait kesimpulan dari jawaban-jawaban yang telah ditemukan</p> <p>2) Siswa kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang presentasi</p>	
Penutup	<p>a. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang teks deskripsi</p> <p>b. Peserta didik menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran.</p> <p>c. Guru memberi penjelasan terkait materi pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a sesuai keyakinan masing-masing.</p>	Menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
endahuluan	a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan doa. b. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan c. Guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan awal siswa dan materi yang telah diajarkan d. Guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan e. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok	10 menit
Inti	a. Pemberian Stimulus <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memperhatikan penjelasan singkat dari guru tentang Jenis teks deskripsi 2) Siswa membaca secara sekilas teks deskripsi dari buku paket siswa 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. b. Pemberian Masalah <ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap kelompok membuat pertanyaan yang akan dicari jawabannya terkait ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar.. 2) Siswa mendiskusikan dengan teman sekelompok untuk membuat daftar pertanyaan yang akan di cari jawabannya. c. Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa secara kelompok mencari jawaban untuk setiap pertanyaan yang telah disusun. 2) Setiap kelompok mencatatnya jawaban yang telah ditemukan ke dalam buku tulis. d. Pengolahan data <ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap siswa dalam kelompoknya menentukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun. 2) Setiap siswa secara berkelompok menuliskan jawaban dengan tepat. e. Pengecekan data	Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa secara berkelompok membaca kembali sumber belajar guna menemukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar. 2) Siswa dengan aktif menanyakan jika kepada guru jika mengalami kesulitan <p>f. Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya terkait kesimpulan dari jawaban-jawaban yang telah ditemukan 2) Siswa kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang presentasi 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang teks deskripsi b. Peserta didik menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran. c. Guru memberi penjelasan terkait materi pada pertemuan berikutnya. d. Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a sesuai keyakinan masing-masing. 	Menit

Pertemuan ketiga

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan doa. b. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan c. Guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan awal siswa dan materi yang telah diajarkan d. Guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan e. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemberian Stimulus <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memperhatikan penjelasan singkat dari guru tentang teks deskripsi 2) Siswa membaca secara sekilas teks deskripsi dari buku paket siswa 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. 	Menit

	<p>b. Pemberian Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap kelompok membuat pertanyaan yang akan dicari jawabannya terkait menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar. 2) Siswa mendiskusikan dengan teman sekelompok untuk membuat daftar pertanyaan yang akan di cari jawabannya. <p>c. Pengumpulan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa secara kelompok mencari jawaban untuk setiap pertanyaan yang telah disusun. 2) Setiap kelompok mencatatnya jawaban yang telah ditemukan ke dalam buku tulis. <p>d. Pengolahan data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap siswa dalam kelompoknya menentukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun. 2) Setiap siswa secara berkelompok menuliskan jawaban dengan tepat. <p>e. Pengecekan data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa secara berkelompok membaca kembali sumber belajar guna menemukan menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar. 2) Siswa dengan aktif menanyakan jika kepada guru jika mengalami kesulitan <p>f. Penyimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya terkait kesimpulan dari jawaban-jawaban yang telah ditemukan 2) Siswa kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang presentasi 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang teks deskripsi b. Peserta didik menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran. c. Guru memberi penjelasan terkait materi pada pertemuan berikutnya. 	Menit

	d. Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a sesuai keyakinan masing-masing.	
--	--	--

Pertemuan keempat

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
pendahuluan	a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan doa. b. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan c. Guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan awal siswa dan materi yang telah diajarkan d. Guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan e. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok	10 menit
Inti	a. Pemberian Stimulus <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memperhatikan penjelasan singkat dari guru tentang teks deskripsi 2) Siswa membaca secara sekilas teks deskripsi dari buku paket siswa 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. b. Pemberian Masalah <ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap kelompok membuat pertanyaan yang akan dicari jawabannya terkaitmemetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya). 2) Siswa mendiskusikan dengan teman sekelompok untuk membuat daftar pertanyaan yang akan di cari jawabannya. c. Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa secara kelompok mencari jawaban untuk setiap pertanyaan yang telah disusun. 2) Setiap kelompok mencatatnya jawaban yang telah ditemukan ke dalam buku tulis. d. Pengolahan data <ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap siswa dalam kelompoknya menentukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun. 2) Setiap siswa secara berkelompok menuliskan jawaban dengan tepat. 	Menit

	<p>e. Pengecekan data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa secara berkelompok membaca kembali sumber belajar guna memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya). 2) Siswa dengan aktif menanyakan jika kepada guru jika mengalami kesulitan <p>f. Penyimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya terkait kesimpulan dari jawaban-jawaban yang telah ditemukan 2) Siswa kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang presentasi 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang teks deskripsi b. Peserta didik menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran. c. Guru memberi penjelasan terkait materi pada pertemuan berikutnya. d. Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a sesuai keyakinan masing-masing. 	Menit

H. Penilaian

Penilaian Sikap (religius dan sosial) P1, P2, P3, dan P4

1. Teknik : Pengamatan (Observasi)
2. Instrument : Lembar Pengamatan
3. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrument
1	iritual : a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	1
2	sial : a. Jujur b. Disiplin c. Tanggung Jawab d. Toleransi e. Santun f. Percaya Diri	1 1 1 1 1 1

Penilaian Pengetahuan

Pertemuan 1

1. Teknik : Penugasan
2. Instrument : Lembar Soal (Tugas)
3. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	sediakan 4 teks deskripsi yang berbeda-beda tiap kelompok untuk ditemukanciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi.	2
2	sediakan 1 teks deskripsi untuk diidentifikasi ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca.	2
3	swa diberikan soal untuk didiskusikan dengan kelompoknya untuk menemukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi.	1

Pertemuan 2

1. Teknik : Penugasan
2. Instrument : Lembar Soal (Tugas)
3. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	sediakan 1 teks deskripsi untuk diidentifikasi jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca dengan benar	2
2	swa diberikan soal untuk diidentifikasi jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca dengan benar	1

Penilaian Keterampilan

Pertemuan 3

1. Teknik : Kinerja
2. Instrument : Lembar (Unjuk Kerja)
3. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	sediakan 2 teks deskripsi yang berbeda-beda tiap siswa diharap mampu untuk memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya) dengan benar.	2
2	skusikan dengan teman sebangku perbedaan teks 1 dan teks 2	1

Pertemuan 4

1. Teknik : Kinerja
2. Instrument : Lembar (Unjuk Kerja)
3. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	sediakan teks deskripsi tiap siswa diharap mampu untuk menjawab pertanyaan isi teks deskripsi dengan benar	2
2	swa diberikan teks rumpun untuk dilengkapi agar menjadi pararaf teks deskripsi yang padu	1

mengetahui
Kepala Sekolah

Jember, 04 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

M. Agus Milu Susetyo S. Pd M. Pd
P. 07 180 88 601

Rohmad Tri Aditiawan
NIM. 1810221031

Lampiran 1 Materi Pembelajaran

Konsep Teks Deskripsi

Jika membicarakan tentang teks deskripsi tentunya sangat erat kaitannya dengan pelajaran bahasa indonesia. Teks deskripsi adalah salah satu jenis dari berbagai jenis-jenis teks dalam bahasa indonesia disamping teks narasi, teks deskripsi, teks prosedur dan lain sebagainya. sama halnya teks-teks yang lain, teks deskripsi juga memiliki ciri-ciri khusus, struktur kalimat, contoh dan lain sebagainya yang membedakan teks ini dengan teks yang lain. Pada dasarnya anda akan menemukan banyak sumber jika mencari informasi tentang pengertian teks deskripsi dan contoh teks deskripsi di internet.

Dalam dunia pendidikan sendiri teks deskripsi sering dijadikan soal dalam beberapa ujian sekolah dengan kata kunci pengertian teks deskripsi, jenis teks deskripsi, struktur teks deskripsi, dan tentunya contoh teks deskripsi itu sendiri. Dalam penggunaannya di dalam kehidupan sehari-hari teks deskripsi sering digunakan untuk memaparkan atau memberikan penjelasan tentang suatu kejadian secara terperinci dari sudut pandang orang yang bercerita tersebut.

A. Definisi

Pengertian teks deskripsi adalah suatu teks yang memberikan gambaran suatu objek atau peristiwa yang berdasarkan hasil dari proses pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulis. Teks deskripsi dapat membantu siswa dalam melatih kepekaan karena dengan menulis teks

deskripsi, siswa dapat menjelaskan secara nyata suatu objek ataupun suasana tertentu. Selain itu, siswa dapat menulis secara rinci unsur-unsur, ciri-ciri dan struktur bentuk suatu benda secara konkret dalam bentuk teks yang dapat diinformasikan kepada pembaca.

Menurut Keraf (1981) Kata deskripsi berasal dari kata latin *describe* yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata perimemeriikan yang berarti melukiskan sesuatu hal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kurniasari (2014) Deskripsi berisi mengenai pengalaman yang digambarkan secara jelas. Pengalaman tersebut bisa dalam bentuk suatu objek. Ketika membaca dan mendengar, seolah-olah pembaca atau pendengar merasakan sendiri seperti melihat, mendengar, atau menyentuh.

B. Jenis Teks Deskripsi

Deskripsi adalah berbagai sumber dijelaskan memiliki 3 jenis yaitu deskripsi subjektif, deskripsi spasial, dan deskripsi objektif. Berdasarkan cara atau metode penguraiannya, karangan deskripsi atau teks deskripsi dapat dibedakan ke dalam beberapa karangan deskripsi atau teks deskripsi, ada beberapa jenis jenis teks deskripsi atau karangan deskripsi yaitu:

- a. Deskripsi Subjektif. Teks deskripsi subjektif atau karangan deskripsi subjektif ini menggambarkan objek yang dimaksud namun dengan cara penggambaran yang disertai dengan opini dari penulis misalnya “tempat tersebut nyaman dilihat, menyenangkan, dan menyeramkan”. Kalimat tersebut termasuk jenis subjektif dari orang yang menggambarkan.
- b. Deskripsi Spasial. Pengertian teks deskripsi spasial atau karangan deskripsi spasial adalah teks yang menggambarkan objek tertentu saja berupa tempat, benda, ruang dan lainnya.
- c. Deskripsi Objektif. Pengertian teks deskripsi objektif adalah karangan teks yang penggambarannya tidak disertai dengan opini atau pendapat dari penulis. Hasil penggambaran yang didapat pun bersifat objektif, sesuai dengan objek yang digambarkan, tanpa sedikit pun menggunakan opini.

C. Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Untuk mengetahui suatu teks, karangan atau literatur tertentu itu adalah sebuah teks deskripsi maka kita perlu mengetahui ciri ciri teks deskripsi tersebut. Lalu, apa ciri ciri teks deskripsi itu, mari perhatikan ciri ciri teks deskripsi berikut:

- a. Isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup, atau sesuana tertentu.

- b. Penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan panca indra yang digunakan diantaranya indra pengelihatn, indra pendengaran, indra penciuman, indra pengecapn, atau indra perabaan.
- c. Tujuan membaca paragraf deskripsi, yakni seolah-olah orang yang membaca atau diceritakan ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.

D. Struktur Teks Deskripsi

Pada umumnya sebuah teks deskripsi atau karangan deskripsi atau paragraf deskripsi tersusun atas tiga bagian yaitu:

- a. Judul: Pada bagian judul, dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan.
- b. Deskripsi umum: Pada bagian deskripsi umum dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan
- c. Deskripsi bagian: Pada deskripsi bagian, dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas.

E. Tujuan Teks Deskripsi

Apabila kita bertanya tujuan teks deskripsi maka itu sama halnya bertanya tentang apa gunanya teks deskripsi ada atau dibuat. Teks deskripsi sendiri sesuai dengan pengertian teks deskripsi dan ciri ciri teks deskripsi, memiliki tujuan agar orang yang membaca teks ini dapat seolah-olah merasakan apa yang sedang di jelaskan didalam teks tersebut. secara rinci tujuan Teks deskripsi yang dibuat oleh seorang penulis antara lain ialah sebagai berikut :

- a. Supaya orang yang membaca teks tersebut seolah-olah sedang merasakan apa yang sedang di jelaskan didalam teks tersebut.
- b. untuk dapat memberikan penjelasan kepada tiap-tiap pembaca mengenai/tentang suatu objek dengan secara utuh, hal ini dalam upaya agar mereka dapat dengan tepat dan cepat memahami tema yang disajikan didalam sebuah teks deskripsi.
- c. Teks deskripsi merupakan teks yang dibuat dari hasil dari sebuah pengamatan (observasi). Hal tersebutlah yang menyebabkan bahwa teks deskripsi mempunyai informasi yang jelas mengenai suatu benda atau juga objek sesuai dengan data serta fakta yang diperoleh oleh si penulis teks.
- d. Tiap-tiap akan memperoleh kesan atau citraan sesuai dengan pengamatan, perasaan, serta juga pengalaman penulis sehingga akan terkesan seolah-olah pembaca yang melihat, merasakan, dan juga mengalami sendiri tema/topik yang ada tersebut. Dalam mencapai kesan yang sempurna itu, penulis deskripsi akan merinci objek dengan kesan, fakta, serta juga citraan.

F. Contoh Teks Deskripsi

Parangtritis nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

Lampiran 2 Instrument Penilaian

1. Penilaian pengamatan Spiritual dan Sosial

a) Lembar pengamatan

NO	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial						Total Skor
		Menghargai Ajaran Agama	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Santun	Percaya Diri	
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	
1									
2									
3									
4									

Rubrik Pengamatan

Sikap Religius (Spiritual)

Indikator :

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- 2) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut

Rubrik pemberian skor

- 1) Skor 4 jika selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar serta menghormati teman yang berbeda agama.
- 2) Skor 3 jika sering berdoa sebelum dan sesudah belajar serta menghormati teman yang berbeda agama
- 3) Skor 2 jika kadang-kadang berdoa sebelum dan sesudah belajar serta menghormati teman yang berbeda agama
- 4) Skor 1 jika tidak pernah berdoa sebelum dan sesudah belajar serta menghormati teman yang berbeda agama

Sikap Sosial

Indikator Jujur

- 1) Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
- 2) Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);
- 3) Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

Rubrik pemberian skor

- 1) Skor 4 jika Selalu tidak mencontek baik dalam ujian, tidak menjadi plagiat dan mengakui kesalahan.
- 2) Skor 3 jika Sering tidak mencontek baik dalam ujian, tidak menjadi plagiat dan mengakui kesalahan.
- 3) Skor 2 jika kadang-kadang tidak mencontek baik dalam ujian, tidak menjadi plagiat dan mengakui kesalahan.
- 4) Skor 1 jika Tidak pernah tidak mencontek baik dalam ujian, tidak menjadi plagiat dan mengakui kesalahan.

Indikator Disiplin

- 1) Datang tepat waktu;
- 2) Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah;
- 3) Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

Rubrik pemberian skor

- 1) Skor 4 jika Selalu datang tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
- 2) Skor 3 jika Sering datang tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
- 3) Skor 2 jika kadang-kadang datang tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
- 4) Skor 1 jika Tidak pernah datang tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar

Indikator Tanggung Jawab

- 1) Melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat
- 2) Bersedia minta maaf jika bersalah dan tidak mengulangi lagi
- 3) Berani menanggung resiko

Rubrik penilaian

- 1) Skor 4 jika selalu melaksanakan tugas dengan baik, meminta maaf dan tidak mengulangi lagi serta berani menanggung resiko.
- 2) Skor 3 jika sering melaksanakan tugas dengan baik, meminta maaf dan tidak mengulangi lagi serta berani menanggung resiko.

- 3) Skor 2 kadang-kadang melaksanakan tugas dengan baik, meminta maaf dan tidak mengulangi lagi serta berani menanggung resiko.
- 4) Skor 1 jika tidak pernah melaksanakan tugas dengan baik, meminta maaf dan tidak mengulangi lagi serta berani menanggung resiko

Indikator toleransi

- 1) Dapat menerima kekurangan orang lain;
- 2) Dapat mememaafkan kesalahan orang lain;
- 3) Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan;

Rubrik pemberian skor

- 1) Skor 4 jika Selalu dapat menerima kekurangan orang lain, dapat memaafkan kesalahan orang lain, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
- 2) Skor 3 jika Sering dapat menerima kekurangan orang lain, dapat memaafkan kesalahan orang lain, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
- 3) Skor 2 jika kadang-kadang dapat menerima kekurangan orang lain, dapat memaafkan kesalahan orang lain, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
- 4) Skor 1 jika Tidak pernah dapat menerima kekurangan orang lain, dapat memaafkan kesalahan orang lain, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

Indikator Santun

- 1) Menghormati yang lebih tua
- 2) Berbahasa yang santun
- 3) Mengucapkan terima kasih jika mendapatkan sesuatu dari orang lain
- 4) Penuh senyum dan sapa serta salam

Rubrik pemberian skor

- 1) Skor 4 jika Selalu menghormati yang lebih tua, bahasa santun, mengucapkan terimakasih, bersikap 3 S (salam, senyum, sapa)
- 2) Skor 3 jika Sering menghormati yang lebih tua, bahasa santun, mengucapkan terimakasih, bersikap3 S (salam, senyum, sapa)
- 3) Skor 2 jika kadang-kadang menghormati yang lebih tua, bahasa santun, mengucapkan terima kasih, bersikap 3 S (salam, senyum, sapa)
- 4) Skor 1 jika Tidak pernah menghormati yang lebih tua, bahasa santun, mengucapkan terima kasih, bersikap 3 S (salam, senyum, sapa)

Indikator Percaya diri

- 1) Berani bertanya
- 2) Berani menjawab
- 3) Berani berpendapat dan presentasi di depan kelas

Rubrik penilaian

- 1) Skor 4 jika selalu berani bertanya, menjawab, berpendapat dan presentasi di depan kelas
- 2) Skor 3 jika sering bertanya, menjawab, berpendapat dan presentasi di depan kelas
- 3) Skor 2 kadang-kadang bertanya, menjawab, berpendapat dan presentasi di depan kelas
- 4) Skor 1 jika tidak pernah bertanya, menjawab, berpendapat dan presentasi di depan kelas

2. Penilaian Pengetahuan Pertemuan 1

a. Lembar Soal

Bacalah teks Deskripsi berikut ini !

Teks 1

Parangtritis nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini

membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

Teks 2

Ayah, Panutanku

Ayahku bernama Abu Salman. Ayah berpostur sedang, berumur sekitar 54 tahun. Rambutnya putih beruban. Di dagunya terdapat bekas cukur jenggotputih di dagunya. Kulit ayahku kuning langsung. Wajah ayah tipikal Batak dengan rahang yang kuat dan hidung mancung tapi agak besar. Matanyahitam tajam dengan alis tebal. Sepintas ayahku seperti orang India. Meskipun kelihatannya mengerikan, ayahku orang yang sabar. Wajahnya teduh dan selalu tersenyum menghadapi masalah apa pun. Ya, ayahku adalah orang yang paling sabar yang pernah aku kenal. Tidak pernah terlihat marah-marah atau membentak. Beliau selalu menunjukkan perasaanyalewat gerakan bermakna di wajahnya. Jika melihat anaknya membandel, ayah hanya menggeleng sambil berkata lirih untuk membujuknya.

Tidak seperti orang Batak yang logatnya agak keras, ayahku sangat pendiam. Beliau yang irit kata, lebih suka memberi contoh langsung kepada anaknya tanpa perlu menggurui. Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam. Beliau adalah teladan bagi anak-anaknya.

Teks 3

Ibu, Inspirasiku

Ibuku bernama Wulandari. Mukanya selalu bersinar seperti bulan. Cocok sekali dengan namanya yang berarti bulan bersinar. Mukanya bulat dengan alis tipis seperti semut beriring. Kulit ibuku sawo matang, khas wanita Jawa. Beliau tidaklah tinggi, tidak pula pendek. Rambutnya hitam bergelombang. Sampai usia 56 tahun kulihat rambutnya masih legam tanpa semir. Pandangan matanya yang kuat kini sudah mulai sayu termakan usia. Namun mata hatinya tetap kuat bagaikan baja.

Ibu adalah wanita yang sangat baik. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja. Dia sangat suka membantu orang lain, terutama yang sedang dalam kesusahan. Profesinya sebagai guru semakin mengokohkan prinsipnya untuk selalu mengajarkan kebaikan kepada sesama.

Meskipun sudah berumur, ibuku masih menuntut ilmu. Ibuku melanjutkan ke jenjang S-2. Padahal harusnya dia sudah tidak disibukkan oleh tugas

kuliah. Tetapi, sepertinya ibunya sangat menikmati sekolahnya. Sambil bernyanyi kecil dia mengerjakan tugas kuliahnya. Belajar terus sepanjang hayat, itulah semboyannya.

Teks 4

Si Bagas, Kelinciku

Kelinciku bernama Bagas. Kunamakan Bagas karena saya berharap kelinci kesayanganku itu selalu sehat dan bugar. Bagas memiliki bulu yang lebat dan putih bersih. Matanya coklat seperti madu. Matanya jernih menyeduk untuk dipandang. Bibir mungilnya yang merah muda sungguh menggemaskan. Telinganya panjang dan melambai-lambai kalau dia berlari.

Bagas sangatlah manja. Hampir tiap malam, Bagas tidur di ujung kakiku. Sebelum kuelus-elus dia akan selalu mengganguku. Kalau waktunya makan dia berputar-putar di depanku sambil mengibas-ngibaskan telinganya yang panjang. Mulutnya berkamat-kamat seperti orang sedang berdoa. Kemanjaannya membuat aku selalu rindu.

Bagas memiliki perilaku unik. Kalau marah, Bagas melakukan atraksi yang menarik. Dia menggunakan kaki belakangnya dan melompat dalam jangkauan yang begitu jauh. Buk! Sering terdengar dia menjatuhkan diri. Kadang dia melompat sampai sejauh tiga meter. Kalau tidak dipedulikan, kakinya dientak-entakkan seperti anak kecil yang merajuk minta dibelikan mainan. Dengan menggunakan kaki belakangnya pula, dia berdiri sangat tinggi seperti sedang menunjukkan bahwa dia bisa menarik perhatian kita.

Daftarlah hal yang dideskripsikan dari keempat teks deskripsisebelumnya.

Teks	Objek/Hal yang Dideskripsikan
1	
2	
3	
4	

Daftarlah tujuan yang akan dicapai dari keempat teks di atas!

Teks	Tujuan
1	
2	
3	
4	

Diskusikan hal-hal berikut!

- a. Ciri objek yang dideskripsikan
- b. Ciri isi teks deskripsi

b. Lembar Penilai

No	Kelompok Ke (Nama)	Nilai per soal										Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

Rubrik Penilaian

NO	Kriteria Penilaian	Skor
1	Mengerjakan dengan benar dan lengkap	4
2	Mengerjakan dengan tepat tetapi kurang lengkap	3
3	Mengerjakan dengan kurang tepat dan kurang lengkap	2
4	Mengerjakan dengan tidak tepat dan lengkap	1

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pertemuan 2

a. Lembar Soal

Bacalah teks Deskripsi berikut ini !

Pesona Pantai Senggigi

Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai Senggigi.

Memasuki bibir Pantai Senggigi kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar. Angin lembut terasa mengelus kulit. Garis pantai Senggigi yang panjang dengan gradasi warna pasir putih dan hitam membuat keindahan pantai ini semakin menarik. Ombak yang tenang di pantai ini membuat rasa tenteram semakin lengkap. Dari kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih. Sungguh elok pemandangan pantai ini. Bukit-bukit tangguh nampak menjadi latar bagian pantai. Pantai Senggigi dengan pesonanya benar-benar seperti lukisan di kanvas alam yang luas terbentang.

Pemandangan bawah laut Senggigi juga tidak kalah memesona. Terumbu karang

yang masih terawat menyuguhkan pemandangan alam bawah laut yang memukau. Terumbu karang nampak berwarna-warni sangat indah. Ikan beraneka warna menambah keindahan bawah laut Senggigi. Dengan *snorkeling* maupun menyelam anda dapat menyaksikan pemandangan bawah laut yang mengagumkan. Anda akan menyaksikan betapa mempesonanya taman bawah lautnya. Air laut yang jernih serta banyak terumbu karang terawat dengan ikan-ikan beraneka ragam menambah keindahan taman laut di Senggigi.

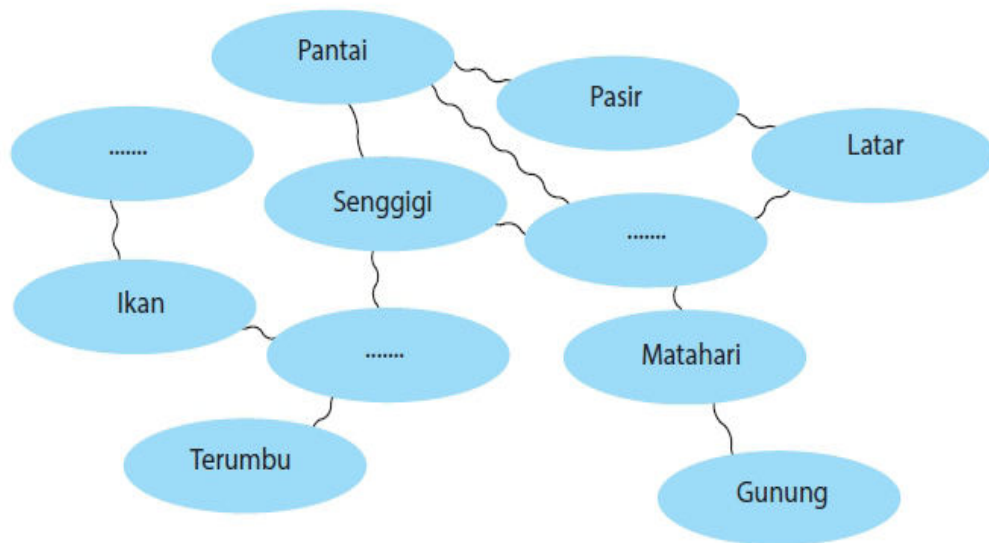
Selain pemandangan bawah laut, terdapat juga pemandangan indah di Pura Batu Bolong. Pada arah selatan bibir pantai Senggigi, terdapat pura kecil yang bernama Batu Bolong. Sesuai dengan namanya, pura ini berdiri kokoh di atas batu karang yang memiliki lubang di tengahnya. Sungguh sebuah keagungan pura di tengah keindahan Senggigi. Berkunjung ke pura ini, Anda langsung disambut buih-buih ombak yang tenang dan bersahabat. Seketika kedamaian dan kenyamanan seperti merangkul saat berada di area sekitar Pura Batu Bolong. Memasuki pura yang berhadapan langsung dengan Selat Lombok dan Gunung Agung Bali ini, Anda harus berjalan menuruni anak tangga. Pura pertama yang dijumpai berdiri di bawah pohon rindang. Sementara, pura kedua berdiri kokoh di atas karang yang menjulang setinggi sekitar 4 meter dan memiliki lubang di bawahnya. Jika berkunjung saat cuaca sedang cerah, Anda dapat melihat pemandangan Gunung Agung Bali yang menjulang tinggi. Pada waktu-waktu tertentu, Anda juga bisa melihat para pemancing tradisional sedang mencari ikan dengan cara menceburkan diri ke dalam laut. Selain itu, melewati senja sambil memandang matahari terbenam di pura ini juga menjadi saat-saat paling menyenangkan. Keindahan semburat merah sang mentari menjadi pemandangan yang sangat menakjubkan.

Wisata pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan. Sungguh pemandangan yang menakjubkan.

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pemahamanmu terhadap teks.

- a. Apa yang dibicarakan penulis pada teks 1?
- b. Keindahan bagian mana saja dari pantai Senggigi yang dipaparkan penulis?
- c. Apa tujuan penulis menampilkan teks di atas?
- d. Bagaimana penulis menggambarkan keindahan pantai Senggigi? Berilah alasan untuk mendukung jawabanmu!

Buatlah pemetaan isi teks yang kamu baca dengan cara menuliskan di tengah topik/hal yang dibicarakan. Kemudian berilah garisgaris sesuai dengan bagian-bagian yang diperinci! Lengkapi contoh pemetaan di bagian berikut!



b. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai per soal					Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	

Rubrik Penilaian

NO	Kriteria Penilaian	Skor
1	Mengerjakan dengan benar dan lengkap	4
2	Mengerjakan dengan tepat tetapi kurang lengkap	3
3	Mengerjakan dengan kurang tepat dan kurang lengkap	2
4	Mengerjakan dengan tidak tepat dan lengkap	1

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Penilaian Keterampilan

Pertemuan 3

a. Lembar Soal

Teks 1

Pesona Pantai Senggigi

Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai

Senggigi.

Memasuki bibir Pantai Senggigi kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar. Angin lembut terasa mengelus kulit. Garis pantai Senggigi yang panjang dengan gradasi warna pasir putih dan hitam membuat keindahan pantai ini semakin menarik. Ombak yang tenang di pantai ini membuat rasa tenteram semakin lengkap. Dari kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih. Sungguh elok pemandangan pantai ini. Bukit-bukit tanggah nampak menjadi latar bagian pantai. Pantai Senggigi dengan pesonanya benar-benar seperti lukisan di kanvas alam yang luas terbentang.

Pemandangan bawah laut Senggigi juga tidak kalah memesona. Terumbu karang yang masih terawat menyuguhkan pemandangan alam bawah laut yang memukau. Terumbu karang nampak berwarna-warni sangat indah. Ikan beraneka warna menambah keindahan bawah laut Senggigi. Dengan *snorkeling* maupun menyelam anda dapat menyaksikan pemandangan bawah laut yang mengagumkan. Anda akan menyaksikan betapa mempesonanya taman bawah lautnya. Air laut yang jernih serta banyak terumbu karang terawat dengan ikan-ikan beraneka ragam menambah keindahan taman laut di Senggigi.

Selain pemandangan bawah laut, terdapat juga pemandangan indah di Pura Batu Bolong. Pada arah selatan bibir pantai Senggigi, terdapat pura kecil yang bernama Batu Bolong. Sesuai dengan namanya, pura ini berdiri kokoh di atas batu karang yang memiliki lubang di tengahnya. Sungguh sebuah keagungan pura di tengah keindahan Senggigi. Berkunjung ke pura ini, Anda langsung disambut buih-buih ombak yang tenang dan bersahabat. Seketika kedamaian dan kenyamanan seperti merangkul saat berada di area sekitar Pura Batu Bolong. Memasuki pura yang berhadapan langsung dengan Selat Lombok dan Gunung Agung Bali ini, Anda harus berjalan menuruni anak tangga. Pura pertama yang dijumpai berdiri di bawah pohon rindang. Sementara, pura kedua berdiri kokoh di atas karang yang menjulang setinggi sekitar 4 meter dan memiliki lubang di bawahnya. Jika berkunjung saat cuaca sedang cerah, Anda dapat melihat pemandangan Gunung Agung Bali yang menjulang tinggi. Pada waktu-waktu tertentu, Anda juga bisa melihat para pemancing tradisional sedang mencari ikan dengan cara menceburkan diri ke dalam laut. Selain itu, melewati senja sambil memandang matahari terbenam di pura ini juga menjadi saat-saat paling menyenangkan. Keindahan semburat merah sang mentari menjadi pemandangan yang sangat menakjubkan.

Wisata pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan. Sungguh pemandangan yang menakjubkan.

Teks 2

Gebyar Pementasan Tari Kolosal Ariaah

Drama tari kolosal “Ariah” dipentaskan di area Monas. Pementasan tarikolosal ini dalam rangka hari jadi Kota Jakarta ke- 386. Drama musikal “Ariah” diambil dari

cerita Betawi. “Ariah” menceritakan pejuangperempuan muda Betawi yang penuh semangat dan mempunyai martabat. Atilah Soeryadjaya memprakarsai dan menjadi sutradara cerita rakyat Betawi ini. Selain itu, seniman serba bisa itu juga menulis naskah dan sekaligus menulis lirik lagu pementasannya. Dari awal sampai akhir, pementasan ini sangat memukau.

Pertunjukan dimulai pada pukul 20.00. Pertunjukan dibuka dengannya api yang berkobar di depan tugu Monas. Di bagian barat kembangapi meluncur deras ke langit Jakarta diiringi alunan musik mengentak keras. Penonton bersorak-sorai kaget sekaligus terpesona. Tata lampu yang didukung cuaca cerah malam itu semakin menambah kedahsyatan suasana pembukaan. Pertunjukan awal melibatkan Monas sebagai latar. Monas nampak gagah dan menawan karena berkali-kali disoroti gambar-gambar indah sebagai latar cerita.

Setelah sukses memukau penonton pada acara pembukaan, penonton disuguhkan kemunculan 200 penari yang menjadi inti drama Ariah. Para penari berlenggak-lenggok di atas tiga level panggung miring dengan sudut 15 derajat. Kostum warna-warni tradisional Betawi nampak semarak dibalut sinar lampu yang dramatis. Erwin Gutawa mengaransemen lagu lagu Betawi dengan syahdu. Musik menggetarkan suasana.

Adegan puncak benar-benar mengaduk-aduk emosi penonton. Beragam suasana hati semakin dirasakan penonton. Nuansa keceriaan permainan anak-anak wuk wuk gung disusul suasana romantis Juki dan Ariah. Adegan berganti dengan suasana serulatihan silat antara Ariah dan Juki.

Pergantian suasana berlangsung sangat cepat. Puncak ketegangan semakin terasa pada saat para penari laki-laki membawa replika obor yang menggambarkan suasana perlawanan para petani terhadap pemerintah kolonial. Suasana tanpa paksa diiringi dan kekejaman para tuan tanah yang merugikan bagai lintah darat divisualisasikan dengan penuh penjiwaan. Pementasan ditutup dengan peristiwa tragis. Irama yang menyayat menutup pertunjukan atas tragedi yang menimpa Ariah. Cahaya lampu meredup. Angin malam berembus cukup dingin seakan ikut merasakan keduakaan Ariah.

Pentas drama tari musikal kolosal Ariah ini sangat megah dan fantastik. Pagelaran karya seni yang berbasis budaya lokal Betawi ini berhasil menyuguhkan pertunjukan yang spektakuler. Tepuk tangan gemuruh mengiringi akhir pementasan.

Diskusikan dengan teman sebangkumu perbedaan teks 1 dan teks 2!

Perbedaan	Teks 1	Teks 2
topik utama yang dideskripsikan		
rincian isi		
pola pengelompokan isi		

Diskusikan dengan teman sebangkumu persamaan teks 1 dan teks 2!

Perbedaan	Teks 1	Teks 2
cara mengembangkan isi		
isi dapat ditangkap dengan penggunaan panca indera		

b. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai per soal					Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	

Rubrik Penilaian

NO	Kriteria Penilaian	Skor
1	Mengerjakan dengan benar dan lengkap	4
2	Mengerjakan dengan tepat tetapi kurang lengkap	3
3	Mengerjakan dengan kurang tepat dan kurang lengkap	2
4	Mengerjakan dengan tidak tepat dan lengkap	1

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pertemuan 4

a. Lembar Soal

Rumah Makan Nyampleng

Rumah makan “ Nyampleng” di sebelah selatan alun-alun Kota Malang. Rumah makan ini dengan masakan tradisionalnya. Nama rumah makan ini dari bahasa Jawa yaitu nyamleng yang berarti enak sekali. Sesuai dengan namanya rumah makan ini menyediakan masakan Jawa dengan cita rasa tinggi. Bangunan rumah makan ini berarsitektur Jawa. semua peralatan dan ornamen di rumah makan ini dengan nuansa Jawa.

Memasuki rumah makan ini, kita disambut gapura bernuansa Jawa yang berdiri kokoh di pintu masuk. Di bagian rumah makan ini terpasang gapura yang indah bertuliskan huruf Jawa dengan warna alami. Begitu memasuki pintu utama kita akan disambut ruangan yang sejuk dengan estetika tinggi. Lantai rumah makan ini terbuat dari kayu berwarna cok lat tua. Dinding berwarna putih bersih. Hiasan etnik Jawa ditata melengkung di dinding ruangan. Warna keemasan dipilih untuk menunjukkan kebesaran tempat ini. Hiasan batik sogan yang pada bagian dinding menambah kekentalan suasana tradisi

Jawa.

Di rumah makan ini diletakkan gamelan Jawa yang tertata rapi lengkap dengan niyaganya. Warna gamelan keemasan dengan bingkai kayu warna coklat gelap sangatdan Di samping gamelan di tata meja kursi antik dengan warna legam. Di pojok ruangan diletakkan lampu hias cok lat dengan ornamen kuning keemasan.

Di bagian terdapat kolam ikan nila. Warna merah yang mendominasi kolam nampak seperti kain indah yang sedang dimainkan seorang penari. Kolam itu tidak terlalu luas, tetapi Di pinggir kolam dihias beragam bunga. Warna warni bunga dengan wanginya menambah keasrian rumah makan ini.

Aroma gorengan tempe merambah semua ruangan. Guruhnya aroma tempe tergambar dari bau yang ditimbulkannya. sambal terasinya juga merangsang orang segera mencicipinya. Alunan lagu Jawa yang syahdu menambah penyset tempe yang telah dihidangkan di atas meja.

Buatlah dua paragraf hasil telaahmu terhadap hasilmu melengkapi teksdeskripsi di atas!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

b. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai per soal			Nilai Akhir
		1	2	3	

Rubrik Penilaian

NO	Kriteria Penilaian	Skor
1	Mengerjakan dengan benar dan lengkap	4
2	Mengerjakan dengan tepat tetapi kurang lengkap	3
3	Mengerjakan dengan kurang tepat dan kurang lengkap	2
4	Mengerjakan dengan tidak tepat dan lengkap	1

$$NILAI AKHIR = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

BAB VII

REMIDIAL

Guru sudah pasti akan menjumpai karakter siswa yang berbedasatu dengan yang lain. Banyak perbedaan fisik, tingkah laku, kepribadian dan berbedaaan kemampuan menyerap pelajaran. Ada siswa yang lama menguasai materi pelajaran ada yang cepat. Hal ini bisa diketahui dengan pasti saat guru memperoleh hasil evaluasi. Evaluasi dalam hal ini adalah keputusan akhir yang diperoleh dari serangkaian proses pengukuran dan penilaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh sebab itu, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan hasil evaluasi inilah guru bisa mengetahui siswa mana yang telah dan belum mencapai kompetensi atau kemampuan yang diharapkan.

Prihatin sekali ketika guru mendapati siswanya belummencapai kompetensi tertentu. Dengan kenyataan seperti ini guru hendaknya memberikan bantuan kepada siswa yang belum mencapai penguasaan belajar yang diharapkan. Bantuan yang dimaksud ini dikenal dengan remedial. Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang termaktub dalam (Depdiknas, 2003: 6). “Pembelajaran remedial merupakan salah satu metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa terutama bagi siswa yang belum berhasil dalam hal pencapaian kompetensi.”

Kegiatan Remedial adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan yang kurang baik dalam suatu bidang tertentu. Tujuan adanya remedial adalah demi kelangsungan dan kebermaknaan pembelajaran. Terdapat enam fungsi secara teoritis dari program remedial: Korektif, Pehaman, Penyesuaian, Pengayaan, Akselerasi dan Teraupik.

Pada bab ini akan menguraikan secara tuntas konsep program remedial. Harapannya adalah memberikan informasi kepada guru dan pembelajaran calon guru mengenai penyusunan program remedial. Sebenarnya tidak satu pun guru menginginkan melakukan kegiatan remedial. Akan tetapi di lapangan bisa berkata lain. Adapun capaian yang diharapkan dalam bab ini sebagai berikut.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

Sikap	<ul style="list-style-type: none"> : Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika : Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila : Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat, atau temuan orisinal orang lain : Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara : Memahami dirinya secara utuh sebagai pendidik yang unggul dan bernafaskan nilai-nilai keislaman
Penguasaan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> : Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan : Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra : Menguasai prinsip-prinsip keislaman dan kemuhammadiyahannya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
Keterampilan Umum	<ul style="list-style-type: none"> : Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia : Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur : Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta pembelajarannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data : Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri : Mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
Keterampilan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> : Memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar : Mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang tugas : Mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan : Mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi : Mampu melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

Sikap	<ul style="list-style-type: none"> : Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyahannya : Memiliki kemampuan berkolaborasi secara efektif dalam
--------------	--

	pembelajaran
	: Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik.
Penguasaan Pengetahuan	: Mahasiswa mampu menjelaskan konsep remedial dan cara penyusunannya
Keterampilan Umum	: Mengembangkan rancangan pembelajaran yang inovatif sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang kreatif
Keterampilan Khusus	: Mahasiswa mampu mendesain remedial sesuai dengan standar pendidikan

7.1 Hakikat Kegiatan Remedial

Remedial adalah tindakan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan yang kurang baik dalam suatu bidang tertentu. Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, remedial dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan guru untuk memperbaiki hasil yang kurang memuaskan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Mudasir, 2012, hal. 90). Berdasarkan definisi tersebut kegiatan remedial merupakan pembelajaran dianggap sebagai kegiatan remedial apabila kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Beberapa guru atau kita sering mendengar kata *Her* (ujian ulang). Istilah ini dapat diartikan sebagai dianggap sebagai remedial. Selanjutnya, istilah *her* dan *remedian* bisa dikatakan sama jika sebelum memberikan *her* diberikan kepada siswa, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan membantu siswa menguasai pelajaran yang belum dikuasainya. Akan tetapi, *her* (ujian ulang) diberikan oleh guru tanpa adanya pembelajaran tambahan yang membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapinya maka kegiatan *her* tersebut **tidaklah** termasuk kegiatan remedial. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa remedial merupakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran atau kompetensi dasar tertentu.

7.2 Tujuan dan Fungsi Remedial

Tujuan umum yang diinginkan dicapai dalam kegiatan remedial adalah sama dengan pembelajaran biasa, yaitu mengupayakan peserta didik untuk menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Sementara itu kegiatan remedial secara khusus bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang belum atau kesulitan menguasai materi pelajaran melalui kegiatan pembelajaran tambahan. Menurut Chasanatin (2015, hal. 45) sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa yang kesulitan belajar memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan dengan pembelajaran.

a. Fungsi korektif

Ada dua macam fungsi korektif yang bisa dicapai jika remedial dilaksanakan. (a) korektif dalam cara mengajar, (b) korektif dalam cara belajar. Maksud dari fungsi korektif dalam cara mengajar adalah melalui remedial guru bisa memperbaiki cara mengajarnya. Aspek yang diperbaiki bisa dari proses pembelajaran hingga evaluasi. Guru bisa memulai merumuskan kembali tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kesulitan siswa dengan taraf kemampuan siswa. Selain itu memilih kembali media, materi, alat bantu dan sebagainya hingga bisa memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang sebelumnya mengalami kesulitan. Misalnya, guru sudah mengetahui bahwa kesulitan siswa dalam menguasai materi adalah kurangnya guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berlatih maka guru harus memperbaiki dengan memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk berlatih. Selain itu bisa juga penyebabnya adalah penjelasan guru yang sulit dipahami karena terlalu abstrak maka guru harus menggunakan metode, media, contoh, dan atau ilustrasi yang tepat sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep saat pembelajaran.

Di samping itu, remedial berfungsi juga memperbaiki cara siswa belajar. Maksudnya melalui kegiatan remedial siswa dituntut untuk memahami kelemahan dan kelebihan dirinya masing-masing sehingga mampu untuk memperbaiki sikap dan cara belajarnya. Misalnya siswa

telah menyadari dirinya bahwa penyebab ketidakmampuannya menangkap materi yang disajikan guru karena tidak serius dalam memperhatikan penjelasan guru atau tidak mengerjakan tugas dengan baik dan sungguh-sungguh maka harus mengubah sikap tersebut. Dengan menyadari akan hal tersebut saat siswa diremidi oleh gurunya siswa yang bersangkutan dituntut untuk selalu memusatkan perhatiannya pada penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh.

b. Pemahaman

Hakikat pemahaman yang terjadi dalam kegiatan remedial adalah proses memahami baik pada diri guru dan siswa. Pemahaman yang dimaksud merupakan memahami kelebihan dan kekurangan guru dan siswa. Bagi guru, sebelum kegiatan remedial dilakukan guru harus memahami kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran dan proses evaluasi telah dilaksanakannya. Berdasarkan hasil pemahaman ini, guru memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sementara itu, kegiatan remedial bagi siswa akan lebih memahami kelebihan dan kelemahan cara belajarnya. Oleh karena itu sebelum kegiatan remedial, siswa harus diajak guru untuk mengevaluasi kegiatan belajarnya. Misalnya apakah siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika pembelajaran. Dengan pemahaman ini siswa diharapkan akan memperbaiki sikap dan cara belajarnya sehingga dapat menjadi lebih baik.

c. Penyesuaian

Penyesuaian yang dimaksud adalah proses penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Kegiatan remedial harus disesuaikan dengan kesulitan dan karakteristik individu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Harapannya dari penyesuaian ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar karena bukan lagi menjadi beban untuk siswa.

d. Pengayaan

Adanya remedi memungkinkan guru menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Variasinya mulai dari variasi sumber belajar, buku bacaan, metode, alat peraga dan media yang juga bervariasi. Dengan variasi-variasi

ini selain bisa mengatasi kesulitan dalam menguasai materi, siswa yang diremidi akan bertambah pengetahuannya. Misalnya guru menyuruh siswa membaca buku lain yang ada kaitannya dengan materi yang belum dipahami. Guru juga menerapkan metode mengajar dan alat bantu yang bervariasi. Oleh karena itu di dalam kegiatan remedial bisa terjadi proses pengayaan bagi siswa yang mengalaminya.

e. Akselerasi

Akselesari merupakan cara **mempercepat** penguasaan materi tertentu. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bisa dipercepat dengan adanya kegiatan remedial. Remedial dilakukan dengan menambah waktu dan frekuensi pembelajaran sehingga guru dapat mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan menambah waktu dan frekuensi pembelajaran. siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman akan tetap tertinggal oleh temannya yang telah menguasai materi pelajaran tanpa adanya program remidi dari gurunya.

f. Terapeutik

Masalah sosial-pribadi yang ada di siswa akan tertangani dengan kegiatan remedial. Guru dapat mengatasi kesulitan siswa yang berkaitan dengan masalah sosial-pribadi. Rasa rendah diri dan kurang percaya diri atau terisolasi dengan pergaulan teman sekelas merupakan beberapa hal yang mengganggu keberhasilan siswa dalam prestasi belajar. Dengan kegiatan remedial berarti guru bisa membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri yang nantinya berimbas pada prestasi belajar siswa.

7.3 Jenis-Jenis Kegiatan Remedial

Menurut Chasanatin (2015, hal. 76) menjelaskan beberapa bentuk kegiatan remedial. Berikut ini paparannya.

a. Mengajarkan Kembali

Remedial bisa dilakukan dengan cara guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami atau dikuasai siswa. Apa yang dilakukan guru saat menjelaskan materi kepada siswa harus bertolak dari kesulitan yang dihadapi siswa. Guru sebaiknya memberikan banyak contoh ke siswa

jika kurang memahami konsep atau memberikan banyak latihan yang menuntut siswa menerapkan konsep yang sedang dibahas.

b. Menggunakan Alat Peraga

Kegiatan remedial sangat dibantu jika guru menggunakan alat peraga. siswa pun dengan mudah memahami materi pelajaran kalau menggunakan alat peraga dan diberi kesempatan menggunakannya. Konsep yang abstrak bisa menjadi konkret jika menggunakan alat peraga tersebut. Terlebih lagi jika penggunaan alat peraga baru pertama kali, konsep yang sulit dipahami akan lebih mudah dipelajari dan menarik perhatian siswa.

c. Kegiatan Kelompok

Kesulitan dalam menguasai konsep materi pelajaran atau kompetensi tertentu bisa di atasi jika menggunakan strategi pembelajaran berupa diskusi ataupun kerja kelompok . penentuan anggota kelompok yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan berkelompok. Kegiatan kelompok dapat berjalan efektif apabila diantara anggota kelompok terdapat siswa yang benar-benar menguasai materi dan mampu menjelaskannya dengan cukup baik kepada siswa lainnya yang belum menguasai materi pembelajaran. Kegiatan kelompok akan sia-sia jika sesama anggota kelompok tidak ada yang dibimbing dan yang membimbing.

d. Tutorial (tutor sebaya)

Guru bisa juga mempergunakan siswa yang lebih pandai atau siswa dari kelas yang lebih tinggi untuk membantu siswa lain yang mengamali kesulitan menguasai kompetensi atau materi pembelajaran. siswa yang membantu tugas gurunya ini bertindak sebagai tutor. Meskipun sudah ada tutor, guru harus tetap membimbing dan memantai jalannya kegiatan remedial sehingga tujuan awal diadakannya remidi bisa tercapai.

e. Sumber Belajar Yang Relevan (sumber lain)

Selain dengan mengajarkan kembali, kegiatan kelompok dan tutorial, guru juga dapat menggunakan sumber belajar lain dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru meminta siswa untuk mengunjungi suatu instansi tertentu yang berkaitan

dengan materi yang belum dikuasainya.

7.4. Prinsip Pelaksanaan Remedial

Program remedial tidak sembarangan dalam melaksanakannya. Guru harus memahami prinsip-prinsip yang harus pahami sebelum melaksanakan kegiatan remedial. Menurut Mardapi (2014 Hal. 59) menjelaskan bahwa pembelajaran remedial merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, harus memperhatikan prinsip pelaksanaannya sebagai berikut.

a. Adaptif

Program remedial hendaknya bisa dilaksanakan sesuai dengan kemampuan belajar setiap siswanya. Dalam hal ini hanya guru merekalah yang mengetahui perbedaan setiap siswanya di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran remedial hendaknya mampu mengakomodasi kecepatan, gaya belajar, daya serap dan perbedaan lainnya di setiap siswa yang ikut program remedial.

b. Interaktif

Pembelajaran remedial haruslah dilaksanakan secara intensif dengan memperbanyak berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang dipakai. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa pembelajaran remedial yang bersifat perbaikan. Oleh karena itu, peserta didik harus selalu dimonitoring dan diawasi oleh guru agar mengetahui kemajuan belajarnya. Jadi, saat remedial guru menjumpai siswanya yang mengalami kesulitan harus langsung diberikan bantuan.

c. Fleksibel dalam Metode Pembelajaran

Program remedial umumnya diikuti oleh siswa yang memiliki keunikan dan karakteristik belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode mengajar dan cara penilaian guru harus memperhatikan perbedaan setiap siswanya, atau mengikuti karakteristik yang ikut dalam pembelajaran remedial.

d. Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin

Dalam program remedial diperlukan pemberian umpan balik sesegera mungkin. Hal yang disampaikan bisa informasi peningkatan belajar peserta didik atau memberikan konfirmasi jika siswa mengalami kekeliruan yang

berulang saat belajar. Oleh karena itu umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif.

- e. Kesenambungan dan ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan Pelaksanaan program pembelajaran biasa dengan remedial harus berkesinambungan dan merupakan satu kesatuan. Artinya adalah 2 sistem rencana pembelajaran disusun untuk keberhasilan siswa sehingga setiap saat siswa membutuhkan baik pembelajara reguler dan remedial sudah ada dan selalu langsung bisa diakses oleh siswa.

7.5 Prinsip Pemilihan Jenis Kegiatan Remedial

Menurut Mardia (2012, hal. 60) menjelaskan bahwa terdapat prinsip dalam memilih jenis kegiatan pembelajaran remedial. Berikut ini penjabarannya.

- a. Mempergunakan jenis remedial khusus terutama untuk siswa yang mempunyai tingkat penyerapan materi pembelajaran rendah.
- b. Memperhatikan dari segi kemampuan siswa. Dengan memperhatikan faktor tersebut diharapkan siswa akan dapat lebih cepat mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Oleh karena itu, guru hendaknya harus bisa mampu mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa.
- c. Mempergunakan media yang multi-sensori. Multi sensori artinya media pembelajaran yang mampu merangsang respon berbagai indera siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain dengan banyak indera yang digunakan saat belajar, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh. Berdasarkan kenyataan ini diharapkan bisa cepat mengatasi kesulitan yang dihadapi.
- d. Memakai permainan saat pembelajaran sebagai sarana belajar. Tujuan utamanya adalah meningkatkan motivasi untuk belajar siswa. Jika pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, siswa pun bisa belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Namun, permainan yang digunakan harus memperhatikan tingkat umur dan kepribadiansiswa.

7.6 Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Ada dua pilihan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial (Mardia, 2012, hal. 70). (a) Remedial dilakukan setiap

akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, tengah semester, atau akhir semester. (b) remedial setelah peserta didik mempelajari SK atau KD tertentu. Akan tetapi guru akan mengalami kesulitan jika guru melakukan remedial setiap selesai mempelajari KD tertentu. Hal ini mengingat KD merupakan bagian dari SK. Oleh karena itu, pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah siswa menempuh ujian SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini berdasarkan pada bahwa SK merupakan satu bagian inti yang harus dikuasai dan terdiri dari beberapa KD.

7.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Remedial

Dalam melaksanakan kegiatan remedial hendaknya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Mardia, 2012, hal. 88).

a. Analisis Hasil Diagnosa kesulitan

Diagnosis kesulitan belajar merupakan kegiatan memeriksa siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar. Guru dapat mengetahui siswa mana saja yang memerlukan bantuan dengan cara mendiagnosa hasil belajar. Hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM merupakan titik fokus perhatian guru melaksanakan remedial. Setelah mengetahui siswa-siswa mana yang harus diremedia selanjutnya adalah menemukan topik atau materi apa yang belum dikuasai oleh siswa tersebut. Selain itu, sebelum merancang pembelajaran remedial, guru harus terlebih dahulu mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran

b. Menyusun Rencana Kegiatan Remedial

Seperti pada pembelajaran biasa, kegiatan remedial harus memerhatikan komponen-komponen yang direncanakan. Berikut paparannya.

- 1) Merumuskan Kompetensi dan atau tujuan pembelajaran
- 2) Merumuskan indikator hasil belajar sesuai dengan KD
- 3) Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasilbelajar
- 4) Memilih strategi dan metode untuk merancang pembelajaran remedial yang sesuai dengan karakteristik siswa, masalah dan faktor penyebabnya.
- 5) Merencanakan waktu yang diperlukan untuk remedial

6) Menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan remedial yang telah dilaksanakan.

c. Melaksanakan Pembelajaran Remedial

Hendaknya remedial dilakukan sesegera mungkin, karena semakin cepat siswa dibantu mengatasi kesulitannya, semakin memungkinkan siswa tersebut berhasil dalam menghadapi kesulitan belajarnya. Kegiatan remedial hendaknya dilakukan di luar jam belajar biasa. Kerelaan guru untuk menyediakan waktu dan tenaga tambahan sangat diperlukan dalam membantu siswa.

d. Menilai Kegiatan Remedial

Tahapan penilaian sangat penting dilakukan dalam pembelajaran remedial. Tahap ini berguna untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan. Remedial dapat dikatakan kurang efektif jika siswa yang mengikutinya tidak mengalami kemajuan. Akan tetapi remedial sukses jika siswa yang mengikutinya mengalami kemajuan belajar. Oleh karena itu berikut ini daftar pertanyaan yang bisa menjawab apakah remedial yang direncanakan nantinya bisa berhasil atau tidak.

- 1) KD :apakah kompetensi yang dirumuskan terlalu tinggi atau rendah untuk siswa?
- 2) Materi: Apakah materi pelajaran terlalu sulit untuk siswa?
- 3) Kegiatan: apakah pelaksanaan remedial sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa?
- 4) Waktu: Apakah waktu yang dipakai cukup atau kurang dan pelaksanaannya tepat waktunya?
- 5) Penilaian: Apakah alat yang dipakai untuk menilai sudah sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan?

Rencana Ulangan Remidi : 31 Maret 2014
KKM : 60

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kota, tgl
Guru mata pelajaran

(_____)
NIP.

(_____)

Sumber Referensi: <http://enyong-hamim.blogspot.co.id/2013/10/program-remidi-dan-pengayaan.html> diakses pada 04/10/2017

7.10 Rangkuman

Kegiatan remedial merupakan pembelajaran dianggap sebagai kegiatan remedial apabila kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan umum yang diinginkan dicapai dalam kegiatan remedial adalah sama dengan pembelajaran biasa, yaitu mengupayakan peserta didik untuk menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Sementara itu kegiatan remedial secara khusus bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang belum atau kesulitan menguasai materi pelajaran melalui kegiatan pembelajaran tambahan.

Fungsi Pembelajaran Remedial

- a. Korektif
- b. Pemamahaman
- c. Penyesuaian
- d. Pengayaan
- e. Akselerasi
- f. Terapeutik

Jenis kegiatan pembelajaran Remedial

- a. Mendengarkan kembali
- b. Menggunakan alat peraga
- c. Kegiatan kelompok

- d. Tutor sebaya
- e. Sumber belajar yang relevan

Prinsip Pelaksanaan Remedial

- a. Adaptif
- b. Interaktif
- c. Fleksibel dalam Metode Pembelajaran
- d. Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin
- e. Kesenambungan dan ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan

Prinsip Pemilihan Jenis Kegiatan Remedial

- a. Mempergunakan jenis remedial khusus
- b. Memperhatikan dari segi kemampuan siswa.
- c. Mempergunakan media yang multi-sensori.
- d. Memakai permainan saat pembelajaran sebagai sarana belajar.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Remedial

- a. Analisis Hasil Diagnosa kesulitan
- b. Menyusun Rencana Kegiatan Remedial
- c. Melaksanakan Pembelajaran Remedial
- d. Menilai Kegiatan Remedial

7.11 Uji Kompetensi

a. Uji Pengetahuan (bobot 30%)

- 1) Jelaskan hakikat dari pembelajaran remedial!
- 2) Sebutkan jenis-jenis pembelajaran remedial!
- 3) Sebutkan prosedur yang tepat untuk melaksanakan remedial!

b. Uji Keterampilan (bobot 70%)

Buatlah rencana pembelajaran remedial sebelumnya indentifikan masalah yang di alami di sekolah tertentu!

7.12 Umpan Balik

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang diperoleh dibagian akhir bab di modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi di bab VII.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan	90-100 %	= baik sekali
	80-89 %	= baik
	70-79 %	= cukup
	< 70 %	= kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 70% atau lebih, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari bab berikutnya. Jika masih di bawah 70% Anda harus mengulangi materi di bab ini, terutama bagian yang belum dikuasai. Mintalah bimbingan dosen untuk membantu Anda menguasai materi yang belum dipahami tersebut.

Kunci Jawaban

A. Ujian pengetahuan

1. Kegiatan remedial merupakan pembelajaran dianggap sebagai kegiatan remedial apabila kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.
2. Jenis kegiatan pembelajaran Remedial yaitu, Mengarkan kembali, Menggunakan alat peraga, Kegiatan kelompok, Tutor sebaya dan Sumber belajar yang relevan
3. Prosedure Pelaksanaan Remedial yaitu, Adaptif, Interaktif, Fleksibel dalam Metode Pembelajaran, Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin dan Kesiambungan dan ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan

B. Ujian keterampilan

FORMAT REMIDIAL

Sekolah : SMP Negeri 7 Bondowoso
 Kelas : VIII
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Senin, 12 Agustus 2019

NO	Nama Siswa	KD	Indikator	KKM	Bentuk Remedial	Hasil		Ket
						Awal	Akhir	
1.	Ramzi	3.1	Mengenali unsur-unsur teks berita	75	Mengajar kembali	60		
2.	Aurora	3.1	Mengingat unsur-unsur teks berita	75	Sumber belajar yang relevan	65		
3.	Guntur	3.1	Menyebutkan unsur-unsur teks berita	75	Mengajar kembali	70		
4.	Tiara	3.1	Menjelaskan unsur-unsur teks berita	75	Kegiatan kelompok	65		
5.	Tiger	4.1	Menguraikan isi teks berita	75	Mengajar kembali	70		
6.	Lita	4.1	Menduga isi teks berita	75	Menggunakan alat peraga	65		
7.	Riko	4.1	Mendiskusikan isi teks berita	75	Sumber belajar yang relevan	65		
8.	Fiki	4.1	Menyatakan kembali isi teks berita	75	Mengajar kembali	70		
9.	Nimas	4.2	Merancang data dan informasi dalam bentuk berita	75	Mengajar kembali	70		
10.	Herlan	4.2	Menghasilkan kaarya dalam bentuk berita secara tulis	75	Mengajar kembali	65		

BAB VIII

PROGRAM PENGAYAAN

Proses Evaluasi yang dilakukan guru akan menghasikan dua jawaban. (a) Menemukan siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. (b) Juga menemukan siswa yang telah mencapai KKM. Jika guru terlalu intens memperhatikan siswa mengalami kesulitan (belum tuntas KKM), siswa yang pandai (tuntas KKM) akan terabaikan di kelas. Akibat dari kejadian ini adalah siswa yang pintar tadi akan terhambat pencapaian prestasinya yang optimal (maksimal) atau mungkin malah mereka mengganggu siswa lain. Oleh karena itu, guru harus merancang kegiatan belajar bagi siswa yang termasuk kelompok pandai (cepat) agar prestasi atau kemampuan mereka berkembang optimal (maksimal). Rencana kegiatan dalam hal ini disebut kegiatan pengayaan.

Penjelasan di atas menjawab pertanyaan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran berupa pengayaan perlu dipelajari sebagai rencana pembelajaran bagi siswa yang tergolong cepat. Adapun capaian yang diharapkan dalam bab ini sebagai berikut.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

Sikap	<ul style="list-style-type: none"> : Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika : Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila : Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat, atau temuan orisinal orang lain : Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara : Memahami dirinya secara utuh sebagai pendidik yang unggul dan bernafaskan nilai-nilai keislaman
Penguasaan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> : Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan : Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra : Menguasai prinsip-prinsip keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> : Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan

Umum	<p>inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> : Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur : Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta pembelajarannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data : Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri : Mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
Keterampilan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> : Memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar : Mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang tugas : Mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan : Mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi : Mampu melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

Sikap	<ul style="list-style-type: none"> : Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyah : Memiliki kemampuan berkolaborasi secara efektif dalam pembelajaran : Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik.
Penguasaan Pengetahuan	: Mahasiswa mampu menjelaskan konsep Pengayaan dan cara penyusunannya
Keterampilan Umum	: Mengembangkan rancangan pembelajaran yang inovatif sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang kreatif
Keterampilan Khusus	: Mahasiswa mampu mendesain pengayaan sesuai dengan standar pendidikan

8.1 Definisi Kegiatan Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan dengan tujuan pembelajaran untuk siswa atau kelompok siswa dengan kategori **cepat** (pintar) dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimiliki. Pengayaan diberikan guru untuk

memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal (Suke, 1991: 107). Dengan kata lain kegiatan pengayaan membahas materi yang sama dengan siswa yang biasa namun lebih mendalam. Kegiatan ini berakhir apabila semua siswa (siswa cepat dan juga lambat) telah menguasai kompetensi yang telah ditentukan dengan baik. Tujuan pengayaan adalah untuk memberikan kesempatan kepada kelompok siswa yang cepat (pandai) untuk **memperdalam** materi pembelajaran yang kaitannya dengan tugas belajar sehingga mencapai kemampuan dan keterampilan yang maksimal. Selain itu dengan kegiatan pengayaan siswa yang tergolong cepat ini tidak dirugikan karena harus menunggu kelompok siswa yang lainnya (golongan lambat) untuk menyelesaikan tugas belajarnya.

8.2 Jenis Kegiatan Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan guru secara pendekatan individual. Artinya kegiatan ini bersifat mandiri. Hal terpenting dari pengayaan adalah kegiatannya harus menyenangkan dan membangkitkan kreatifitas siswa. Berikut ini beberapa jenis kegiatan pengayaan yang dapat dikembangkan oleh guru (Mardia, 2012, hal. 111).

a. Tutor Sebaya

Jenis kegiatan tutor sebaya juga dinilai efektif untuk pembelajaran pengayaan. Dengan teknik ini, pemahaman siswa terhadap konsep (materi pelajaran) akan meningkat. Hal ini dikarenakan mereka harus menguasai konsep atau ide yang akan dijelaskan kepada lawan tutornya. Selain itu juga harus mencari teknik yang tepat untuk menerangkan konsep atau ide tersebut. Jika ingin menjadi tutor bagi yang, harus dapat mampu memandang suatu konsep atau ide dari berbagai sudut pandang. Pemahaman siswa kelompok cepat terhadap materi pelajaran akhirnya dapat ditingkatkan dengan cara tutor sebaya dan dapat pula mengembangkan keterampilan kognitif.

b. Mengembangkan latihan

Kegiatan pengayaan dapat pula dilakukan dengan cara yaitu pada kelompok siswa cepat (pandai) dapat diminta untuk membuat soal-soal latihan. Tujuannya agar dikerjakan oleh temannya yang lain. Soal-soal yang dibuat harus disertai dengan kunci jawaban. Hal ini memberikan peluang bagi mereka (siswa

kelompok cepat) untuk terlibat dalam suatu proyek. Jenis kegiatan ini berguna untuk memperdalam materi yang sulit atau hanya bisa dipahami jika memperbanyak latihan.

c. Mengembangkan media dan sumber belajar

Kemampuan pada siswa kelompok cepat (pandai) bisa dikayakan dengan cara memberikan kesempatan untuk menghasilkan suatu karya yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan ini merupakan suatu aktivitas yang menarik bagi mereka (kelompok cepat). Karya dari siswa tersebut bisa berupa karya tulis, media, atau permainan yang dapat dimanfaatkan siswa kelompok lambat sebagai sumber belajar.

d. Kegiatan proyek

Salah satu jenis kegiatan pengayaan menyenangkan bagi siswa kelompok cepat (pandai) adalah terlibat dalam suatu proyek khusus atau kegiatan yang berakhir pada laporan khusus. Dengan kesempatan ini siswa tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar. Adanya kesempatan membuat proyek yang sangat menyenangkan ini, siswa akan berusaha mempelajari materi berikutnya dengan sungguh-sungguh. Selain itu, siswa yang terlibat dalam proyek adalah kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan bakat dan bisa menambah pengetahuan.

e. Pemberian *game*, masalah atau kompetisi

Kegiatan bisa juga dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa kelompok cepat (pandai) untuk memecahkan masalah atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Di saat mereka berusaha untuk menyelesaikan masalah atau permainan yang diberikan, mereka juga akan belajar (berkompetisi) dengan siswa yang lain dengan cara membandingkan berbagai strategi atau teknik yang mereka gunakan dalam menyelesaikan permasalahan atau permainan yang diberikan.

Kegiatan pengayaan bisa diprogram guru di dalam atau di luar jam sekolah. Jenis kegiatannya bisa beragam akan tetapi harus tetap sesuai dengan karakteristik kegiatan pengayaan. Terdapat dua karakteristik kegiatan pengayaan menurut Mardia (2012, hal. 102): (a) Kegiatan pengayaan harus menyenangkan dan memberikan kepuasan untuk yang mengikutinya. Apabila kegiatan ini hanya berupa pengulangan dari pembelajaran sebelumnya, siswa yang tidak akan belajar sebaik mungkin. (b)

Kegiatan pengayaan hendaknya adalah pembelajaran yang menantang bagi siswa. Latihan dan atau tugas yang diberikan untuk siswa harus menuntut kemampuan kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan dengan taraf analisis, sintesis, evaluasi dan kreasi. Meskipun tugas yang demikian sulit, nantinya keberhasilan mereka akan memberikan kepuasan tersendiri.

8.3 Faktor-Faktor dalam Melaksanakan Kegiatan Pengayaan

Ada tiga faktor yang harus diperhatikan dalam dalam melaksanakan kegiatan pengayaan. Berikut ini penjelasannya menurut Mardia (2012, hal. 109).

a. Faktor siswa

Kegiatan pengayaan harus dilakukan dengan kesesuaian minat siswa supaya memotivasi belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengayaan harus (a) dilakukan di luar kelas, (b) memancing aktivitas siswa, (c) memancing eksplorasi siswa agar menemukan sesuatu hal yang baru untuk siswa, (d) diprogram dengan waktu yang singkat karena lebih disukai siswa.

b. Faktor manfaat edukatif

Kegiatan pengayaan hendaknya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan bahkan sikap siswa yang mengikutinya. Jika kegiatan ini menimbulkan kesulitan bagi siswa, pembelajaran ini bisa dibatalkan.

c. Faktor waktu

Antara ketersediaan waktu dan jenis kegiatan pengayaan harus menjadi pertimbangan guru ketiga merencanakan program pengayaan. Ketika waktu telah habis, siswanya harus telah menguasai materi pengayaan secara menyeluruh dan siswa telah dapat melihat hasilnya. Siswa akan mendapat kepuasan tersendiri ketika melihat hasil usahanya.

8.4 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pengayaan

Kegiatan pengayaan pada hakikatnya kegiatan pembelajara dengan tujuan memberikan bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih (pintar), baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Dengan kata lain, pengayaan diberikan kepada siswa yang mampu menguasai KD jauh lebih cepat dari pada siswa yang lainnya . Salah satu cirinya adalah dilihat dari nilai tes mereka di SK atau KD tertentu. Jika nilai mereka mendekati angka sempurna, kelompok siswa inilah yang berhak

mendapatkan pengayaan. Kemampuan ini haruslah diberdayakan oleh guru untuk mengoptimalkan potensi mereka. Oleh karena itu, agar pemberian bantuan ini tepat sasaran maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis sebagai berikut.

a. Identifikasi kelebihan kemampuan belajar

Adanya proses identifikasi kemampuan siswa akan membantu guru untuk menentukan atau merencanakan program pengayaan yang sesuai dengan karakteristik atau tipe-tipe kelebihan siswanya. Ada beberapa tipe kelebihan yang umum terjadi yaitu, siswa yang dapat belajar dengan cepat, siswa yang punya daya ingat lebih, siswa dengan rasa ingin tahu besar, siswa dengan bisa belajar mandiri, tipe siswa pintar menyelesaikan masalah, siswa dengan beragam minat. Guru dapat mengetahui perbedaan kemampuan tersebut dengan cara antara lain, (a) memberikan tes, (b) angket, (c) wawancara, (d) pengamatan langsung di kelas.

b. Pemberian perlakuan (*treatment*).

Bentuk-bentuk pelaksanaan pengayaan bisa dilakukan dengan cara berikut ini.

1) BelajarKelompok.

Belajar kelompok bisa dilakukan oleh beberapa siswa dengan minat yang sama dan dilakukan di jam sekolah biasa. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial.

2) Belajar mandiri. Siswa secara mandiri bisa diberikan sesuatu materi yang sesuai dengan minat mereka untuk memperdalam pelajaran.

3) Pembelajaran berbasis tema. Beberapa pelajaran (berbagai disiplin ilmu) secara kurikulum dapat dipadukan menurut tema besarnya sehingga siswa yang mengikuti pengayaan semakin kaya pengetahuan.

4) Pemadatan kurikulum. Maksudnya adalah siswa yang tergolong siswa cepat diberikan kompetensi/materi yang belum mereka ketahui (KD setingkat lebih tinggi). Dengan demikian siswa akan memperoleh kompetensi/materi baru atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing. Tugas guru dalam hal ini memfasilitasi waktu dan sarana pembelajaran lainnya.

Pelaksanaan pengayaan perlu mendapat perhatian terutama pada kaitannya dengan pembelajaran di kelas (keadaan normal) biasa. oleh karena itu pengayaan bisa

dilakukan dengan mengaitkan dengan bentuk tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur yang bisa dihubungkan dengan pembelajaran biasanya. Sekolah juga bisa mengambil peran terhadap siswa golongan cepat ini dengan memfasilitasi dalam bentuk kegiatan pengembangan diri pada spesifikasi kompetensi tertentu, misalnya bidang eksak. Dampaknya, sekolah bisa mengitsertakan mereka ke dalam kompetisi tingkat nasional maupun internasional seperti olimpiade internasional fisika, kimia dan biologi. Selanjutnya, mengenai penilaian terhadap kemampuan dari siswa golongan cepat ini tidak sama dengan siswa normal. Akan tetapi cukup dengan bentuk portofolio, dan harus menjadi nilai tambah (lebih) daripada siswa yang normal.

8.5 Contoh Format Perangkat Pengayaan

PROGRAM PENGAYAAN

Sekolah : SMP Negeri 2Surkarta
 Kelas/Semester : VIII (Delapan) /Genap
 MataPelajaran : Matematika
 KKM Mata Pelajaran : 70
 Materi (KD/Indikator) : 4.2 Menghitung keliling dan luas lingkaran

1. Menghitung kelilinglingkaran
2. Menghitung luaslingkaran.
3. Menggunakan rumus keliling dan luas lingkaran dalam memecahkansoal yang terkait dengan kehidupansehari-hari.

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1	Eva Latifah	90	Memberikan soal latihan sebagai bentuk pemecahan masalah. Misalnya soal olimpiade terbaru
2	Suharto	100	Memfaatkan teman dengan kemampuan cepat (pintar) menjadi tutor sebaya
3

Surkarta, 04 Maret 2014
 Guru Mata Pelajaran

Budi Waksito
 NIP. 823743224

Contoh Soal Tes Pengayaan

- 1) Hitunglah keliling lingkaran yang memiliki panjang jari-jari 7 cm!
- 2) Tentukan panjang jari-jari sebuah lingkaran jika diketahui

kelilingnya 88 cm!

- 3) Hitunglah luas lingkaran yang memiliki panjang jari-jari 14 cm!
- 4) Sebuah lingkaran memiliki luas 154 cm². Hitunglah panjangjari-jarinya!
- 5) Sebuah taman berbentuk lingkaran dengan panjang diameter 14 m. Jika disekeliling taman itu akan ditanami pohon palem dengan jarak 2 m, berapakah jumlah pohon palem yang bisa ditanam di tamanitu?

Sumber referensi:<http://enyong-hamim.blogspot.co.id/2013/10/program-remidi-dan-pengayaan.html>di aksesn pada04/10/2017

8.6 Rangkuman

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan dengan tujuan pembelajaran untuk siswa atau kelompok siswa dengan kategori cepat (pintar) dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimiliki. Tujuan pengayaan adalah untuk memberikan kesempatan kepada kelompok siswa yang cepat (pandai) untuk memperdalam materi pembelajaran yang kaitannya dengan tugas belajar sehingga mencapai kemampuan dan keterampilan yang maksimal. Selain itu dengan kegiatan pengayaan siswa yang tergolong cepat ini tidak dirugikan karena harus menunggu kelompok siswa yang lainnya (golongan lambat) untuk menyelesaikan tugas belajarnya. Jenis kegiatan yang bisa digunakan untuk pengayaan adalah tutor sebaya, pengembangan latihan, kegiatan proyek, pemberian permainan atau kompetisi. Beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pengayaan, yaitu siswa, manfaat edukatif, dan waktu.

8.7 Uji Kompetensi

- a. Uji Pengetahuan (bobot 30%)
 - a) Jelaskan yang dimaksud dengan program pembelajaranpengayaan!
 - b) Sebutkan dan jelaskan jenis kegiatan yang bisa digunakan untuk kegiatan pengayaan!
 - c) Jelaskan tujuan daripengayaan?
- b. Uji keterampilan (bobot 70%)

Buatlah contoh perangkat pembelajaran untuk kegiatan pengayaan!

8.8 Umpan Balik

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat dibagian akhir bab di modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi di bab VIII.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan 90-100 % = baik sekali

80-89 % = baik

70-79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 70% atau lebih, Anda dapat meneruskan untuk mempelajari bab berikutnya. Jika masih di bawah 70% Anda harus mengulangi materi di bab ini, terutama bagian yang belum dikuasai. Mintalah bimbingan dosen untuk membantu Anda menguasai materi yang belum dipahami tersebut.

Kunci Jawaban

a. Uji Pengetahuan

1. Kegiatan pengayaan adalah kegiatan dengan tujuan pembelajaran untuk siswa atau kelompok siswa dengan kategori cepat (pintar) dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimiliki.
2. Jenis kegiatan yang bisa digunakan untuk pengayaan adalah tutor sebaya, pengembangan latihan, kegiatan proyek, pemberian permainan atau kompetisi. Beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pengayaan, yaitu siswa, manfaat edukatif, dan waktu.
3. Tujuan pengayaan adalah untuk memberikan kesempatan kepada kelompok siswa yang cepat (pandai) untuk memperdalam materi pembelajaran yang kaitannya dengan tugas belajar sehingga mencapai kemampuan dan keterampilan yang maksimal. Selain itu dengan kegiatan pengayaan siswa yang tergolong cepat ini tidak dirugikan karena harus menunggu kelompok siswa yang lainnya (golongan lambat) untuk menyelesaikan tugas belajarnya.

b. Uji keterampilan

PROGRAM PENGAYAAN

Sekolah	: SMP Negeri 7 Bondowoso
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
KKM Mata Pelajaran	: 75
Materi (KD/Indikator)	: 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. : 1. Siswa mampu mengkaji ulang unsur-unsur teks berita : 2. Siswa mampu mengecek unsur-unsur teks berita

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1.	Mega	95	Siswa diminta untuk menghasilkan suatu karya yang berkaitan dengan materi pelajaran.
2.	Dwi	90	Siswa menggunakan tutor sebaya dalam proses pengayaan. Jadi melakukan kegiatan pembelajaran bersama teman sekelasnya atau teman sekelompok yang leboh paham.
3.	Nurchayanti	85	Siswa memperdalam materi yang sulit dengan cara memperbanyak latihan soal-soal terkait materi pembelajaran.
4.	Hermawan	95	Siswa diminta untuk menghasilkan suatu karya yang berkaitan dengan materi pelajaran.
5.	Fransisca	80	Siswa memperdalam materi yang sulit dengan cara memperbanyak latihan soal-soal terkait materi pembelajaran.
6.	Gozali	83	Siswa terlibat dalam suatu proyek khusus atau kegiatan akhir yang berakhir pada tugas laporan khusus.
7.	Maulana	94	Siswa diberikan tugas untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
8.	Desta	81	Siswa menggunakan tutor sebaya dalam proses pengayaan. Jadi melakukan kegiatan pembelajaran bersama teman sekelasnya atau teman sekelompok yang leboh paham.
9.	Putri	95	Siswa terlibat dalam suatu proyek khusus atau kegiatan akhir yang berakhir pada tugas laporan khusus.
10.	Raca	80	Siswa diminta untuk menghasilkan suatu karya yang berkaitan dengan materi pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad. 2013. *Cara Menyusun Rincian Pekan Efektif* . from: <http://madgasadaphysics.blogspot.com/2013/11/tip-menyusun-pekan-efektif.html>, diakses pada 02 Maret 2019.
- Ahmad Sodiqiy & Djunaidatul Munawwarah. *Modul Pengembangan Perangkat pembelajaran PAI* (Samarinda:T.tp, 2011) hal. 22.
- Arifin, Zainal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chasanatin, Hiatin. 2015. *Pengembangan Kurikulum*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro.
- Kemendikbud. Permendikbud Nomor 81A. *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, hal. 40.
- Nurhayati, Sr. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*. Jakarta: Pusat Tegnologi Informasi dan Komunikan Pendidikan (PUSTEKOM) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hisbul Muflihini, Muh. 2017. *Administrasi Menejement Pendidikan*. Klaten : CV Gema Nusa.
- Kemendiknas. 2010. *Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Jakarta : DirektoratTenaga Kependidikan –Depdiknas.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardia. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Hulu : STAI Nurul Falah Hayati,
- Mulyasa, E.H. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurgiyanto, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Romadhona, Rizki Amalia. 2018. *Pengertian Rincian Pekan Efektif*. From: <http://rizkiamaliahromadhona.blogspot.com/2018/01/pengertian-rincian-pekan-efektif.html>, diakses pada 02 Maret 2019.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Susanto. 2017. *Langkah-Langkah Penyusunan Program Tahunan*. From: <http://tutorialsusanto.blogspot.com/2017/09/makalah-langkah-langkah-menyusun.html>, diakses pada 02 April 2019.
- Syaifullah. Tanpa tahun. *Trik Penyusunan Jadwal Pelajaran*. Form: <https://id.scribd.com/doc/155884415/Makalah-Cara-Menyusun-Jadwal-Pelajaran1>, diakses pada 02 April 2019.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Wina Sanjaya. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Cet.3*. Jakarta: Kencana.